

**TINGKAT KEPUASAN PETERNAK AYAM RAS PEDAGING  
TERHADAP KINERJA KEMITRAAN PT. SEMESTA MITRA  
SEJAHTERA DI KECAMATAN ROKAN IV KOTO  
KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

**OLEH:**

**DENITA ANASTASIA UTAMI**

**184210175**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian*

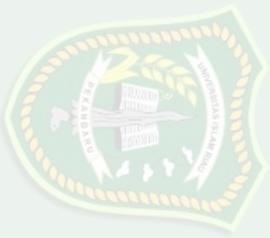


**UNIVERSITAS  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2023  
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



**TINGKAT KEPUASAN PETERNAK AYAM RAS PEDAGING  
TERHADAP KINERJA KEMITRAAN PT. SEMESTA MITRA  
SEJAHTERA DI KECAMATAN ROKAN IV KOTO  
KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

**NAMA : DENITA ANASTASIA UTAMI  
NPM : 184210175  
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM  
UJIAN KOMPREHENSIF YANG TELAH DILAKSANAKAN PADA  
TANGGAL 26 JANUARI 2023 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI  
SARAN YANG TELAH DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI  
MERUPAKAN SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS  
PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**MENYETUJUI  
DOSEN PEMBIMBING**

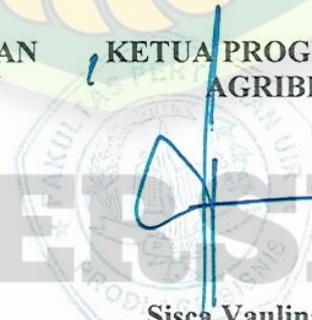
**Dr. Ir. Marliati, M.Si  
NIDN: 0027086501**

**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**KETUA PROGRAM STUDI  
AGRIBISNIS**



**Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP  
NIDN: 0013086004**



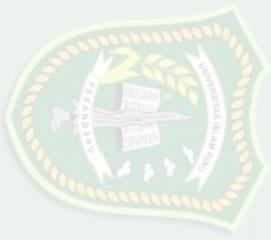
**Sisca Vaulina, SP., MP  
NIDN: 1021018302**

**ISLAM RIAU**

**DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :**

**PERPUSTAKAAN SOEMAN HS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**



KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM  
UJIAN KOMPREHENSIF DI DEPAN PANITIA SIDANG  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
TANGGAL 26 JANUARI 2023

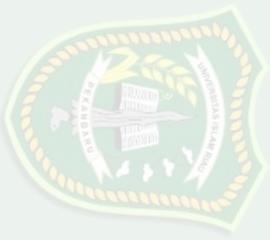
| NO | NAMA                              | JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|-----------------------------------|---------|--------------|
| 1  | Dr. Ir. Marliati, M.Si            | Ketua   |              |
| 2  | Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si     | Anggota |              |
| 3  | Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr | Anggota |              |
| 4  | Khairizal, SP., M.MA              | Notulen |              |

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU



# Kata Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirabbil'alamin...*

*Yang utama dari segalanya, Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala sang pemilik jagad raya beserta segala isinya. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.*

*Shalawat berangkaikan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Salam, sebagai penanda kerinduanku atas pengorbananmu menghabiskan waktu demi kemaslahatan umat.*

*Detik yang berlalu, jam yang berganti, hari yan berotasi, bulan dan tahun yang silih berganti. Hari ini 26 Januari 2023, dengan setulus hati, Nita persembahkan karya kecil ini kepada yang teristimewa, yang terbaik dari segalanya, yang paling tersayang dan terkasih, yang tak pernah mengeluh soal rasa sakit dan yang menjadi penyebab dikabulkannya segala do'a, yakni kedua orangtuaku, Bonangin dan Tumiasih. Tak ada kata yang mampu menjelaskan betapa bersyukur dan beruntungnya Nita bisa memiliki pria dan wanita hebat seperti kalian bahkan menjadi bagian dari kalian berdua. Terimakasih atas support, dorongan semangat, dukungan moral dan materi serta do'a yang tak pernah putus diberikan kepada Nita dalam menjalani pendidikan sampai tahap ini.*

*Tak ada balasan yang setimpal atas semua perjuangan dan pengorbanan yang telah kalian lakukan demi Nita selama ini. Nita selalu berdo'a semoga Sang Khaliq senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan dan keselamatan serta melimpahkan rahmat, keberkahan, kebaikan dan kebahagiaan kepada*

*Bapak dan Mamak.*

*Teruntuk adek kakak, Dhamayanti Jennifer Utami yang cuek dan ngesel. Masyaallah:) terimakasih, karena udah sabar ngadepin cerewetnya kaka jadi anak baik selama kakak di perantauan. Kakak sayang Adek banyak banyak.\* dan Teruntuk semua keluarga serta orang-orang terdekat yang sudah mendukung Nita, terima kasih.*

*Untuk Dosen Pembimbingku, Ibu Dr. Ir. Marliati, M.Si terimakasih karena ibu tidak menyulitkan Denita selama proses perskripsian dan dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan, juga mengajarkan banyak hal kepada Denita. Maaf, karena Denita sering mengambil waktu ibu, bahkan menyanggah dan membantah ibu saat berdiskusi. Segala ilmu yang ibu berikan kepada Denita, Inshaallah akan menjadi ladang pahala untuk ibu nantinya. Terimakasih juga kepada ibu Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si, ibu Hj. Sri Ayu Kurniati, SP., M.Si, bapak Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr, bapak Hajry Arief Wahyudy, SP., M.MA, dan bapak Dr. Fahrial, SP., SE., ME, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, arahan dan saran dalam skripsi ini. Dan terimakasih juga kepada Bapak/Ibu dosen beserta staf dan tata usaha di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.*

*Teruntuk teman-teman seataap dan seperjuangan, yang selalu ada dalam susah dan senang ku eaksss, I luppp u all<3. Aku bersyukur bisa kenal kalian semua. Terimakasih atas segala kebaikan, ketulusan, pertolongan, kerecehan dan kerandoman kalian.*

*Special thank to Cantika Dwi Syahfitri yang biasa dipanggil Puah yang Subhanallah banget leletnya hihi, Nia Oskarlina S.P yang sering banget nyadarin diri yang suka gatau diri ini, Noor Asfa Salsabillah Balqis S.P si paling santuy dan realistis, Muhammad Arif yang paling gercep dan rela di repotin, Randi Anggara si sadboy paling ngenes, baik hati dan paling rela digoblokin :v Sufiyan Ardi S.P yang random dan polos, Widya Arnilan si roommate yang ajaib banget,*



*Rahmad Prabowo S.P, Arif Budi Purnomo S.P, Ade Irma S.P, Novita Indrayani, Juarimah Firmayani, Muhammad Rifki, Elanda Oktaviansyah S.P, dan semua teman-teman Agribisnis B'18 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga jalinan pertemanan kita awet dan senantiasa terjaga, Aamiin.*

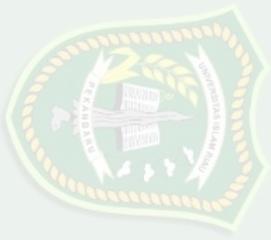
*Last but not least, I wanna thank to me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, and I wanna thank me for just being me at all times. I love myself and i'm proud myself too <3*

*Akhir kata, semoga karya kecil yang penuh perjuangan ini menjadi berkah dan dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya, juga menjadi langkah awal bagi ku untuk mencapai impian selanjutnya.*

*“Kamu boleh menangis, tapi tidak untuk menyerah. Peluklah dirimu, dan katakan bahwa kamu berharga. Karena kita diciptakan untuk menjadi nyata, bukan untuk menjadi sempurna.”*

**Denita Anastasia Utami, S.P**

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**



# Biografi Penulis



Denita Anastasia Utami lahir di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, pada tanggal 11 Desember 1999. Penulis lahir dari pasangan Bapak Bonangin dan Ibu Tumiasih dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pada tahun 2006, penulis mengenyam Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 008 Tambusai Utara dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 5 Tambusai Utara dan selesai pada tahun 2015, lalu menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tambusai Utara pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Pekanbaru, yakni di Universitas Islam Riau Fakultas Pertanian dengan Jurusan Agribisnis. Pada tanggal 26 Januari 2023 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Pertanian melalui Ujian Skripsi/Komprehensif yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Ras Pedaging terhadap Kinerja Kemitraan PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”.

Pekanbaru, 26 Januari 2023

Penulis,

**Denita Anastasia Utami, S.P**

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## ABSTRAK

**DENITA ANASTASIA UTAMI (184210175). Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Ras Pedaging terhadap Kinerja Kemitraan PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Di Bawah Bimbingan Ibu Dr. Ir. Marliati, M.Si.**

Kepuasan peternak plasma ayam ras pedaging menjadi salah satu faktor penting dalam proses pengembangan usaha kemitraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Karakteristik peternak, karyawan, profil usaha ternak dan profil PT.SMS; 2) Pola kemitraan antara peternak dengan PT.SMS; 3) Tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja PT.SMS; dan 4) Strategi peningkatan kepuasan peternak terhadap kinerja PT.SMS. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, menggunakan metode survei dengan sampel 20 peternak dan 1 karyawan. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Juni-November 2022. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kuantitatif, *customer satisfaction index* (CSI) dan *importance performance analysis* (IPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata umur peternak 42,4 tahun, tingkat pendidikan 14,95 tahun, pengalaman berusaha 2,9 tahun dan tanggungan keluarga 4 jiwa. Sedangkan untuk karyawan PT. Semesta Mitra Sejahtera berumur 36 tahun, tingkat pendidikan 16 tahun, pengalaman berusaha 3 tahun dan tanggungan keluarga 3 jiwa. Rata-rata jumlah kepemilikan ternak yang dimiliki oleh peternak sebanyak 15.300 ekor, luas kandang 1.831,30 m<sup>2</sup>, sumber modal berasal dari modal sendiri dengan tenaga kerja sebanyak 3 jiwa. Profil usaha PT. Semesta Mitra Sejahtera berdiri sejak tahun 2002 dihadapan Retno Widayati, SH, notaris yang berkedudukan di Pekanbaru. 2) Pola kemitraan yang dijalankan PT. Semesta Mitra Sejahtera berisi ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama, yang meliputi bentuk kemitraan, prosedur dan syarat penerimaan mitra, hak dan kewajiban peternak plasma maupun perusahaan, serta pelaksanaan hak dan kewajiban antara perusahaan inti dengan peternak plasma. 3) Hasil IPA menunjukkan bahwa atribut yang perlu ditingkatkan kinerjanya yaitu kesesuaian harga jual, ketepatan waktu panen, ketepatan waktu pembayaran hasil dan pemberian bonus. Hasil CSI menunjukkan bahwa atribut yang memiliki kriteria kurang puas yaitu ketepatan waktu pembayaran hasil dan pemberian bonus. Secara keseluruhan nilai CSI sebesar 75%, artinya peternak sudah merasa puas terhadap kinerja perusahaan. 4) Strategi peningkatan berdasarkan IPA dan CSI yaitu: a) Kesesuaian harga jual; mengkaji dan meninjau harga jual ayam dipasaran dan disesuaikan dengan harga jual perusahaan; b) Ketepatan waktu panen; membuat sistem penjadwalan yang lebih akurat dan sistematis, dengan minimal waktu panen 7 hari dari waktu yang ditentukan; c) Ketepatan waktu pembayaran hasil; membuat penjadwalan yang lebih baik dan rinci, paling lama 2 minggu setelah panen ; d) Pemberian bonus; memperbaiki dan sedikit menurunkan *Index Performance* (IP), serta melakukan sosialisasi terkait penanganan dan menejemen ternak yang baik.

**Kata Kunci:** Ayam Ras Pedaging, Kemitraan, IPA, CSI.

## ABSTRACT

**DENITA ANASTASIA UTAMI (184210175). The Satisfaction Level of Broiler Breeders through the Performance of the Partnership of PT. Semesta Mitra Sejahtera in Rokan IV Koto District Rokan Hulu Regency Riau Province. Under the Guidance of Mrs. Dr. Ir. Marliati, M. Si.**

Satisfaction of plasma broiler breeders is an important factor in the partnership business development process. This research aims to analyze: 1) Characteristics of breeders, employee, livestock business profiles, and profiles of PT. SMS; 2) Pattern of the partnership between breeders and PT. SMS; 3) The satisfaction level of breeders through the performance of PT. SMS; and 4) Improvement strategy breeders satisfaction with the performance of PT. SMS. This research was conducted in Rokan IV Koto District, Rokan Hulu Regency, using a survey method with a sample of 20 breeders and 1 employee. The research time is for 6 months, starting from June-November 2022. Methods of data analysis using qualitative descriptive analysis, quantitative descriptive analysis, customer satisfaction index (CSI), and importance-performance analysis (IPA). The research results show that: 1) The average age of the breeders was 42.4 years, the education level was 14.95 years, the business experience was 2.9 years and the family members were 4 people. Meanwhile for employees of PT. Semesta Mitra Sejahtera is 36 years old, has 16 years of education level, 3 years of business experience, and 3 family dependents. The average number of livestock owned by breeders is 15,300 heads, the area of the stable is 1,831.30 m<sup>2</sup>, and the source of capital comes from their own capital with a workforce of 3 people. PT. Semesta Mitra Sejahtera was established in 2002 before Retno Widayati, SH, a notary based in Pekanbaru. 2) The partnership pattern run by PT. Semesta Mitra Sejahtera contains provisions that have been mutually agreed upon, which include the form of partnership, procedures, and conditions for partner acceptance, rights and obligations of plasma breeders and companies, as well as the implementation of rights and obligations between the core company and plasma breeders. 3) IPA results show that the attributes that need to be improved are the suitability of the selling price, the timeliness of harvesting, the timeliness of payment of yields, and the provision of bonuses. The CSI results show that the attributes that have dissatisfied criteria are the timeliness of payment of results and the provision of bonuses. Overall the CSI value is 75%, meaning that the farmer is satisfied with the company's performance. 4) Improvement strategy based on IPA and CSI, namely: a) Selling price conformity; reviewing and reviewing the selling price of chickens in the market and adjusting to the selling price of the company; b) Timeliness of harvest; creating a more accurate and systematic scheduling system, with a minimum harvest time of 7 days from the specified time; c) Timely payment of results; make better and detailed scheduling, no later than 2 weeks after harvest; d) Provision of bonuses; improving and slightly reducing the Performance Index (IP), as well as conducting outreach regarding good livestock handling and management.

**Keywords:** *Broiler, Partnership, IPA, CSI.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Ras Pedaging terhadap Kinerja Kemitraan PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh arahan, bimbingan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Marliati, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
3. Ibu Sisca Vulina, SP., MP dan Ibu Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
5. Kedua Orangtua tercinta yang tak pernah putus mendo'akan dan senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan baik secara moril maupun materil.

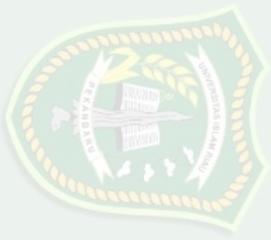
Penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin. Namun apabila terdapat kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca demi kesempurnaan dalam skripsi ini.

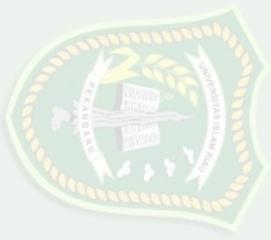
Pekanbaru, Januari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

|  | Halaman     |
|--|-------------|
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                  | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                      | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                 | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                                    |             |
| 1.1. Latar Belakang.....                                     | 1           |
| 1.2. Rumusan Masalah.....                                    | 6           |
| 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                      | 6           |
| 1.4. Ruang Lingkup Penelitian .....                          | 7           |
| <b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>                              |             |
| 2.1. Karakteristik Peternak, Karyawan dan Profil Usaha ..... | 9           |
| 2.1.1. Karakteristik Peternak dan Karyawan .....             | 9           |
| 2.1.2. Profil Usaha .....                                    | 12          |
| 2.2. Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging.....                 | 14          |
| 2.2.1. Ayam Ras Pedaging.....                                | 14          |
| 2.2.2. Usaha Peternakan .....                                | 16          |
| 2.3. Konsep Kemitraan dan Kepuasan Peternak.....             | 17          |
| 2.3.1. Kemitraan .....                                       | 17          |
| 2.3.2. Bentuk Pola Kemitraan.....                            | 19          |
| 2.3.3. Konsep Pelayanan dalam Kemitraan.....                 | 22          |
| 2.3.4. Manfaat dan Masalah Kemitraan.....                    | 23          |





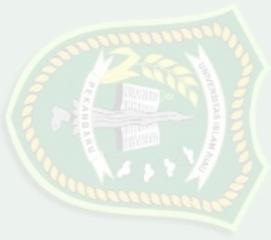
|   |    |
|---|----|
| 2.3.5. Model Kemitraan Ayam Ras Pedaging .....  | 25 |
| 2.3.6. Kepuasan Peternak .....  | 26 |
| 2.3.7. Konsep Kepuasan Kemitraan .....  | 28 |
| 2.4. Pengukuran Kepuasan .....  | 31 |
| 2.4.1. <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) .....   | 31 |
| 2.4.2. <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) .....   | 32 |
| 2.5. Penelitian Terdahulu .....   | 33 |
| 2.6. Kerangka Berpikir Penelitian .....   | 38 |
| <b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>   |    |
| 3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian .....  | 43 |
| 3.2. Teknik Pengambilan Responden .....   | 43 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data .....  | 44 |
| 3.4. Konsep Operasional .....   | 45 |
| 3.5. Analisis Data .....  | 49 |
| 3.5.1. Analisis Karakteristik Peternak, Karyawan, Profil Usaha Ternak dan Profil Perusahaan ..... | 49 |
| 3.5.2. Analisis Pola Kemitraan antara Peternak dengan Perusahaan .....                            | 49 |
| 3.5.3. Analisis Kepuasan Peternak .....   | 50 |
| 3.5.4. Analisis Strategi Peningkatan Kepuasan Peternak .....                                      | 58 |
| <b>BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>  |    |
| 4.1. Geografi dan Topografi Daerah Penelitian .....   | 60 |
| 4.1.1. Geografi Wilayah .....   | 60 |
| 4.1.2. Topografi Wilayah .....  | 61 |
| 4.2. Keadaan Penduduk .....   | 61 |
| 4.2.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....   | 61 |

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

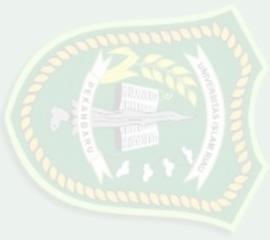
UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU



|   |    |
|---|----|
| 4.2.2. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 62 |
| 4.2.3. Penduduk Berdasarkan Umur.....               | 63 |
| 4.2.4. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....  | 64 |
| 4.3. Sarana dan Prasarana .....                     | 65 |
| 4.3.1. Layanan Pendidikan .....                     | 65 |
| 4.3.2. Layanan Perekonomian .....                   | 66 |
| 4.3.3. Layanan Kesehatan.....                       | 66 |
| 4.4. Kondisi Pertanian .....                        | 66 |
| 4.4.1. Tanaman Pangan.....                          | 67 |
| 4.4.2. Tanaman Perkebunan .....                     | 67 |
| 4.4.3. Tanaman Hortikultura.....                    | 68 |
| 4.4.4. Tanaman Umbi-umbian.....                     | 69 |
| 4.4.5. Perikanan .....                              | 70 |
| 4.4.6. Peternakan .....                             | 70 |

## **BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| 5.1. Karakteristik Peternak, Karyawan, Profil Usaha Ternak dan Profil PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu ..... | 72 |
| 5.1.1. Karakteristik Peternak dan Karyawan .....  | 72 |
| 5.1.2. Profil Usaha Ternak.....   | 77 |
| 5.1.3. Profil PT. Semesta Mitra Sejahtera .....   | 81 |
| 5.2. Pola Kemitraan antara Peternak dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.....                             | 84 |
| 5.2.1. Bentuk Kemitraan.....  | 84 |
| 5.2.2. Prosedur Penerimaan Mitra .....  | 84 |
| 5.2.3. Syarat Menjadi Peternak Plasma .....   | 85 |



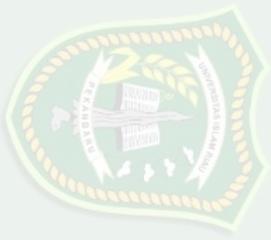
|   |     |
|---|-----|
| 5.2.4. Hak dan Kewajiban Perusahaan Inti.....   | 86  |
| 5.2.5. Hak dan Kewajiban Peternak Plasma.....   | 87  |
| 5.2.6. Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Antara Perusahaan Inti dengan Peternak Plasma.....   | 89  |
| 5.3. Kepuasan Peternak terhadap Kinerja PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.....                      | 90  |
| 5.3.1. Aspek Kinerja Perusahaan.....  | 90  |
| 5.3.2. <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i> .....   | 95  |
| 5.3.3. <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> .....   | 101 |
| 5.4. Strategi Peningkatan Kepuasan Peternak terhadap Kinerja PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu..... | 103 |
| 5.4.1. Strategi Peningkatan Berdasarkan Karakteristik Peternak, Karyawan dan Profil Usaha Ternak.....   | 103 |
| 5.4.2. Strategi Peningkatan Berdasarkan Hasil <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i> .....  | 105 |
| 5.4.3. Strategi Peningkatan Berdasarkan Hasil <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> .....  | 108 |
| <b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>   |     |
| 6.1. Kesimpulan.....  | 111 |
| 6.2. Saran.....   | 113 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | 114 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....   | 119 |

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Produksi Daging Unggas di Provinsi Riau Tahun 2020.....  | 2       |
| 2. Kandungan Gizi Ayam Ras Pedaging per 100 gram.....   | 16      |
| 3. Variabel Indikator Pengukuran Harapan dan Kinerja .....  | 50      |
| 4. Nilai Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja .....  | 53      |
| 5. Skala Tingkat Kepuasan CSI.....  | 58      |
| 6. Analisis Data Strategi Peningkatan .....   | 59      |
| 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020 .....      | 62      |
| 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020 ..... | 63      |
| 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020 .....      | 64      |
| 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020 .....  | 65      |
| 11. Luas Areal dan Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020 .....        | 67      |
| 12. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020 .....    | 68      |
| 13. Luas Areal dan Produksi Tanaman Hortikultura di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020 .....  | 68      |
| 14. Luas Areal dan Produksi Tanaman umbi-umbian di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020 .....   | 69      |





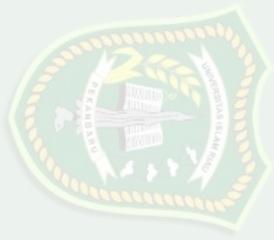
|  |     |
|--|-----|
| 15. Luas Kolam dan Jenis Ikan di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020 .....  | 70  |
| 16. Populasi Hewan Ternak Besar dan Ternak Kecil di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020 .....   | 71  |
| 17. Populasi Hewan Ternak Unggas di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020 .....   | 71  |
| 18. Distribusi Karakteristik Peternak dan Karyawan Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha dan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Rokan IV Koto, Tahun 2022 ..... | 72  |
| 19. Distribusi Profil Usaha Ternak Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak, Luas Kandang, Sumber Modal dan Tenaga Kerja di Kecamatan Rokan IV Koto, Tahun 2022.....                        | 77  |
| 20. Nilai Rata-rata Harapan dan Kinerja Atribut Kemitraan di Kecamatan Rokan IV Koto, Tahun 2022 .....   | 96  |
| 21. Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Berdasarkan Atribut Kemitraan Menurut Hasil <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) .....  | 102 |
| 22. Strategi Peningkatan Berdasarkan Karakteristik Peternak dan Profil Usaha Ternak yang Sedang Berlangsung .....  | 103 |
| 23. Strategi Peningkatan Berdasarkan Hasil <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) .....  | 106 |
| 24. Strategi Peningkatan Berdasarkan Hasil <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) .....  | 108 |

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

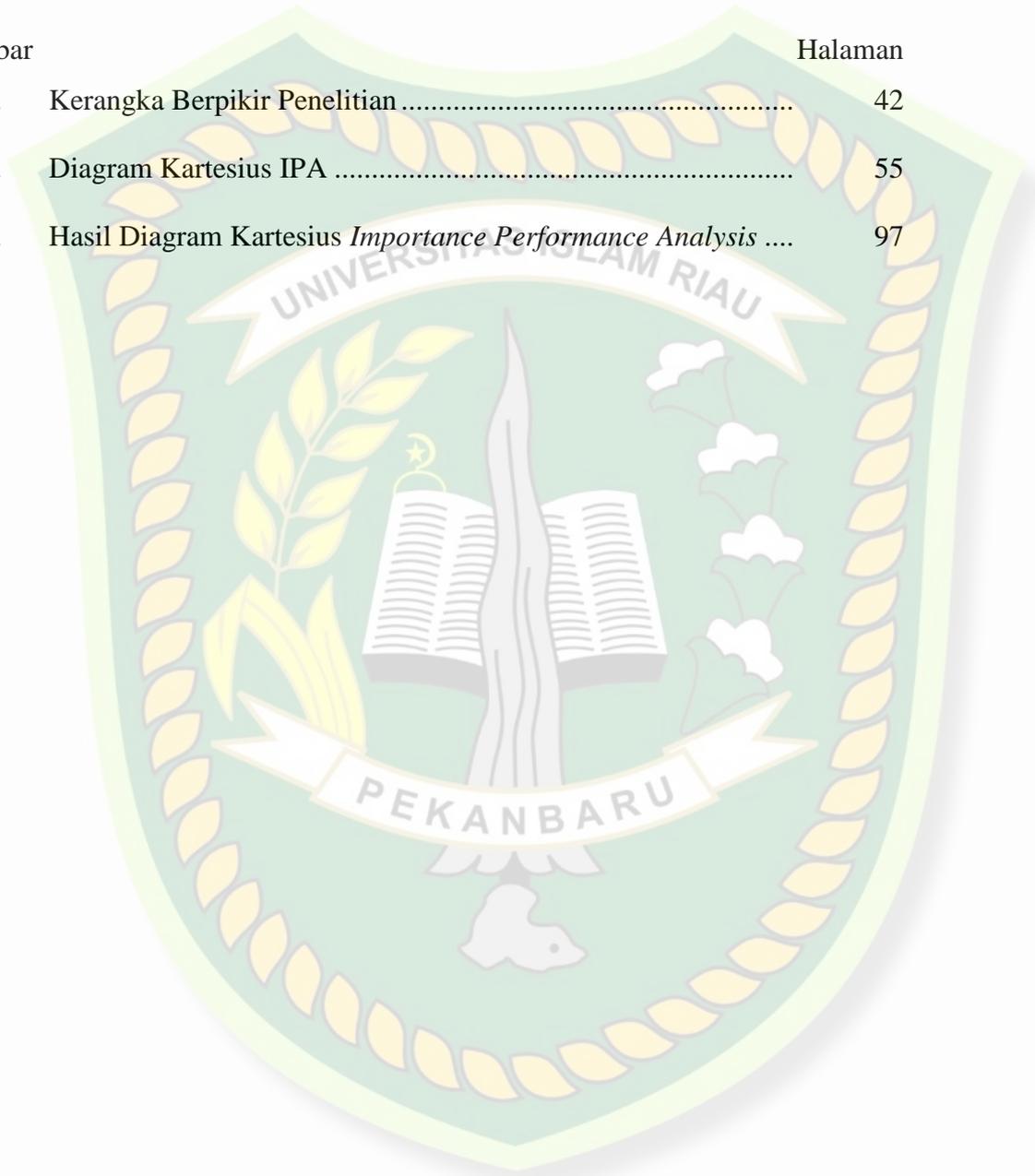
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Berpikir Penelitian .....                                  | 42      |
| 2. Diagram Kartesius IPA .....   | 55      |
| 3. Hasil Diagram Kartesius <i>Importance Performance Analysis</i> .... | 97      |



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran |  | Halaman |
|----------|--|---------|
| 1.       | Data Karakteristik Peternak yang Bermitra dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ..... | 119     |
| 2.       | Data Karakteristik Karyawan PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau .....                      | 120     |
| 3.       | Tingkat Harapan Peternak (IPA) .....   | 121     |
| 4.       | Tingkat Kinerja Perusahaan (IPA) .....   | 122     |
| 5.       | Rekapitulasi Tingkat Harapan (IPA) .....   | 123     |
| 6.       | Rekapitulasi Tingkat Kinerja (IPA) .....   | 124     |
| 7.       | Tingkat Harapan Peternak (CSI) .....   | 125     |
| 8.       | Tingkat Kinerja Perusahaan (CSI) .....   | 126     |
| 9.       | Perjanjian Kerjasama Kemitraan .....   | 133     |
| 10.      | Kontrak Perjanjian.....  | 134     |
| 11.      | Dokumentasi Penelitian .....   | 135     |

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang padat penduduknya dengan sumber daya alam yang melimpah dan mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional yang di dalamnya terdapat berbagai subsektor seperti subsektor peternakan, perikanan, perkebunan, hortikultura, kehutanan dan tanaman pangan.

Peternakan adalah kegiatan membudidayakan, membesarkan dan mengembangbiakkan hewan ternak untuk memperoleh manfaat dan hasil dari kegiatan yang dilakukan. Subsektor peternakan berperan penting dalam menunjang perekonomian nasional, menopang dan mensejahterakan masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan gizi masyarakat, terutama dalam pemenuhan protein hewani. Salah satu usaha peternakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat baik secara komersial maupun secara tradisional yaitu usaha ternak unggas. Usaha ternak unggas adalah usaha mengembangbiakkan unggas seperti ayam, itik, bebek dan angsa dengan tujuan untuk mendapatkan daging, telur, bulu maupun kotorannya. Beternak unggas memiliki keistimewaan karena dapat memberikan profit dalam jangka waktu yang singkat.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2021), produksi daging unggas di Provinsi Riau pada setiap Kabupaten/Kota dan berdasarkan Jenis Unggas (kg) pada tahun 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa produksi ayam ras





pedaging di Riau menempati posisi pertama dibandingkan dengan produksi unggas lain seperti ayam kampung, ayam petelur dan itik/itik manila.

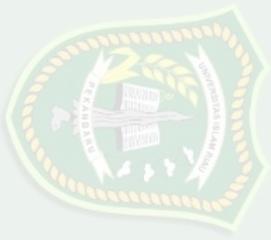
Tabel 1. Produksi Daging Unggas di Provinsi Riau Tahun 2020

| No | Kabupaten/<br>Kota | Produksi Daging Unggas (KG) |           |                 |         |                  |            |                      |         |
|----|--------------------|-----------------------------|-----------|-----------------|---------|------------------|------------|----------------------|---------|
|    |                    | Ayam<br>Kampung             |           | Ayam<br>Petelur |         | Ayam<br>Pedaging |            | Itik/<br>Itik Manila |         |
|    |                    | 2018                        | 2019      | 2018            | 2019    | 2018             | 2019       | 2018                 | 2019    |
| 1  | Riau               | 2.975.459                   | 3.034.967 | 589.057         | 600.838 | 59.368.148       | 60.555.510 | 284.390              | 290.077 |
| 2  | Kuantan Singingi   | 45.239                      | 46.143    | 465.656         | 474.969 | 3.811.124        | 3.887.347  | 5.073                | 5.175   |
| 3  | Indragiri Hulu     | 279.653                     | 285.246   | -               | -       | 8.108.639        | 8.270.812  | 26.740               | 27.275  |
| 4  | Indragiri Hilir    | 212.204                     | 216.448   | -               | -       | 2.922.358        | 2.980.805  | 9.149                | 9.332   |
| 5  | Pelalawan          | 418.940                     | 427.318   | -               | -       | 7.998.450        | 8.158.419  | 99.710               | 101.704 |
| 6  | Siak               | 427.665                     | 436.218   | -               | -       | 2.866.944        | 2.924.283  | 16.062               | 16.383  |
| 7  | Kampar             | 205.817                     | 209.933   | 116.250         | 118.575 | 3.788.474        | 3.864.244  | 19.220               | 19.604  |
| 8  | Rokan Hulu         | 1.032.144                   | 1.052.787 | -               | -       | 9.267.928        | 9.453.286  | 23.268               | 23.733  |
| 9  | Bengkalis          | 20.900                      | 21.318    | -               | -       | 1.282.235        | 1.307.879  | 4.844                | 4.941   |
| 10 | Rokan Hilir        | 254.163                     | 259.246   | -               | -       | 1.620.000        | 1.652.400  | 13.923               | 14.201  |
| 11 | Kepulauan Meranti  | 44.233                      | 45.118    | -               | -       | 381.632          | 389.264    | 822                  | 838     |
| 12 | Pekanbaru          | 19.215                      | 19.599    | 7.151           | 7.294   | 15.414.436       | 15.722.724 | 61.305               | 62.531  |
| 13 | Dumai              | 15.286                      | 15.592    | -               | -       | 1.905.928        | 1.944.046  | 4.273                | 4.358   |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2021

Ayam ras pedaging merupakan salah satu unggas penghasil daging yang banyak diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat, karena harganya yang relatif murah dan kaya akan protein hewani. Saat ini produksi ayam ras pedaging menjadi penyumbang ketersediaan daging ternak unggas terbesar di Riau.

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa produksi daging ayam ras pedaging di Kabupaten Rokan Hulu menempati urutan kedua setelah Kota Pekanbaru, yakni mencapai 9.267.928 kg pada tahun 2018 dan mencapai 9.453.286 kg pada tahun 2019, yang artinya mengalami peningkatan sebesar 185.358 kg. Kota Pekanbaru yang merupakan Ibu kota Provinsi Riau menempati urutan pertama dengan produksi ayam ras pedaging mencapai 15.414.436 kg pada tahun 2018 dan

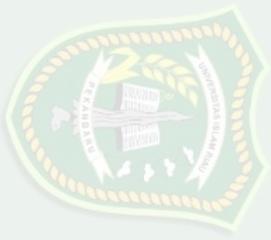


mencapai 15.722.724 kg pada tahun 2019, yang artinya meningkat sebesar 308.288 kg. Peningkatan produksi ini tentunya sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Umumnya peternak memulai usaha peternakan ayam ras pedaging dalam usaha kecil menggunakan modal sendiri dengan tanggungan resiko yang cukup besar. Resiko tersebut disebabkan oleh harga jual ayam yang fluktuatif, sulitnya memperoleh bibit ayam yang bermutu dan persaingan pasar yang ketat sehingga banyak peternak yang mengalami kebangkrutan. Untuk membantu peternak dalam mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan diantaranya adalah kebijakan mengenai kemitraan.

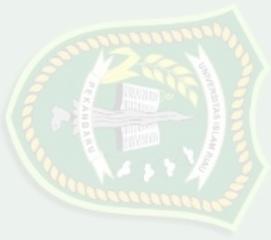
Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis berbentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam kurun waktu tertentu. Pihak kemitraan bukan hanya menikmati keuntungan bersama saja, akan tetapi juga memikul resiko bersama secara profesional dengan prinsip saling menguntungkan, membutuhkan dan memperkuat satu dengan yang lain, dengan harapan dapat merangsang tumbuhnya peternak di Indonesia, terutama bagi peternak yang modalnya relatif kecil.

PT. Semesta Mitra Sejahtera merupakan bagian dari PT. Charoen Pokphand yang bergerak di bidang bisnis ayam pedaging dan terlibat langsung dengan para peternak. PT ini tersebar di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Kecamatan Rokan IV Koto. PT. Semesta Mitra Sejahtera bekerja sama dengan para peternak untuk membesarkan ayam ras pedaging dengan pola kemitraan inti-plasma, yaitu pola kemitraan antara peternak yang bertindak sebagai plasma dan



perusahaan yang bertindak sebagai inti. Pada pola inti-plasma, pemberi modal dan penyedia sarana produksi peternakan (sapronak) yang berupa: DOC, obat-obatan/vitamin dan pakan, pemberi bimbingan teknis dan manajemen serta penampung dan pemasar hasil ternak dilakukan oleh perusahaan inti. Sedangkan peternak plasma menyediakan kandang beserta kelengkapannya, tenaga kerja dan mendapatkan bimbingan rutin dari perusahaan inti mengenai aspek teknis dan manajemen. Peternak plasma akan membayar biaya sapronak setelah panen dan wajib menjual hasil panen kepada perusahaan inti, yang mana dalam hal ini peternak plasma merasa diuntungkan karena hasil panen dijamin dalam hal pemasaran.

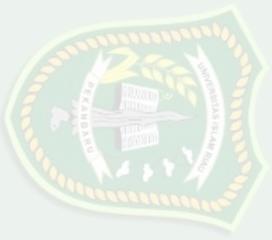
Pada prinsipnya, dalam kemitraan tidak ada pihak yang memiliki posisi lebih tinggi dari pihak lainnya. Kedua pihak yang bekerjasama memiliki posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing, agar dapat memberikan keuntungan yang adil bagi kedua belah pihak. Kenyataannya pihak perusahaan inti tetap memegang kendali, karena pola kemitraan yang seringkali terjadi merupakan perjanjian baku. Hal ini dapat terlihat pada saat awal mula penandatanganan kontrak kerjasama, dimana peternak plasma hanya diminta menandatangani persetujuan seperti yang tercantum dalam kontrak apabila peternak ingin bergabung dengan pihak perusahaan, tanpa punya kebebasan dan kesempatan untuk melakukan perundingan atau negosiasi atas syarat-syarat yang diajukan dan sepenuhnya kontrak mengenai harga, pemberian bonus, serta prosedur pemeliharaan ditentukan dan dikendalikan oleh pihak perusahaan inti.



Dalam menjaga kesinambungan (keberlanjutan) hubungan kemitraan, penilaian dari peternak plasma merupakan salah satu hal yang penting. Setiap penilaian akan berbeda, karena peternak plasma memiliki karakteristik dan latar belakang yang beragam. Selain PT. Semesta Mitra Sejahtera, juga terdapat perusahaan-perusahaan lain yang melakukan kemitraan dengan peternak. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha dalam mempertahankan loyalitas peternak agar tidak keluar dari hubungan kerjasama yang sudah terjalin, karena hubungan yang baik antara perusahaan inti dan peternak plasma menentukan keberhasilan suatu perusahaan yang berbasis kemitraan.

Kepuasan peternak menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan PT. Semesta Mitra Sejahtera dalam proses pengembangan usaha kemitraannya. Kepuasan atau ketidakpuasan peternak berhubungan dengan perbedaan antara kinerja dan harapan yang diterima atau yang dirasakan sebagai pelanggan. Peternak sebagai pelanggan akan merasa puas apabila harapannya terpenuhi bahkan akan merasa sangat puas jika harapannya terlampaui. Kepuasan peternak terhadap perusahaan mitra dapat membawa dampak positif, karena peternak akan loyal terhadap perusahaan. Sebaliknya, ketidakpuasan peternak terhadap kinerja perusahaan mitra akan berdampak negatif karena peternak yang tidak puas dapat berhenti bermitra ataupun mencari perusahaan mitra lain yang menurut mereka kinerjanya lebih baik.

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**



## 1.2. Rumusan Masalah

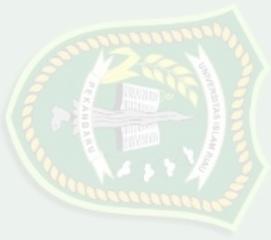
Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik peternak, karyawan, profil usaha ternak dan profil PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimana pola kemitraan antara peternak dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?
3. Bagaimana tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?
4. Bagaimana strategi peningkatan kepuasan peternak terhadap kinerja PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah menganalisis:

1. Karakteristik peternak, karyawan, profil usaha ternak dan profil PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
2. Pola kemitraan antara peternak dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
3. Tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.



4. Strategi peningkatan kepuasan peternak terhadap kinerja PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

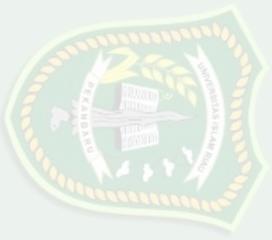
Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan inti, sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam usaha meningkatkan kinerja dan mengambil keputusan dalam menyempurnakan pelaksanaan kemitraan.
2. Bagi peternak, sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk melakukan usaha mandiri atau tetap melanjutkan kerjasama kemitraan.
3. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pertanian, khususnya terkait tentang kepuasan peternak terhadap kinerja PT. Semesta Mitra Sejahtera.

#### 1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Ras Pedaging terhadap Kinerja PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Secara spesifik, ruang lingkup penelitian terdiri dari:

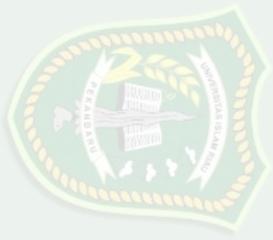
1. Karakteristik peternak plasma dan karyawan yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.
2. Profil usaha ternak yang meliputi: jumlah kepemilikan ternak, luas kandang, sumber modal dan tenaga kerja.
3. Profil perusahaan yang meliputi: sejarah serta visi dan misi perusahaan.



4. Pola kemitraan antara peternak dengan perusahaan yang meliputi: bentuk kemitraan, prosedur penerimaan mitra, syarat bergabung menjadi peternak plasma, hak dan kewajiban perusahaan inti maupun peternak plasma serta pelaksanaan hak dan kewajiban antara perusahaan inti dengan peternak plasma.
5. Analisis tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja PT berdasarkan atribut kemitraan dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI).
6. Strategi peningkatan kepuasan peternak terhadap kinerja PT berdasarkan atribut kemitraan.

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :  
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Karakteristik Peternak, Karyawan dan Profil Usaha

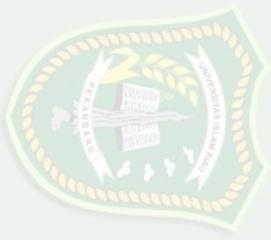
#### 2.1.1. Karakteristik Peternak dan Karyawan

Hurriyati (2012) mengemukakan bahwa karakteristik individu adalah suatu proses psikologi yang memotivasi individu dalam memperoleh, mengonsumsi dan menerima barang/jasa. Dalam penelitian, karakteristik yang banyak digunakan adalah karakteristik demografi yang mana untuk menentukan umur, tingkat pendidikan yang telah ditempuh, pengalaman serta banyaknya jumlah tanggungan keluarga.

##### A. Umur

Umur dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang ikut menentukan produktif atau tidaknya seseorang dalam bekerja. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), umur dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu: 1) umur 0-14 tahun dinamakan usia muda/ usia belum produktif; 2) umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa/ usia kerja/ usia produktif; dan 3) umur 65 tahun keatas dinamakan usia tua/ usia tidak produktif/ usia jompo.

Umur produktif merupakan umur ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang usahanya (Fajri, 2020). Umur juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja. Dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Umur seseorang menentukan prestasi kerja dan kinerja. Semakin berat



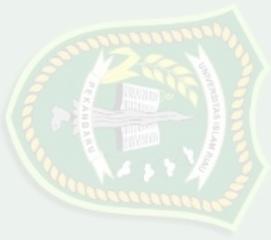
pekerjaan secara fisik maka apabila semakin tua tenaga kerja akan semakin turun prestasinya. Namun, apabila dilihat dari hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiyah, 2015).

#### B. Tingkat Pendidikan

Chaprialin (2010) menyatakan bahwa pendidikan akan mempengaruhi penyerapan atau adopsi terhadap inovasi pertanian dan peternakan serta meningkatkan kemampuan berpikir dalam mengelola dan meningkatkan efisiensi usaha. Tingkat pendidikan seseorang dapat dijadikan sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawabnya.

Tingkat pendidikan cenderung mempengaruhi cara berfikir dan tingkat penerimaan seseorang terhadap inovasi dan teknologi baru. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi. Sebaliknya, seseorang yang berpendidikan rendah agak sulit melaksanakan adopsi teknologi dengan cepat (Soekartawi, 2006).

Lestari (2011) mengemukakan bahwa, tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan dimasa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak. Adapun dimensi dan indikator tingkat pendidikan meliputi: 1) dimensi pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi SD, SMP,



SMA dan perguruan tinggi, dan 2) dimensi pendidikan informal dengan indikatornya sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

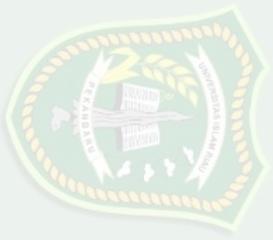
#### C. Pengalaman Berusaha

Pengalaman berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pengusaha dalam mengelola dan meningkatkan efisiensi usahanya. Pengalaman berusaha biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Chaprialin (2010), semakin lama pengalaman berusaha (beternak) maka semakin memudahkan peternak dalam mengambil keputusan mengenai proses produksi. Pengalaman beternak dapat menggambarkan tentang lamanya peternak mengenal usaha ternaknya. Artinya, banyaknya pengetahuan yang didapat peternak mengenai pengelolaannya disebabkan karena lamanya seseorang tersebut beternak, sehingga hasil akhirnya akan berpengaruh pada pendapatan dan hasil ternak.

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin mudah dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas dan memungkinkan peningkatan kinerja pekerjaannya (Fajri, 2020).

#### D. Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasyim (2006) mengemukakan bahwa jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan guna memenuhi kebutuhannya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin mendorong pengusaha untuk melakukan banyak



aktivitas, terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Yang termasuk dalam tanggungan keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (Mantra dalam Fajri, 2020).

### 2.1.2. Profil Usaha

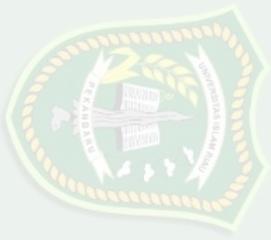
Profil usaha adalah gambaran umum tentang usaha yang nantinya memudahkan dalam melakukan promosi, guna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Profil usaha ini dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya: jumlah kepemilikan ternak, luas kandang, sumber modal dan tenaga kerja.

#### A. Jumlah Kepemilikan Ternak

Sunarso (2017) mengemukakan bahwa jumlah kepemilikan ternak merupakan jumlah yang menunjukkan banyaknya ternak yang dipelihara oleh peternak dan dapat mencerminkan skala usaha peternakannya. Jumlah ternak yang dipelihara akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh peternak nantinya. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Gusasi dan Saade (2006), yang menyatakan bahwa besarnya jumlah ternak yang dipelihara menentukan besarnya pendapatan dan keuntungan pelaku usaha peternakan, yang skala usahanya semakin besar maka tingkat pendapatan dan efisiensinya semakin tinggi.

#### B. Luas Kandang

Kandang adalah struktur atau bangunan tempat hewan ternak dipelihara, yang biasanya dikategorikan berdasarkan jumlah hewan yang menempatnya. Agung (2013) mengemukakan bahwa kandang merupakan salah satu sarana yang penting dalam usaha peternakan, karena dengan tersedianya kandang yang



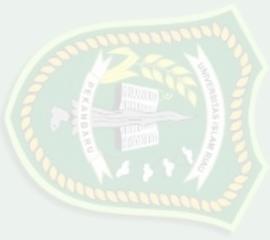
representatif maka dapat mempermudah peternak dalam mengelola usahanya. Kondisi kandang yang baik dan memenuhi persyaratan teknis, kesehatan serta aspek ekonomi merupakan modal awal (modal dasar) keberhasilan dalam berusaha.

Menurut Dinas Pertanian Banten (2014), tipe kandang ayam ras pedaging ada 2 yaitu: tipe panggung dan tanpa panggung (*litter*). Untuk tipe panggung, lantai kandang lebih bersih karena kotoran langsung jatuh ketanah dan tidak memerlukan alas kandang sehingga pengelolaan lebih efisien. Namun biaya pembuatan kandangnya lebih besar. Sedangkan tipe *litter* lebih banyak dipakai oleh peternak, karena lebih mudah dibuat dan lebih murah.

Suprijatna., dkk (2005) menyatakan bahwa konstruksi kandang berdasarkan ukurannya adalah sebagai berikut: 1) Lebar kandang. Kandang dengan lebar 6 meter sudah memadai agar sirkulasi udaranya lancar, dan untuk kandang yang jauh dari permukiman lebarnya dapat mencapai 8 meter. 2) Tinggi kandang. Bagian terendah atap minimal 2,5 meter untuk mengurangi pancaran panas kedalam kandang. 3) Panjang kandang. Untuk panjang kandang disesuaikan dengan populasi ayam yang akan dipelihara. Pada kandang ayam dengan sistem *litter* setiap lebar 6 meter dan panjang 1 meter dapat menampung 30 ekor ayam dewasa (5 ekor/m<sup>2</sup>).

### C. Sumber Modal

Modal diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis, salah satunya dipakai sebagai dasar untuk berdagang. Jenis-jenis modal usaha ada 3, yaitu:



1. Modal sendiri, yaitu modal yang yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah saudara dan lain-lain (Mardiyatmo, 2008)
2. Modal asing atau pinjaman, yaitu modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman, dan
3. Modal patungan, yaitu modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang asing atau yang berperan sebagai mitra usaha (Ambadar, 2010).

#### D. Tenaga Kerja

Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Melalui jumlah tenaga kerja, skala usaha dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yaitu:

1. Usaha mikro yang jumlah karyawannya 10 orang
2. Usaha kecil, jumlah karyawan 30 orang
3. Usaha menengah, jumlah karyawan hingga 300 orang (Bank Indonesia, 2015).

#### 2.2. Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging

##### 2.2.1. Ayam Ras Pedaging

Ayam ras merupakan ayam hasil persilangan antara bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi terhadap produksi daging dan telur. Samadi



(2010) mengemukakan bahwa faktor keturunan (*genetis*) ayam ras umumnya bertubuh besar, pertumbuhannya cepat, produksi daging dan telur tinggi, serta daya alih (*konversi*) pakan menjadi protein tinggi. Pada dasarnya, ayam ras dibedakan menjadi 3 tipe yaitu:

1. Tipe pedaging (ayam ras pedaging atau *broiler*)
2. Tipe petelur (ayam ras petelur atau *layer*)
3. Tipe dwiguna (ayam ras pedaging dan petelur)

Daging ayam ras pedaging (*broiler*) merupakan daging yang paling familiar untuk dikonsumsi bagi seluruh lapisan masyarakat (Narantaka 2012). Mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa tidak ada yang tidak kenal dengan daging ayam, sehingga tingkat konsumsi daging ayam selalu meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk.

Beternak ayam ras pedaging merupakan usaha penghasil daging yang baik untuk dikembangkan karena memiliki daya produktivitas tinggi dan pertumbuhan yang cepat. Suprijatna., dkk (2005) menyatakan bahwa ayam ras pedaging merupakan ayam yang tenang, bentuk tubuhnya besar, pertumbuhan cepat, tubuhnya dirapatin bulu, kulit putih dan produksi telur rendah. Yemima (2014) menambahkan, ayam broiler mempunyai keunggulan yakni siklus produksinya yang singkat dan dalam kurun waktu 4-6 minggu dengan bobot antara 1,5-1,56 kg/ekor, ayam broiler sudah dapat dipanen.

Berdasarkan kandungan gizinya, daging ayam merupakan salah satu sumber protein yang berkualitas. Daging ayam dengan berat 100 gram memiliki kandungan protein sebesar 22,00 gram dan kalori sebesar 404,00 kkal sebagai



penambah energi. Adapun kandungan gizi pada daging ayam ras pedaging dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Kandungan Gizi Ayam Ras Pedaging per 100 gram

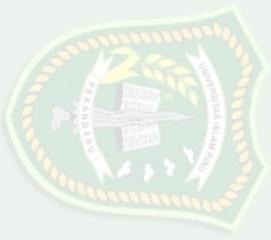
| No | Kandungan Gizi | Satuan      | Jumlah |
|----|----------------|-------------|--------|
| 1. | Kalori         | Kilo kalori | 404,00 |
| 2. | Protein        | Gram        | 22,00  |
| 3. | Lemak          | Gram        | 60,00  |
| 4. | Kalsium        | Gram        | 13,00  |
| 5. | Fosfor         | Mili gram   | 190,00 |
| 6. | Vitamin A      | Mili gram   | 243,00 |
| 7. | Vitamin B1     | Gram        | 0,80   |
| 8. | Vitamin B6     | Gram        | 0,16   |

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2014)

### 2.2.2. Usaha Peternakan

Menurut Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.940/Kpts/OT.210/10/97, usaha peternakan adalah suatu usaha pembibitan atau budidaya peternakan dalam bentuk perusahaan peternakan atau peternakan rakyat yang dilakukan secara terus-menerus pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan komersial atau sebagai usaha sampingan untuk menghasilkan bibit/ternak potong, telur, susu, serta menggemukkan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan dan memasarkan.

Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/TN.330/6/96, usaha peternakan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: peternakan rakyat, pengusaha kecil peternakan dan pengusaha peternakan. Peternakan rakyat adalah peternak yang mengusahakan budidaya ayam dengan jumlah populasi maksimal 15.000 ekor per periode. Pengusaha kecil peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi maksimal 65.000 ekor per



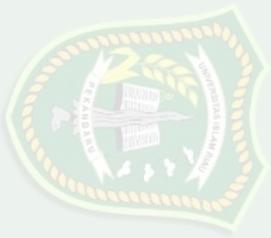
periode. Sedangkan untuk pengusaha peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi melebihi 65.000 ekor per periode.

Narantaka (2012) mengemukakan bahwa pada setiap proses produksi ayam ras pedaging, peternak harus selalu mempertimbangkan berapa risiko yang ditanggungnya. Pada umumnya risiko yang ditanggung oleh peternak yaitu risiko produksi. Risiko produksi disebabkan oleh ketidakpastian iklim, intensitas serangan penyakit dan faktor-faktor yang berada di luar kontrol peternak. Selain itu risiko lain yang dihadapi usaha ternak ayam yaitu dikarenakan fluktuasi harga input yang meliputi pakan dan DOC dengan struktur pasar *oligopoly*, fluktuasi harga output dengan struktur pasar *oligopoly* serta fluktuasi hasil produksi yang bergantung pada kondisi alam yang menyebabkan risiko yang dihadapi tinggi

### **2.3. Konsep Kemitraan dan Kepuasan Peternak**

#### **2.3.1. Kemitraan**

Kemitraan merupakan hubungan atau jalinan kerjasama yang saling menguntungkan antara kelompok pengusaha kecil dengan pengusaha besar (perusahaan mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar. Kemitraan antara kedua belah pihak ini bukan hanya untuk menikmati keuntungan bersama saja, akan tetapi juga memikul resiko bersama secara profesional dengan prinsip saling menguntungkan, membutuhkan dan memperkuat satu dengan yang lain. Pihak yang terlibat, terdiri dari pengusaha, buruh, pemasok, pelanggan, petani, peternak maupun pemerintah. Hal ini tercantum dalam UU. RI No. 18 Tahun 2009 Pasal 31 Ayat 1 tentang Peternakan



dan Kesehatan Hewan yang berbunyi “peternak dapat melakukan kemitraan usaha di bidang budidaya ternak berdasarkan perjanjian yang saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan dan berkeadilan”.

Kemitraan diartikan sebagai kegiatan yang menguntungkan dengan berbagai bentuk kerja sama dalam memperkuat satu sama lainnya, dengan harapan dapat memiliki posisi tawar menawar yang adil dan meningkatkan produktivitas.

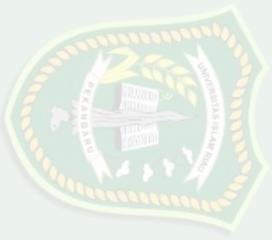
Fahrudha dkk., (2005) menyebutkan bahwa kemitraan terdiri dari tiga prinsip yang saling berkaitan, yaitu persamaan, keterbukaan dan *mutual benefit* (saling menguntungkan). Beberapa unsur yang terkandung dalam kemitraan yaitu sebagai berikut:

#### A. Kerjasama Usaha

Melalui kemitraan, kerjasama usaha biasa dilakukan antara pengusaha besar/menengah dengan pengusaha kecil berdasarkan kesejajaran kedudukan atau derajat yang sama. Artinya, hubungan kerjasama yang dilakukan kedua pihak yang bermitra mempunyai kedudukan yang seimbang antara hak dan kewajibannya, sehingga tidak saling mengeksploitasi satu sama lain dan tidak ada pihak yang dirugikan (Sumardjo dkk, 2009).

#### B. Pembinaan dan Pengembangan

Hubungan kemitraan dengan hubungan dagang biasa memiliki perbedaan dalam segi pembinaan. Pada kemitraan terdapat pembinaan dari pengusaha besar terhadap pengusaha kecil, sedangkan pada hubungan dagang biasa tidak ditemukan pembinaan. Bentuk pembinaan dapat berupa pembinaan dalam mengakses modal, pembinaan peningkatan sumberdaya manusia, pembinaan



manajemen usaha, pembinaan dalam mengembangkan fasilitas dan alokasi serta pembinaan manajemen dan mutu produksi (Sumardjo dkk, 2009).

C. Prinsip saling memerlukan dan saling memperkuat

1) Prinsip Saling Memerlukan

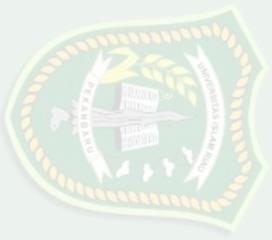
Kemitraan adalah rangkaian proses yang diawali dengan mendalami dan memahami letak kelemahan dan keunggulan sebuah usaha. Memahami keunggulan usaha dapat menghasilkan sinergi yang berdampak pada efisiensi biaya produksi. Perusahaan kecil yang umumnya lemah dalam permodalan, teknologi dan sarana produksi dapat menggunakan modal, teknologi dan sarana produksi yang dimiliki perusahaan besar jika menerapkan kemitraan. Sedangkan perusahaan besar dapat menghemat tenaga dengan menggunakan tenaga kerja yang dimiliki perusahaan kecil. Dengan demikian menunjukkan adanya rasa ketergantungan dan saling memerlukan diantara kedua pihak yang bermitra (Sumardjo dkk, 2009).

2) Prinsip Saling Memperkuat

Tujuan kemitraan adalah saling menguntungkan satu sama lainnya. Pengusaha besar dan pengusaha kecil harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama dalam bermitra. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing pihak (Sumardjo dkk, 2009).

**2.3.2. Bentuk Pola Kemitraan**

Sumardjo dkk., (2009) mengemukakan bahwa dalam sistem agribisnis di Indonesia, terdapat 5 (lima) bentuk pola kemitraan antara pengusaha kecil atau



peternak dengan pengusaha besar. Adapun bentuk pola yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pola kemitraan inti mitra.

Pola inti mitra merupakan hubungan kemitraan antara kelompok peternak yang bertindak sebagai mitra dan perusahaan mitra yang bertindak sebagai inti. Kelompok peternak bertugas dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan sesuai dengan syarat yang telah disepakati. Sedangkan perusahaan bertugas dalam penyediaan lahan, sarana produksi, bimbingan manajemen dan teknis, menampung dan mengolah serta memasarkan hasil (Sumardjo dkk, 2009).

2. Pola kemitraan subkontrak

Pola subkontrak merupakan pola kemitraan yang terjadi antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra, yang berpola mirip dengan pola inti-mitra. Perbedaannya yaitu perusahaan mitra tidak menyediakan faktor produksi pada kelompok mitra, yang artinya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Pada pola kemitraan ini kedua belah pihak harus dapat mempertahankan hubungan kontrak dengan baik agar tidak terjadi hubungan yang tidak diinginkan diantara kedua pihak (Sumardjo dkk, 2009).

3. Pola kemitraan dagang umum

Pola kemitraan dagang umum merupakan pola kerjasama usaha dalam memasarkan hasil produksi, dimana pihak yang terlibat di dalamnya adalah pihak pemasaran hasil dan kelompok usaha pemasok komoditas tertentu. Penerapan kemitraan ini sering dijumpai pada kegiatan agribisnis hortikultura, dimana



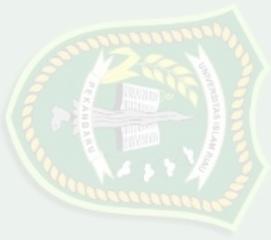
kelompok tani bergabung dalam koperasi kemudian melakukan kerjasama (mitra) dengan swalayan atau supermarket. Dalam hal ini, kelompok tani memiliki kewajiban memasok barang dengan kualitas produk yang telah disepakati bersama.

#### 4. Pola kemitraan keagenan

Pola kemitraan keagenan merupakan pola hubungan kerjasama antara pihak perusahaan mitra dengan kelompok mitra atau pengusaha kecil (Sumardjo dkk., 2009). Dalam hal ini, hak khusus diberikan perusahaan mitra kepada kelompok mitra untuk memasarkan barang/jasa perusahaan yang dipasok oleh perusahaan mitra. Perusahaan mitra bertanggung jawab terhadap mutu dan volume produk, sedangkan kelompok mitra bertanggung jawab terhadap pemasaran produk. Diantara pihak yang bermitra terdapat perjanjian/kesepakatan mengenai target yang harus dicapai dan besarnya komisi (*fee*) yang diterima oleh pihak yang memasarkan produk.

#### 5. Pola kemitraan kerjasama operasional (KOA)

Pola KOA merupakan pola kemitraan yang dijalankan oleh kelompok mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra bertanggung jawab dalam penyediaan lahan, sarana dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan mitra bertanggung jawab dalam penyediaan modal dan biaya, manajemen serta pengadaan sarana produksi. Untuk meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan dan pengemasan, perusahaan mitra biasanya berperan sebagai penjamin pasar. Pola KOA ini biasa diterapkan pada usaha perkebunan yang



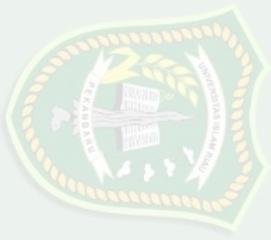
meliputi perkebunan tebu, tembakau dan sayur, yang dalam penerapannya sudah dibuat kesepakatan pembagian hasil dan risiko (Daryanto, 2011).

### 2.3.3. Konsep Pelayanan dalam Kemitraan

Kusumah (2008) melakukan penelitian mengenai tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pola kemitraan Tunas Mekar Farm, dan menyimpulkan bahwa terdapat beberapa atribut yang diduga berpengaruh terhadap kepuasan peternak. Atribut yang sesuai dengan keinginan diantaranya adalah penerapan harga kontrak sapronak, kualitas pakan, obat dan vaksin, serta bimbingan teknis yang diberikan pihak inti. Sedangkan atribut yang menjadi prioritas utama yang harus diperbaiki adalah kualitas DOC, dengan harapan DOC memiliki performa baik dan lebih tahan terhadap penyakit dan stres.

Penelitian Lestari (2011) membahas tentang tingkat kepuasan dan pendapatan peternak plasma ayam *broiler*, menggunakan atribut diantaranya, prosedur penerimaan mitra, penerapan harga kontrak DOC, harga kontrak pakan, kualitas DOC dan pakan, harga serta kualitas obat dan vaksin, jadwal pengiriman sarana produksi, frekuensi bimbingan teknis, pelayanan dan materi bimbingan, penerapan standar produksi, kesesuaian waktu panen, respon terhadap keluhan, kesesuaian harga jual *output*, ketepatan pembayaran hasil panen, pemberian bonus dan pemberian kompensasi.

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan peternak terhadap atribut tersebut adalah metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Tiap atribut pernyataan responden

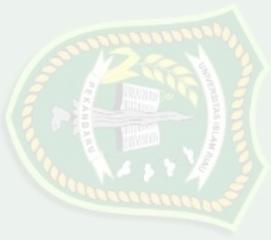


diberi skala skor 1 sampai 4, dengan alasan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban tengah atau jawaban kategori cukup.

#### **2.3.4. Manfaat dan Masalah Kemitraan**

Pelaku utama dalam kemitraan agribisnis terdiri dari petani (peternak) dan perusahaan inti. Manfaat kemitraan bagi petani (peternak) yaitu adanya jaminan (pertanggunggaan) dari perusahaan inti dalam pembelian hasil produksi berdasarkan parameter kualitas dan kuantitas tertentu. Kemitraan juga membantu petani (peternak) dalam mempermudah akses teknis dan jasa penyuluhan yang kurang atau bahkan tidak diperoleh serta diharapkan dapat mengatur arus kredit ke lembaga koperasi/perbankan untuk pembelian sarana produksi. Singkatnya, manfaat kemitraan yang diperoleh petani (peternak) yaitu mempermudah dalam penyediaan sarana dan jasa produksi, mempermudah akses terhadap fasilitas kredit, introduksi teknologi tepat guna, mempermudah transfer keterampilan dan jaminan struktur harga juga mempermudah akses pasar (Sudaryanto, 2008) serta memperoleh kemudahan informasi dan meningkatkan kesempatan kerja khususnya bagi keluarga (Simmons, 2002).

Kerjasama dalam bidang peternakan dapat menguntungkan perusahaan dan peternak sebagai pihak yang bermitra. Dengan adanya kontrak kemitraan tentu dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan minimnya informasi serta mendapat dukungan yang lebih luas. Bagi perusahaan inti, kontrak kemitraan berguna untuk meningkatkan keuntungan (laba) dari penjualan produk, meningkatkan pembelian sarana produksi peternakan dan meningkatkan omset penjualan serta mempermudah permintaan pasar agar tetap terpenuhi. Priyono



dkk., (2004) menyatakan bahwa sebagian besar peternak merasakan manfaat dari terjalannya kemitraan, terutama dengan adanya jaminan pemasaran dari perusahaan inti. Kemitraan juga dapat menciptakan lapangan kerja, membuat harga penjualan stabil karena adanya jaminan perusahaan, tidak menggunakan modal sendiri, memiliki risiko yang kecil dan menambah pengetahuan bagi peternak.

Dalam penerapannya, kemitraan juga dapat mengalami kerugian apabila kualitas dan kuantitas sapronak dari perusahaan inti kurang bagus, pembayaran sisa hasil usaha lambat, penentuan waktu panen yang sepihak serta ketidakstabilan harga yang disebabkan oleh perusahaan inti. Namun hal tersebut dapat dicegah dengan meninjau dan mempertimbangkan beberapa hal sebelum melakukan kerjasama kemitraan dengan perusahaan inti, yaitu setidaknya peternak harus mengetahui penggunaan sapronak terlebih dahulu dan membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan lain dengan cara melihat brosur (penawaran) harga kontrak dari perusahaan inti.

Di balik harapan dan keberhasilan kemitraan, terdapat beberapa masalah yang timbul dalam penerapannya. Adapun masalah yang timbul dalam pelaksanaan kemitraan antara lain:

1. Adanya pelanggaran perjanjian/kontrak dari perusahaan inti maupun petani (peternak).
2. Tingkat produktivitas rendah yang disebabkan karena masalah alih teknologi yang berjalan setengah-setengah.



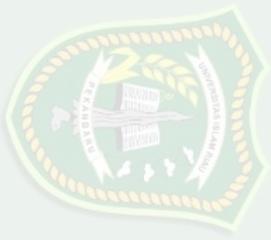
3. Latar belakang petani (peternak) yang beragam, sehingga sering terjadi beberapa masalah seperti petani (peternak) tidak menguasai teknologi dan teknis budidaya.

Beberapa faktor penghambat keberhasilan kemitraan yang dikemukakan oleh (Priyono dkk, 2004) yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat aturan yang tidak termuat dalam surat perjanjian.
2. Harga sapronak baru diketahui pada saat pelunasan.
3. Peternak tidak mengetahui cara perhitungan bonus.
4. Penyuluhan yang dilakukan pihak inti tidak menyeluruh.
5. Jadwal pengisian bibit dan jadwal pemanenan kadang tidak tepat waktu.

#### **2.3.5. Model Kemitraan Ayam Ras Pedaging**

Kerjasama pola kemitraan usaha peternakan ayam ras pedaging merupakan bentuk kerjasama yang didasarkan pada pendekatan agribisnis, dengan pola inti mitra. Pola inti mitra merupakan pola kemitraan antara peternak dan perusahaan mitra, dimana kelompok peternak bertindak sebagai mitra sedangkan perusahaan mitra sebagai inti. Pada pola inti mitra, peternak mitra memegang peranan pada subsistem usaha ternak sebagai pengelola. Sedangkan perusahaan mitra memegang peranan penting dalam mensuplai sarana produksi dan subsistem sarana tataniaga serta memberikan modal. Dahlan (2011) menyatakan bahwa sapronak (sarana produksi peternakan) yang dipasok dan harga jual produksi yang menjadi kesepakatan di awal, dapat memberikan kepastian usaha bagi mitra karena kepastian harga pasar selama ini menjadi kendala utama bagi peternak ayam broiler.



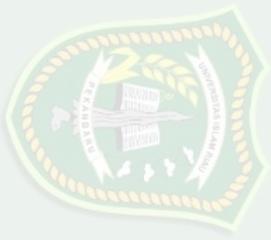
Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 472/Kpts/TN/330/6/1996, pola kemitraan antara perusahaan mitra dan peternak dikategorikan dalam tiga kelompok, sebagai berikut:

1. Perusahaan Inti Rakyat (PIR) yakni perusahaan yang memberikan kredit, bimbingan, perencanaan dan pelayanan sarana produksi serta pengelolaan dan pemasaran hasil tani yang pelaksanaan bimbingannya dilakukan bersama dengan menjalankan usaha tani yang dimiliki dan dikelola sendiri
2. Perusahaan pengelola yakni perusahaan yang memberikan kredit, pelayanan sarana produksi, perencanaan bimbingan, pengelolaan dan pemasaran hasil tani yang pelaksanaan bimbingannya dilakukan bersama namun tidak menyelenggarakan usaha tani sendiri.
3. Perusahaan penghela yakni perusahaan yang hanya melakukan beberapa fungsi saja. Adapun fungsi yang dilakukan meliputi fungsi perencanaan, bimbingan dan pemasaran hasil tani.

#### **2.3.6. Kepuasan Peternak**

Kepuasan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan kemitraan. Kepuasan bersifat individual, yang berarti bahwa tiap individu akan memiliki standar kepuasan yang berbeda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Kepuasan diartikan sebagai persepsi terhadap sesuatu yang telah memenuhi harapan. Oleh karena itu, seseorang tidak akan puas apabila mempunyai persepsi bahwa harapannya belum terpenuhi.

Kepuasan peternak merupakan kondisi ketika hal-hal yang diekspektasikan oleh peternak atau harapan dapat sesuai atau lebih baik oleh apa yang terjadi di



lapangan atau dengan kata lain performa. Tingkat kepuasan begitu penting bagi peternak mitra karena menentukan keberlanjutan kegiatan kemitraan yang telah dijalin. Apabila peternak memiliki kepuasan saat menjalankan kemitraan tentu akan tetap melanjutkan program dan mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya namun jika peternak mitra tidak merasa puas maka akan melakukan hal yang sebaliknya (Muhaemi dkk, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kepuasan terhadap suatu jasa yaitu persepsi mitra mengenai mutu yang berkonsentrasi pada dimensi kepuasan jasa diantaranya *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy* dan *tangible*.

- a. *Reliability* (keandalan) adalah kemampuan dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan janji/kontrak yang telah diberikan.
- b. *Responsiveness* (daya tanggap) adalah kemampuan memberikan pelayanan yang cepat, termasuk pelayanan keluhan.
- c. *Assurance* (jaminan) adalah kemampuan memberikan pengetahuan dan informasi atas suatu jasa juga kemampuan memberikan keamanan dan kepercayaan terhadap jasa yang ditawarkan kepada mitra. Keramahan dan kesopanan petugas juga termasuk dalam assurance ini.
- d. *Empathy* (empati) merupakan kemampuan petugas secara pribadi untuk memahami kebutuhan dan keinginan mitra.
- e. *Tangible* (bukti fisik) adalah fasilitas fisik dalam hal ini seperti kelengkapan peralatan petugas serta sarana komunikasi (Tjiptono, 2005).

Kotler dalam (Nursalam, 2011) mengemukakan bahwa kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara



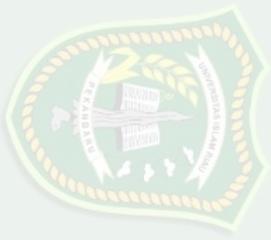
persepsi terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Kepuasan dapat juga diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa sesuai dengan harapannya. Menurut (Umar 2001) kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan dengan harapannya. Seseorang yang puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa, maka sangat besar kemungkinannya untuk menjadi pelanggan dalam waktu yang lama.

Kusumah (2008) mengemukakan bahwa ciri-ciri konsumen yang merasa puas sebagai berikut:

1. Loyal terhadap produk, artinya konsumen yang puas cenderung loyal dimana mereka akan membeli ulang dari produsen yang sama.
2. Adanya komunikasi dari mulut kemulut yang bersifat positif. Maksudnya yaitu merekomendasikan kepada calon konsumen lain dan mengatakan hal-hal yang baik mengenai produk dan perusahaan.
3. Perusahaan menjadi pertimbangan utama ketika membeli merek lain. Artinya, ketika konsumen ingin membeli produk yang lain, maka perusahaan yang telah memberikan kepuasan kepadanya akan menjadi pertimbangan yang utama.

### **2.3.7. Konsep Kepuasan Kemitraan**

Islam mengajarkan bahwa bila ingin memberikan hasil usaha, baik berupa barang maupun pelayanan/jasa hendaknya memberikan yang berkualitas, jangan memberikan yang buruk atau yang tidak berkualitas kepada orang lain, seperti dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah (2:267) sebagai berikut:



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا وَآفَقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا  
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ  
بِتَّخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِ حَمِيدٍ ﴿٢٦٧﴾

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Departemen Agama Republik Indonesia, 2015).

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwasanya apabila ingin memberikan produk/barang dan pelayanan/jasa hendaknya harus yang terbaik, dengan memperhatikan tingkat kepuasan dan kepentingan seseorang. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja suatu produk dan harapan-harapannya. Kepuasan merupakan suatu fungsi dari kinerja dan harapan. Jika kinerja berada di bawah harapan berarti pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan berarti pelanggan amat puas atau senang (Kotler, 2005).

Kepuasan kemitraan muncul ketika perusahaan inti dan mitra memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak sehingga memunculkan rasa puas. Teori perilaku kepuasan kemitraan banyak didefinisikan dari perspektif terhadap hasil yang



diperoleh. Dikatakan puas jika proses kemitraan berjalan sesuai dengan yang diharapkan yang dapat memberikan nilai bagi pihak penyedia jasa dalam hal ini adalah perusahaan dan produsen yang dalam hal ini adalah peternak.

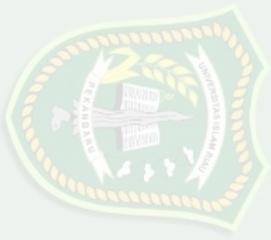
Kepuasan kemitraan terhadap kinerja/pelayanan dapat dikatakan baik apabila hal-hal yang telah disepakati dalam kontrak/perjanjian dicapai secara akurat. Ketepatan dan keakuratan ini, akan menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap lembaga penyedia layanan jasa. Dalam konteks ini, Allah SWT juga menghendaki setiap umatnya untuk menepati janji yang telah dibuat dan disepakati sebagaimana yang dinyatakan dalam Q.S An-Nahl (16:91) sebagai berikut:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ  
تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا  
تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

Artinya:

“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”. (Departemen Agama Republik Indonesia, 2015).

Dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, seseorang dikatakan profesional apabila dirinya bekerja sesuai dengan keahlian atau kemampuannya dan selalu menepati janjinya. Pekerjaan akan dapat dilakukan dan diselesaikan dengan baik secara



cepat dan tepat apabila dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang pekerjaannya. Kepercayaan yang diberikan konsumen merupakan suatu amanat. Apabila amanat tersebut disia-siakan akan berdampak pada ketidakberhasilan dan kehancuran lembaga dalam memberikan pelayanan kepada konsumen. Untuk itu kepercayaan konsumen sebagai suatu amanat hendaknya tidak disia-siakan dengan memberikan pelayanan secara profesional melalui pegawai yang bekerja sesuai dengan bidangnya dan mengerjakan pekerjaannya secara cepat dan tepat.

#### **2.4. Pengukuran Kepuasan**

Untuk mengukur kepuasan peternak plasma terhadap atribut kemitraan yang diberikan oleh perusahaan inti, dapat digunakan beberapa teknik yaitu indeks kepuasan, analisis kesenjangan, *importance performance analysis*, analisis diskriminan, analisis klaster, *structural equation modeling*, dan lain-lain. Kusumah (2008) menjelaskan bahwa kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan berhubungan dengan perbedaan antara harapan dan kinerja yang diterima atau dirasakan oleh pelanggan. Penilaian tingkat kepuasan peternak plasma dilakukan dengan melihat penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kinerja kemitraan terhadap atribut kemitraan yang diberikan oleh inti. Adapun metode yang nantinya akan digunakan untuk mengukur kepuasan peternak plasma adalah *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI).

##### **2.4.1. Importance Performance Analysis (IPA)**

*Importance Performance Analysis* digunakan sebagai metode untuk membandingkan antara tingkat kepentingan dan kinerja dari atribut suatu produk.



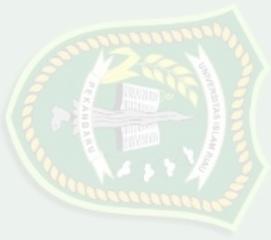
- 1) Tingkat kepentingan mengindikasikan seberapa penting suatu atribut bagi responden atau seberapa besar harapan terhadap kinerja atribut, dan
- 2) Tingkat kinerja menunjukkan kinerja aktual dari atribut-atribut yang dirasakan oleh responden.

Sasaran suatu pencapaian hasil dapat ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja dari atribut suatu produk. Untuk menghasilkan suatu kepuasan perlu dilakukan kajian terhadap seberapa penting atau seberapa besar harapan terhadap kinerja atribut yang berkorelasi terhadap kinerja aktual dari atribut tersebut. *Importance Performance Analysis* adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting apa yang harus ditunjukkan oleh suatu organisasi dalam memenuhi kepuasan para pengguna jasa mereka (konsumen).

Penilaian IPA digambarkan oleh dua variabel yang dibandingkan dan terdiri dari empat kuadran. Tingkat kepentingan suatu atribut dibuat pada sumbu vertikal dan tingkat kinerja pada sumbu horizontal. Hasil dari pengukuran metode analisis IPA digunakan untuk mengetahui skala prioritas tiap atribut yang terbagi dalam empat kuadran, sehingga perusahaan dapat meningkatkan atribut yang mempengaruhi kepuasan konsumen dan atribut yang harus dievaluasi oleh perusahaan (Pratiwi dan Yuliyawati, 2019).

#### 2.4.2. *Customer Satisfaction Index* (CSI)

*Customer Satisfaction Index* merupakan indeks untuk mengukur kepuasan pelanggan berdasarkan atribut-atribut tertentu. Nilai Indeks kepuasan dapat digunakan untuk melihat perkembangan tingkat kepuasan konsumen terhadap

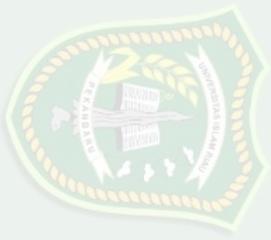


sebuah produk, sehingga membantu dalam proses perbaikan kinerjanya. Cara yang digunakan dalam metode ini adalah dengan merata-ratakan semua skor kinerja tiap atribut yang diteliti. Sehingga dengan menggunakan indeks kepuasan, dapat diketahui tingkat kepuasan dari atribut-atribut suatu produk secara keseluruhan.

Metode ini memiliki keunggulan yaitu skalanya mudah dipahami dan hasilnya lebih mudah diinterpretasikan (Anggraini dkk, 2015). Terdapat banyak ilmu yang dipelajari pada bidang pertanian salah satunya mempelajari kepuasan dan loyalitas konsumen terhadap suatu produk pertanian dan peternakan baik produk asli maupun produk olahan. Analisis indeks kepuasan konsumen atau CSI dapat dimanfaatkan untuk mengukur apakah konsumen puas terhadap produk pertanian dan akan terus mengonsumsi produk tersebut. Juga halnya dapat mengukur kepuasan konsumen (peternak) dalam kegiatan kerjasama terhadap perusahaan agribisnis (Yudhabaskara, 2017).

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Saputra (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kepuasan Peternak Plasma terhadap Pola Kemitraan Ayam Broiler (Studi Kasus Kemitraan Dramaga Unggas Farm di Kabupaten Bogor). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik peternak mitra dan menganalisis tingkat kepuasan peternak mitra terhadap pelaksanaan kemitraan yang dilakukan. Metode analisis yang digunakan oleh Saputra (2011) yaitu *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Hasil penelitian menunjukkan

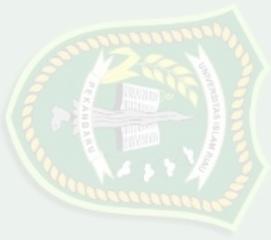


bahwa keseluruhan peternak merasa puas dengan kinerja atribut kemitraan yang dilaksanakan oleh perusahaan inti.

Penelitian Utama (2013) yang berjudul Analisis Kepuasan Peternak Plasma terhadap Pola Kemitraan Ayam Broiler Studi Kasus Kemitraan Dramaga Unggas Farm di Kabupaten Bogor. Penelitian ini berujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan peternak mitra terhadap pelaksanaan kemitraan yang dilakukan dan menganalisis pengaruh pendapatan peternak terhadap tingkat kepuasan. Metode analisis yang digunakan oleh yaitu *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Costumer Satisfaction Index* (CSI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan peternak merasa puas dengan kinerja atribut kemitraan yang dilaksanakan oleh perusahaan inti, dan mendapat kesimpulan bahwa peternak yang berpenghasilan lebih tinggi dan cukup lama bergabung dengan perusahaan inti memiliki tingkat kepuasan lebih rendah dibanding dengan peternak yang berpenghasilan lebih rendah dan baru bergabung dengan perusahaan.

Bashar (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma PT. Ciomas Adisatwa dalam Pola Kemitraan yang dilakukan di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik peternak plasma dan mengetahui tingkat kepuasan peternak plasma. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penilaian peternak plasma terhadap pelayanan kinerja PT. Ciomas Adisatwa sudah sesuai 23 dengan harapan peternak dimana jumlah akumulasi tingkat kepuasan peternak plasma

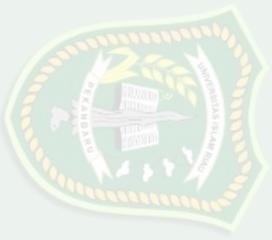


terhadap kinerja inti di kategori puas. Kinerja yang sudah sesuai dengan harapan peternak seperti: 1) penerapan DOC. 2) kualitas DOC. 3) harga kontrak pakan. 4) kualitas pakan. 5) harga obat vaksin. 6) kualitas obat vaksin. 7) frekuensi bimbingan teknis. 8) pelayanan materi dan bimbingan. 9) kesesuaian waktu panen. 10) respon terhadap keluhan. 11) kesesuaian harga jual. 12) pemberian bonus. 13) kecepatan pembayaran panen dan pola kemitraan yang dijalankan oleh PT.

Ciomas Adisatwa adalah pola inti plasma dimana didalamnya perusahaan bertindak sebagai inti dan peternak atau kelompok mitra sebagai plasma. Kelebihan pola ini adalah 1) kepastian sarana produksi. 2) pelayanan/bimbingan. 3) menampung hasil ternak, sedangkan kekurangan dari pola inti plasma yaitu kegagalan dalam panen menjadi kerugian plasma.

Srimindarto (2015) melakukan penelitian berjudul Pola Hubungan Kemitraan Inti Mitra Pada Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus pada PT Bina Karya Sejati di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola hubungan kemitraan inti mitra pada usaha kemitraan ayam broiler, mengetahui bagaimana dampak usaha kemitraan inti mitra ayam broiler terhadap kehidupan sosial ekonomi peternak mitra, dan mengetahui bagaimana upaya peternak inti dalam menjaga usaha ternak kemitraan inti mitra agar tetap berjalan. Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kemitraan inti mitra yang berjalan di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa: 1) pola



hubungan kemitraan inti mitra ayam broiler yang terjadi di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban tidak seimbang. Peternak inti yaitu PT BKS Tuban memiliki otoritas dan wewenang yang lebih tinggi dibandingkan peternak mitra, 2) usaha kemitraan inti mitra ayam broiler berdampak pada kehidupan sosial ekonomi peternak mitra seperti: status sosial, pengetahuan dan wawasan kewirausahaan, perilaku menabung dan menggunakan fasilitas keuangan bank serta pendapatan, 3) Upaya yang dilakukan peternak inti dalam mempertahankan usaha kemitraan inti mitra hanya digunakan sebagai alat untuk melanggengkan posisi inti sebagai superordinat.

Penelitian dari Subiyanto (2016) yang berjudul Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Broiler Terhadap Pola Kemitraan Model *Contract Farming* di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar (Studi Kasus: PT. Gemilang Unggas Prima) mengemukakan bahwa atribut-atribut pelayanan perusahaan inti yang menentukan kepuasan peternak mitra adalah pelayanan mitra, prosedur penerimaan mitra, jaminan, harga kontrak DOC, harga kontrak pakan, harga kontrak obat dan vaksin, kualitas ayam, kualitas pakan, kualitas obat dan vaksin, jadwal pengiriman pakan, jadwal pengiriman DOC, jadwal pengiriman obat dan vaksin, frekuensi bimbingan *technical service*, materi yang diberikan *technical service*, pendukung yang digunakan *technical service*, respon terhadap keluhan, penetapan standart produksi, ketepatan waktu panen, kesesuaian harga jual ayam, ketepatan waktu pembayaran hasil, bonus FCR, jumlah bonus DOC, serta bonus *mortality*.

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU



Atribut yang menjadi prioritas utama atau atribut yang memiliki tingkat kepentingan tinggi bagi peternak namun pelayanannya masih belum sesuai harapan pada penelitian Subiyanto (2016) adalah prosedur penerimaan mitra, pelayanan mitra dan jaminan. Sementara pada penelitian Saputra (2011) atribut yang menjadi prioritas utama adalah penerapan kontrak harga DOC, harga kontrak pakan, dan pemberian bonus.

Hasnih (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Broiler dengan Pola Kemitraan Terhadap Kinerja PT Srikandi Agung Makassar, di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana pola kemitraan yang dilaksanakan dan menganalisis tingkat kepuasan peternak ayam broiler terhadap kinerja PT Srikandi Agung Makassar. Analisis yang digunakan yaitu analisis skoring dengan hasil penelitian yaitu didapatkan hasil sebesar 84% yang berarti peternak mitra sangat puas terhadap kinerja PT Srikandi Agung Makassar.

Penelitian Reza (2020) yang berjudul Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Mitra Terhadap Kinerja Kemitraan PT. Prada Makmur Sejahtera di Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan kemitraan yang dilakukan dan menganalisis tingkat kepuasan peternak mitra terhadap kinerja pelayanan PT Prada Makmur Sejahtera. Analisis yang digunakan yaitu analisis *Importance Performance Analysis (IPA)* dan *Customer Satisfaction Index (CSI)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peternak mitra terhadap kinerja kemitraan PT. Prada Makmur Sejahtera berada pada tingkatan sangat puas.



Berdasarkan metode IPA, atribut pembentukan kepuasan peternak mitra terhadap kinerja kemitraan PT. Prada Makmur Sejahtera digambarkan melalui empat kuadran, yaitu: Kuadran A merupakan atribut yang menjadi prioritas utama yaitu, kualitas DOC, ketepatan waktu panen, respon terhadap keluhan dan kesesuaian harga hasil panen. Kuadran B merupakan atribut yang perlu dipertahankan oleh perusahaan inti yaitu, harga kontrak pakan, kualitas pakan, harga obat dan vaksin, kualitas obat dan vaksin, penerapan standar produksi, pemberian kompensasi dan pemberian bonus. Kuadran C merupakan atribut tingkat prioritasnya masih rendah yaitu, penerapan harga kontrak DOC dan jadwal pengiriman sarana produksi (pakan dan DOC). Kuadran D merupakan kuadran yang dianggap kinerjanya yang dianggap kurang penting oleh peternak dan kinerja yang dilakukan oleh pihak perusahaan dirasakan tinggi, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan perbaikan yaitu, bimbingan teknis dan frekuensi bimbingan teknis.

## **2.6. Kerangka Berpikir Penelitian**

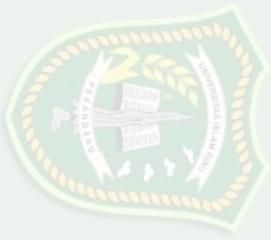
Pada umumnya, peternak ayam ras pedaging adalah peternak mandiri dan memiliki skala usaha kecil yang kerap kali berhadapan dengan keterbatasan modal dan teknologi serta tanggungan risiko yang cukup besar. Risiko yang dihadapi peternak yaitu harga jual ayam yang fluktuatif, sulitnya memperoleh bibit ayam yang bermutu, persaingan pasar yang ketat, kelangkaan dan ketidakpastian harga saponak. Kendala-kendala tersebut menjadi penyebab banyaknya peternak memilih bergabung dengan perusahaan kemitraan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi.



Hambatan dan keterbatasan peternak yang memiliki skala usaha kecil dapat dimudahkan karena adanya perusahaan kemitraan. Kemitraan dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan kontinuitas produksi, sedangkan bagi peternak kemitraan berguna untuk memperoleh modal, jaminan sapronak, dan jaminan pemasaran. Selain itu, sistem kemitraan antara peternak dan perusahaan juga dapat menentukan keberhasilan dari hubungan kemitraan yang dijalani.

Kemitraan diartikan sebagai suatu proses, maka keberhasilannya secara optimal tidak selalu dapat dicapai dalam waktu yang singkat, melainkan dalam jangka waktu yang panjang. Kesenambungan usaha dari kemitraan tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan kemitraan yang dijalankan, tetapi lebih mengarah kepada hubungan antar manusia yang menjalankan usaha kemitraan tersebut. Karena kemitraan tidak akan terjadi tanpa adanya mitra atau partner yang dapat diajak untuk bekerjasama.

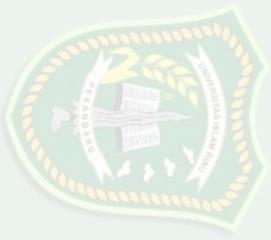
PT. Semesta Mitra Sejahtera merupakan salah satu usaha kemitraan yang berkembang di Kecamatan Rokan IV Koto. PT Semesta Mitra Sejahtera ini merupakan bagian dari PT. Charoen Pokphand yang bergerak di bidang bisnis ayam pedaging dan terlibat langsung dengan para peternak. Dalam hubungan kemitraan pola inti mitra, PT. Semesta Mitra Sejahtera bertindak sebagai pihak inti yang membuat prosedur, harga dan waktu panen. Penentuan ini tentu tidak sepenuhnya diterima oleh peternak plasma, karena pada kondisi tertentu harga input dan output akan terus berfluktuasi, sedangkan dengan adanya kontrak, harga pasar tidak akan mempengaruhi harga yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun kesalahan yang sering terjadi pada kemitraan yaitu: ketidaksesuaian



waktu panen, keterlambatan pengiriman sarana produksi (sapronek), serta keterlambatan pembayaran.

Penilaian peternak plasma terhadap kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga kesinambungan hubungan kemitraan. Setiap penilaian akan berbeda, karena peternak plasma memiliki karakteristik dan latar belakang umur, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman yang beragam. Selain PT. Semesta Mitra Sejahtera, terdapat juga perusahaan-perusahaan yang melakukan kemitraan dengan peternak. Dengan begitu perlu adanya upaya dalam mempertahankan loyalitas peternak agar tidak keluar dari hubungan kemitraan yang sudah terjalin, karena hubungan yang baik antara perusahaan inti dan peternak plasma menentukan keberhasilan suatu perusahaan yang berbasis kemitraan.

Untuk mengetahui penilaian peternak plasma terhadap kinerja pelaksanaan kemitraan suatu perusahaan, perlu dilakukan pengukuran mengenai tingkat kepuasan peternak plasma dan melihat bagaimana hubungan pola kemitraannya. Pengukuran dilakukan menggunakan atribut-atribut yang diduga mempengaruhi tingkat kepuasan peternak, antara lain penerapan harga kontrak sapronek, kualitas sapronek, kesesuaian harga jual, jadwal pengiriman sapronek, ketepatan waktu panen, ketepatan waktu pembayaran hasil, pemberian bonus, frekuensi bimbingan teknis manajemen pemeliharaan dan respon terhadap keluhan. Atribut tersebut diperoleh dari studi terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Selanjutnya, akan dipertanyakan



kepada peternak mengenai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja masing-masing atribut tersebut.

Metode yang digunakan adalah *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Metode IPA digunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kinerja terhadap masing-masing atribut, sedangkan CSI digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan peternak secara keseluruhan. Analisis tingkat kepentingan dan kinerja ini penting dilakukan untuk mengetahui ukuran pelayanan yang diberikan oleh perusahaan inti. Kinerja yang baik akan membawa dampak positif bagi kelangsungan usaha kemitraan, dimana peternak plasma yang merasa puas akan cenderung loyal terhadap perusahaan inti. Kondisi tersebut juga memungkinkan peternak plasma untuk mempromosikan kepada rekan peternak lain untuk turut serta bergabung dengan perusahaan inti.

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**



Potensi Usaha:

- Ketersediaan sumberdaya lahan dan tenaga kerja
- Prospek pasar yang baik
- Kebijakan kemitraan

Permasalahan:

- Kontrak seharusnya dibuat secara bersama, namun pada kenyataannya kontrak sepenuhnya dibuat oleh perusahaan inti
- Terdapat indikasi ketidakpuasan peternak mitra

Analisis



Kesimpulan dan Saran

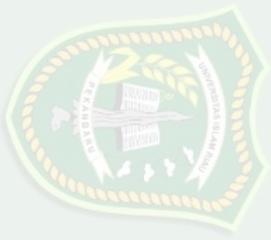
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIKI



## BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

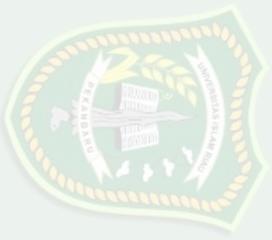
Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Rokan IV Koto terdapat potensi usaha peternakan ayam ras pedaging yang menjalin kemitraan dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera. Selain itu PT. Semesta Mitra Sejahtera merupakan perusahaan yang memiliki jumlah peternak plasma terbanyak di Kecamatan Rokan IV Koto.

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan yang dimulai dari bulan Juni sampai dengan November 2022, dengan serangkaian kegiatan yang meliputi penyusunan usulan penelitian, pembuatan kuesioner, survei penelitian, pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan dan analisis data serta penyusunan laporan akhir.

### 3.2. Teknik Pengambilan Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pemilik usaha peternakan dan PT. Semesta Mitra Sejahtera. Pemilik usaha peternakan yang dijadikan responden adalah semua peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang bermitra dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera. Berdasarkan survei pendahuluan, jumlah populasi pemilik usaha peternakan sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode *sensus*, yang artinya semua populasi menjadi sampel dalam



penelitian. Oleh sebab itu karena populasi pemilik usaha peternakan berjumlah 20 orang, maka sampel yang digunakan berjumlah 20 orang.

Selain itu responden juga terdiri dari PT. Semesta Mitra Sejahtera, yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). PT. Semesta Mitra Sejahtera yang dijadikan responden hanya 1 (satu) orang yakni karyawan PT, yang nantinya dijadikan sebagai perantara untuk mendapatkan data mengenai pola kemitraan yang terjalin antara peternak dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari pihak pertama, yakni dari peternak plasma ayam ras pedaging. Data ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner (angket) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data primer yang dikumpulkan dari para peternak meliputi:

- a) Karakteristik peternak dan karyawan yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah tanggungan keluarga.
- b) Profil usaha ternak yang meliputi: jumlah kepemilikan ternak, luas kandang, sumber modal dan tenaga kerja.
- c) Pola kemitraan yang dilakukan antara PT. Semesta Mitra Sejahtera dengan peternak plasma yang meliputi: bentuk kemitraan, prosedur penerimaan mitra, syarat-syarat menjadi anggota mitra, hak dan kewajiban perusahaan inti, hak dan kewajiban peternak plasma serta pelaksanaan hak dan kewajiban antara perusahaan inti dengan peternak plasma.



d) Atribut-atribut yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peternak plasma terhadap kinerja perusahaan inti. Atribut-atribut yang digunakan meliputi: penerapan harga kontrak sapronak (DOC, pakan dan OVK), kualitas sapronak (DOC, pakan dan OVK), kesesuaian harga jual, ketepatan penyediaan/pengiriman sapronak, ketepatan waktu panen, pemberian bonus, ketepatan waktu pembayaran hasil, frekuensi bimbingan dan respon terhadap keluhan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung (melalui perantara) dari berbagai literatur atau sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini berasal dari buku, jurnal penelitian, skripsi, artikel dan sebagainya yang dianggap perlu untuk menunjang penelitian ini, yang meliputi: keadaan geografi dan topografi daerah penelitian, keadaan penduduk, sarana dan prasarana, kondisi pertanian serta data lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data-data tersebut dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rokan Hulu, Badan Perencanaan Kabupaten Rokan Hulu, Dinas Pertanian Kabupaten Rokan Hulu, Kantor Kecamatan Rokan IV Koto dan sumber lainnya.

#### **3.4. Konsep Operasional**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, maka penulis membuat batasan mengenai konsep operasional yang dipakai dalam penelitian ini.

Adapun konsep operasional tersebut sebagai berikut:

# ISLAM RIAU



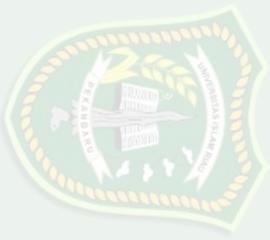
1. Peternak adalah peternak ayam ras pedaging sebagai plasma yang sedang bermitra dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
2. Perusahaan Inti adalah PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang menyediakan sarana produksi (DOC, pakan, obat-obatan dan vaksin), memberikan bimbingan kepada peternak plasma dan menampung seluruh hasil panen.
3. PT. Semesta Mitra Sejahtera adalah anak perusahaan dari PT. Charoen Pokphand Indonesia yang bergerak di bidang bisnis ayam ras pedaging dan terlibat langsung dengan para peternak.
4. Kemitraan adalah strategi bisnis berbentuk kerjasama antara perusahaan yang bertindak sebagai inti dan kelompok peternak yang bertindak sebagai mitra/plasma.
5. Kinerja Kemitraan adalah hasil kerja (kepuasan) yang ditimbulkan oleh PT. Semesta Mitra Sejahtera dalam bekerja sama dengan peternak.
6. Umur adalah jumlah tahun hidup peternak saat penelitian dilakukan (Tahun).
7. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang telah dilalui oleh peternak (Tahun).
8. Pengalaman berusaha ternak adalah lamanya peternak dalam menjalin kerjasama kemitraan (Tahun).
9. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga maupun non keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh peternak (Jiwa)

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

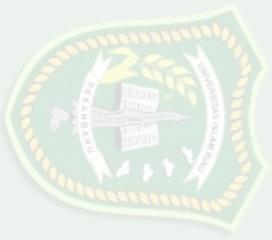
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU



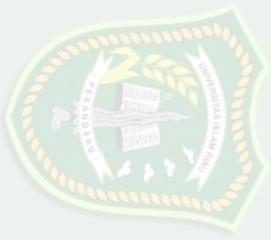
10. Jumlah kepemilikan ternak adalah jumlah ternak ayam ras pedaging yang dipelihara/dibudidayakan oleh peternak (Ekor).
11. Luas kandang adalah besarnya kandang yang digunakan untuk membudidayakan ayam ras pedaging.
12. Sumber modal adalah asal modal/uang yang diperoleh untuk melakukan kegiatan usaha ternak ayam ras pedaging.
13. Tenaga kerja adalah banyaknya orang dari dalam dan luar keluarga yang digunakan dalam kegiatan usaha ternak ayam ras pedaging.
14. Penerapan harga kontrak sapronak, kualitas sapronak, kesesuaian harga jual, jadwal pengiriman sapronak, ketepatan waktu panen, pemberian bonus, ketepatan waktu pembayaran hasil, frekuensi bimbingan dan respon terhadap keluhan adalah atribut yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peternak.
15. Penerapan harga kontrak adalah nilai pekerjaan berdasarkan surat perjanjian (kontrak) yang berlaku dalam kemitraan ayam ras pedaging.
16. Kualitas sapronak adalah penilaian peternak terhadap kualitas sapronak yang mencakup bibit DOC, pakan dan OVK.
17. Kesesuaian harga jual adalah penilaian peternak terhadap sejumlah nilai/uang yang dibebankan perusahaan kepada peternak plasma.
18. Jadwal pengiriman sapronak adalah penilaian peternak terhadap ketepatan/kesesuaian jadwal pengiriman sapronak.

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**



19. Ketepatan waktu panen adalah ketepatan waktu dimana perusahaan inti membeli kembali hasil produksi ayam ras pedaging sesuai dengan harga kontrak dan waktu yang diinginkan.
20. Ketepatan waktu pembayaran hasil adalah persepsi kepuasan peternak terhadap ketepatan waktu pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan.
21. Pemberian bonus adalah pemberian upah tambahan yang diberikan perusahaan inti kepada peternak plasma sebagai bentuk penghargaan
22. Frekuensi bimbingan adalah bentuk interaksi antara perusahaan inti kepada peternak plasma dalam mengembangkan potensi usaha ternak ayam ras pedaging.
23. Respon terhadap keluhan adalah respon perusahaan terhadap pengaduan/komplain karena ketidakpuasan peternak plasma terhadap kinerja perusahaan inti.
24. Strategi peningkatan terhadap penerapan harga kontrak sapronak, kualitas sapronak, kesesuaian harga jual, jadwal pengiriman sapronak, ketepatan waktu panen, pemberian bonus, ketepatan waktu pembayaran hasil, frekuensi bimbingan dan respon terhadap keluhan adalah strategi yang digunakan untuk mengembangkan, meningkatkan, dan memperbaiki atribut kemitraan untuk kedepannya.
25. *Importance Performance Analysis* (IPA) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur atribut tingkat kepentingan dengan tingkat kinerja.

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU



26. *Customer Satisfaction Index* (CSI) adalah analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat kepuasan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan tingkat kepentingannya.

### **3.5. Analisis Data**

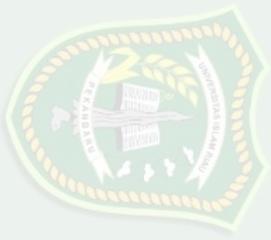
#### **3.5.1. Analisis Karakteristik Peternak, Karyawan, Profil Usaha Ternak dan Profil Perusahaan**

Karakteristik peternak, karyawan dan profil usaha ternak ayam ras pedaging dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif (statistik deskriptif). Karakteristik peternak dan karyawan yang dianalisis meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan profil usaha ternak yang dianalisis meliputi: jumlah kepemilikan ternak, luas kandang, sumber modal dan tenaga kerja. Analisis data ini nantinya dikumpulkan dan ditabulasi untuk mendapatkan jumlah rata-rata yang nantinya akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Profil perusahaan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan (mendeskripsikan) gambaran mengenai profil perusahaan. Profil perusahaan yang dianalisis meliputi: sejarah serta visi dan misi perusahaan.

#### **3.5.2. Analisis Pola Kemitraan antara Peternak dengan Perusahaan**

Pola kemitraan antara peternak plasma dengan perusahaan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Aspek-aspek pola kemitraan yang dianalisis meliputi: 1) Bentuk kemitraan, 2) Prosedur penerimaan mitra, 3) Syarat menjadi peternak plasma, 4) Hak dan kewajiban perusahaan inti, 5) Hak



dan kewajiban peternak plasma, serta 6) Pelaksanaan hak dan kewajiban antara perusahaan inti dengan peternak plasma.

### 3.5.3. Analisis Kepuasan Peternak

Tingkat kepuasan peternak plasma dianalisis menggunakan metode IPA dan CSI. Metode IPA yaitu penilaian terhadap tingkat kepentingan dan tingkat kinerja aktual berdasarkan atribut kemitraan yang digunakan. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kepuasan peternak plasma secara menyeluruh digunakan metode CSI. Adapun atribut kemitraan yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peternak dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Variabel Indikator Pengukuran Harapan dan Kinerja

| No | Variabel (Indikator)            | Kepentingan (Harapan)  | Kinerja (Kenyataan)    | Skor |
|----|---------------------------------|------------------------|------------------------|------|
| 1. | Penerapan Harga Kontrak Saponak |                        |                        |      |
|    | a. Harga Kontrak DOC            | a. Sangat Sesuai       | a. Sangat Sesuai       | 5    |
|    |                                 | b. Sesuai              | b. Sesuai              | 4    |
|    |                                 | c. Kurang Sesuai       | c. Kurang Sesuai       | 3    |
|    |                                 | d. Tidak Sesuai        | d. Tidak Sesuai        | 2    |
|    |                                 | e. Sangat Tidak Sesuai | e. Sangat Tidak Sesuai | 1    |
|    | b. Harga Kontrak Pakan          | a. Sangat Sesuai       | a. Sangat Sesuai       | 5    |
|    |                                 | b. Sesuai              | b. Sesuai              | 4    |
|    |                                 | c. Kurang Sesuai       | c. Kurang Sesuai       | 3    |
|    |                                 | d. Tidak Sesuai        | d. Tidak Sesuai        | 2    |
|    |                                 | e. Sangat Tidak Sesuai | e. Sangat Tidak Sesuai | 1    |
|    | c. Harga Kontrak OVK            | a. Sangat Sesuai       | a. Sangat Sesuai       | 5    |
|    |                                 | b. Sesuai              | b. Sesuai              | 4    |
|    |                                 | c. Kurang Sesuai       | c. Kurang Sesuai       | 3    |
|    |                                 | d. Tidak Sesuai        | d. Tidak Sesuai        | 2    |
|    |                                 | e. Sangat Tidak Sesuai | e. Sangat Tidak Sesuai | 1    |
|    |                                 |                        |                        |      |



Tabel 3 (Lanjutan). Variabel Indikator Pengukuran Harapan dan Kinerja

| No | Variabel (Indikator)      | Kepentingan (Harapan)      | Kinerja (Kenyataan)        | Skor |
|----|---------------------------|----------------------------|----------------------------|------|
| 2. | Kualitas Saponak          |                            |                            |      |
|    | a. Kualitas DOC           | a. Sangat Baik             | a. Sangat Baik             | 5    |
|    |                           | b. Baik                    | b. Baik                    | 4    |
|    |                           | c. Kurang Baik             | c. Kurang Baik             | 3    |
|    |                           | d. Tidak Baik              | d. Tidak Baik              | 2    |
|    |                           | e. Sangat Tidak Baik       | e. Sangat Tidak Baik       | 1    |
|    | b. Kualitas Pakan         | a. Sangat Baik             | a. Sangat Baik             | 5    |
|    |                           | b. Baik                    | b. Baik                    | 4    |
|    |                           | c. Kurang Baik             | c. Kurang Baik             | 3    |
|    |                           | d. Tidak Baik              | d. Tidak Baik              | 2    |
|    |                           | e. Sangat Tidak Baik       | e. Sangat Tidak Tepat      | 1    |
|    | c. Kualitas OVK           | a. Sangat Berkhasiat       | a. Sangat Berkhasiat       | 5    |
|    |                           | b. Berkhasiat              | b. Berkhasiat              | 4    |
|    |                           | c. Kurang Berkhasiat       | c. Kurang Berkhasiat       | 3    |
|    |                           | d. Tidak Berkhasiat        | d. Tidak Berkhasiat        | 2    |
|    |                           | e. Sangat Tidak Berkhasiat | e. Sangat Tidak Berkhasiat | 1    |
| 3. | Kesesuaian Harga Jual     | a. Sangat Sesuai           | a. Sangat Sesuai           | 5    |
|    |                           | b. Sesuai                  | b. Sesuai                  | 4    |
|    |                           | c. Kurang Sesuai           | c. Kurang Sesuai           | 3    |
|    |                           | d. Tidak Sesuai            | d. Tidak Sesuai            | 2    |
|    |                           | e. Sangat Tidak Sesuai     | e. Sangat Tidak Sesuai     | 1    |
| 4. | Jadwal Pengiriman Saponak | a. Sangat Tepat            | a. Sangat Tepat            | 5    |
|    |                           | b. Tepat                   | b. Tepat                   | 4    |
|    |                           | c. Kurang Tepat            | c. Kurang Tepat            | 3    |
|    |                           | d. Tidak Tepat             | d. Tidak Tepat             | 2    |
|    |                           | e. Sangat Tidak Tepat      | e. Sangat Tidak Tepat      | 1    |

ISLAM RIAU



Tabel 3 (Lanjutan). Variabel Indikator Pengukuran Harapan dan Kinerja

|    |                                  |                        |                        |   |
|----|----------------------------------|------------------------|------------------------|---|
| 5. | Ketepatan Waktu Panen            | a. Sangat Tepat        | a. Sangat Tepat        | 5 |
|    |                                  | b. Tepat               | b. Tepat               | 4 |
|    |                                  | c. Kurang Tepat        | c. Kurang Tepat        | 3 |
|    |                                  | d. Tidak Tepat         | d. Tidak Tepat         | 2 |
|    |                                  | e. Sangat Tidak Tepat  | e. Sangat Tidak Tepat  | 1 |
| 6. | Ketepatan Waktu Pembayaran Hasil | a. Sangat Tepat        | a. Sangat Tepat        | 5 |
|    |                                  | b. Tepat               | b. Tepat               | 4 |
|    |                                  | c. Kurang Tepat        | c. Kurang Tepat        | 3 |
|    |                                  | d. Tidak Tepat         | d. Tidak Tepat         | 2 |
|    |                                  | e. Sangat Tidak Tepat  | e. Sangat Tidak Tepat  | 1 |
| 7. | Pemberian Bonus                  | a. Sangat Mudah        | a. Sangat Mudah        | 5 |
|    |                                  | b. Mudah               | b. Mudah               | 4 |
|    |                                  | c. Kurang Mudah        | c. Kurang Mudah        | 3 |
|    |                                  | d. Tidak Mudah         | d. Tidak Mudah         | 2 |
|    |                                  | e. Sangat Tidak Mudah  | e. Sangat Tidak Mudah  | 1 |
| 8. | Frekuensi Bimbingan              | a. Sangat Sesuai       | a. Sangat Sesuai       | 5 |
|    |                                  | b. Sesuai              | b. Sesuai              | 4 |
|    |                                  | c. Kurang Sesuai       | c. Kurang Sesuai       | 3 |
|    |                                  | d. Tidak Sesuai        | d. Tidak Sesuai        | 2 |
|    |                                  | e. Sangat Tidak Sesuai | e. Sangat Tidak Sesuai | 1 |
| 9. | Respon Terhadap Keluhan          | a. Sangat Baik         | a. Sangat Baik         | 5 |
|    |                                  | b. Baik                | b. Baik                | 4 |
|    |                                  | c. Kurang Baik         | c. Kurang Baik         | 3 |
|    |                                  | d. Tidak Baik          | d. Tidak Baik          | 2 |
|    |                                  | e. Sangat Tidak Baik   | e. Sangat Tidak Baik   | 1 |

A. *Importance Performance Analysis* (IPA)

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan suatu teknik penerapan yang digunakan untuk mengukur atribut dari tingkat kepentingan



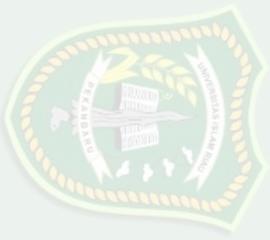
(*importance*) dan tingkat kinerja (*performance*). Tingkat kepentingan digunakan untuk menilai seberapa penting atau seberapa besar harapan terhadap atribut yang digunakan. Sedangkan tingkat kinerja digunakan untuk menilai seberapa besar kinerja atribut yang sudah dirasakan oleh peternak plasma.

Penilaian IPA digambarkan oleh dua variabel yang dibandingkan yakni variabel X dan variabel Y serta terdiri dari empat kuadran. Tingkat kepentingan suatu atribut yang diwakili oleh huruf Y dibuat pada sumbu vertikal dan tingkat kinerja yang diwakili oleh huruf X dibuat pada sumbu horizontal. Tiap atribut pernyataan diberikan skala 1 sampai 5, dimana intensitas paling rendah diberi angka 1 sampai intensitas paling tinggi diberi angka 5. Kelima tingkat kepentingan dan kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai (bobot) Tingkat Kepentingan (Y) dan Tingkat Kinerja (X)

| Tingkat Kepentingan/Harapan (Y) | Nilai (Bobot) | Tingkat Kinerja/Kenyataan (X) |
|---------------------------------|---------------|-------------------------------|
| Sangat Tidak Penting            | 1             | Sangat Tidak Baik             |
| Tidak Penting                   | 2             | Tidak Baik                    |
| Kurang Penting                  | 3             | Kurang Baik                   |
| Penting                         | 4             | Baik                          |
| Sangat Penting                  | 5             | Sangat Baik                   |

Penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan skor penilaian yang diberikan oleh peternak plasma. Selanjutnya, hasil perhitungan akan digambarkan dalam diagram kartesius. Sumbu horizontal (X) diisi dengan rata-rata nilai tingkat kinerja atribut dan sumbu vertikal (Y) diisi dengan rata-rata nilai tingkat kepentingan atribut. Rumus untuk setiap faktor tersebut sebagai berikut:



$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}_i$  = Skor rata-rata tingkat kinerja

$\bar{Y}_i$  = Skor rata-rata tingkat kepentingan

$\sum X_i$  = Total skor tingkat kinerja atribut ke-i

$\sum Y_i$  = Total skor tingkat kepentingan atribut ke-i

n = Jumlah responden

Diagram kartesius digunakan untuk menjabarkan atribut-atribut tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Diagram kartesius ini dibagi atas empat (4) bagian, yang dibatasi oleh dua garis yang berpotongan yakni garis vertikal dan horizontal pada titik ( $\bar{X}$  dan  $\bar{Y}$ ). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{X}_i}{k}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum \bar{Y}_i}{k}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata tingkat kinerja seluruh atribut

$\bar{Y}$  = Skor rata-rata tingkat kepentingan seluruh atribut

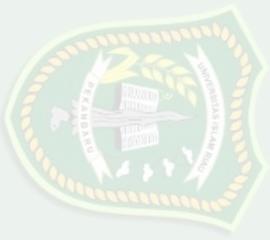
$\bar{X}_i$  = Skor rata-rata tingkat kinerja atribut i

$\bar{Y}_i$  = Skor rata-rata tingkat kepentingan atribut i

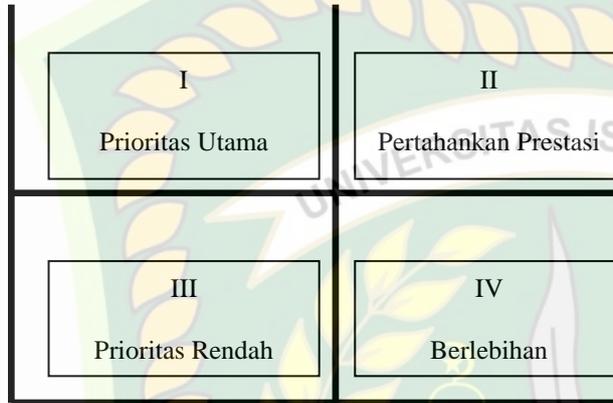
k = Banyak atribut yang mempengaruhi kepuasan konsumen

Diagram kartesius *Importance Performance Analysis* (IPA) dapat dilihat pada Gambar 2.

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU



$\bar{Y}$  = Tingkat Kepentingan



$\bar{X}$  = Tingkat Kinerja

Gambar 2. Diagram Kartesius IPA  
Sumber : Supranto (2001)

Tiap kuadran pada diagram IPA menunjukkan keadaan yang berbeda, Kuadran I berisi prioritas utama, Kuadran II menunjukkan atribut yang perlu dipertahankan, Kuadran III berisi prioritas rendah dan Kuadran IV adalah atribut yang berlebihan.

#### 1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Pada posisi ini, atribut yang digunakan dianggap penting oleh peternak plasma, namun pada kenyataannya atribut tersebut dinilai belum sesuai dengan harapan peternak plasma. Atribut yang termasuk kedalam kuadran I hendaknya mendapatkan perhatian lebih dengan melakukan perbaikan secara terus menerus sehingga kinerja atribut pada kuadran ini dapat ditingkatkan.

#### 2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Pada posisi ini, atribut yang digunakan dianggap penting oleh peternak plasma dan telah berhasil dilaksanakan oleh perusahaan inti, atau dengan kata lain



kinerja yang dihasilkan perusahaan sudah sesuai dengan harapan dan kenyataan yang dirasakan oleh peternak plasma. Atribut dalam kuadran II ini menjadi produk/jasa unggul menurut persepsi peternak plasma, sehingga harus tetap dipertahankan.

### 3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Pada posisi ini, menunjukkan bahwa atribut yang digunakan kurang penting bagi peternak plasma dan pada kenyataannya kinerja yang dirasakan pun tidak terlalu istimewa. Peningkatan kinerja atribut pada kuadran III perlu dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan peternak sangat kecil.

### 4. Kuadran IV (Berlebihan)

Pada posisi ini, menunjukkan bahwa atribut yang digunakan kurang penting bagi peternak plasma, namun pada kenyataannya perusahaan sudah menjalankannya dengan sangat baik dan memuaskan atau dengan kata lain kinerja yang dirasakan terlalu berlebihan. Atribut yang termasuk dalam kuadran IV dapat dikurangi agar perusahaan dapat menghemat biaya.

## B. *Customer Satisfaction Index* (CSI)

*Customer Satisfaction Index* (CSI) digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dari atribut-atribut yang diukur. Untuk mengetahui besarnya nilai CSI, maka tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan *Mean Importance Score* (MIS) dan *Mean Satisfaction Score* (MSS).



*Mean Importance Score* (MIS) merupakan nilai (skor) rata-rata dari tingkat kepentingan suatu atribut. Sedangkan *Mean Satisfaction Score* (MSS) merupakan nilai (skor) rata-rata dari tingkat kepuasan yang berasal dari kinerja yang dirasakan oleh pelanggan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$MIS = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

n : Jumlah peternak plasma

Y<sub>i</sub> : Nilai kepentingan atribut ke-i

$$MSS = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

n : Jumlah peternak plasma

X<sub>i</sub> : Nilai kinerja atribut ke-i

### 2. Menghitung *Weighted Factor* (WF)

Bobot WF atau faktor tertimbang merupakan presentasi nilai MIS per atribut terhadap nilai total MIS seluruh atribut. Rumus yang digunakan yaitu:

$$WF = \frac{MIS_i}{\sum MIS_i} \times 100\%$$

### 3. Menghitung *Weighted Score* (WS)

Bobot WS atau skor tertimbang merupakan perkalian antara nilai rata-rata tingkat kinerja (MSS) masing-masing atribut dengan bobot WF masing-masing atribut.

$$WS = MSS \times WF_i$$



Keterangan:

WFi = Weight factor atribut ke-i

MSS = Skor rata-rata kinerja atribut ke-i

4. Menghitung *Customer Satisfaction Index* (CSI)

$$CSI = \frac{\sum WSi}{HS} \times 100\%$$

Keterangan:

HS = Highest score (skor tertinggi yang digunakan)

WS = Weighted score

Tingkat kepuasan peternak berdasarkan CSI dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Skala Tingkat Kepuasan Peternak berdasarkan CSI

| No | Rentang Skala | Kriteria CSI      |
|----|---------------|-------------------|
| 1. | > 100%        | Sangat Puas       |
| 2. | 75% - 100%    | Puas              |
| 3. | 50% - 74,99%  | Kurang Puas       |
| 4. | 25% - 49,99%  | Tidak Puas        |
| 5. | 0 - 24,99%    | Sangat Tidak Puas |

Sumber: Teori Skala Puas = 100%

### 3.5.4. Analisis Strategi Peningkatan Kepuasan Peternak

Strategi peningkatan kepuasan peternak dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Aspek-aspek peningkatan strategi meliputi atribut-atribut kemitraan yang digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan peternak.

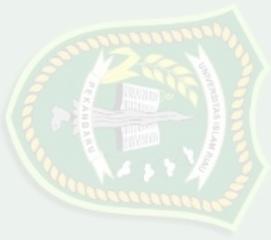
Adapun atribut-atribut tersebut meliputi: 1) Penerapan harga kontrak sapronak, 2) Kualitas sapronak, 3) Kesesuaian harga jual, 4) Jadwal pengiriman sapronak, 5) Ketepatan waktu panen, 6) Ketepatan waktu pembayaran hasil, 7) Pemberian



bonus, 8) Frekuensi bimbingan dan 9) Respon terhadap keluhan. Analisis strategi peningkatan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Data Strategi Peningkatan

| No. | Indikator   | Hasil Temuan | Strategi Peningkatan |
|-----|---|--------------|----------------------|
| 1.  | Karakteristik Peternak<br>a. Umur<br>b. Tingkat Pendidikan<br>c. Pengalaman Berusaha<br>d. Jumlah Tanggungan Keluarga   |              |                      |
| 2.  | Profil Usaha Ternak<br>a. Jumlah Kepemilikan Ternak<br>b. Luas Kandang<br>c. Sumber Modal<br>d. Tenaga Kerja  |              |                      |
| 3.  | Kepuasan Konsumen (IPA)<br>a. Kuadran I (Prioritas Utama)<br>b. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)<br>c. Kuadran III (Prioritas Rendah)<br>d. Kuadran IV (Berlebihan)  |              |                      |
| 4.  | Hasil CSI Atribut Kemitraan<br>a. Harga Kontrak Saponak<br>b. Kualitas Saponak<br>c. Kesesuaian Harga Jual<br>d. Jadwal Pengiriman Saponak<br>e. Ketepatan Waktu Panen<br>f. Ketepatan Waktu Pembayaran Hasil<br>g. Pemberian Bonus<br>h. Frekuensi Bimbingan<br>i. Respon Terhadap Keluhan |              |                      |



## BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

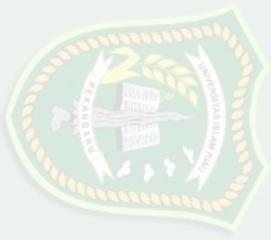
### 4.1. Geografi dan Topografi Daerah Penelitian

#### 4.1.1. Geografi Wilayah

Kecamatan Rokan IV Koto adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu, Riau, yang terletak  $\pm 150,4$  km dari Kota Pekanbaru. Luas keseluruhan Kecamatan Rokan IV Koto adalah:  $1.130,45 \text{ km}^2$ , yang terdiri dari 172 Rukun Tetangga (RT) dan 83 Rukun Warga (RW). Kecamatan Rokan IV Koto mempunyai 13 Desa dan 1 Kelurahan yang terdiri dari Desa Cipang Kiri Hulu, Desa Cipang Kiri Hilir, Desa Sikebau Jaya, Desa Lubuk Bendahara, Desa Lubuk Bendahara Timur, Desa Tanjung Medan, Desa Cipang Kanan, Desa Rokan Koto Ruang, Desa Rokan Timur, Desa Tibawan, Desa Lubuk Betung, Desa Alahan, Desa Pemandang dan Kelurahan Rokan (Kantor Camat Rokan IV Koto, 2022).

Secara administrasi Kecamatan Rokan IV Koto adalah salah satu Kecamatan dari 16 Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, yang resmi terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu No. 16 Tahun 2003 Bagian ke 3 Pasal 8. Berdasarkan pembentukannya, batas-batas daerah Kecamatan Rokan IV Koto adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Rambah,
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pendalian IV Koto,
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat,
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tandun dan Kecamatan Ujung Batu (Kantor Camat Rokan IV Koto, 2022).



#### **4.1.2. Topografi Wilayah**

Topografi dan keadaan alam Kecamatan Rokan IV Koto sebagian besar merupakan daerah datar dan sedikit bergelombang, dengan keadaan tanah yang relatif subur. Bentuk wilayah datar sampai bergelombang 20% dan bergelombang sampai berbukit 80% dengan ketinggian berkisar antara 79-160 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang berada di Kecamatan Rokan IV Koto adalah tanah Podsolid Merah Kuning (PMK) dan Hidromefrik kelabu, dengan PH tanah berkisar antara 5-7. Kondisi tanah dan iklim di Kecamatan Rokan IV Koto sesuai untuk tanaman pangan dan perkebunan. Tipe iklim termasuk sedang, dimana musim penghujan puncaknya terjadi pada bulan Agustus-Desember dan musim kemarau terjadi pada bulan April-Juli, dengan suhu berkisar antara 24-30 °C (Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2021).

#### **4.2. Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu aset yang sangat berharga bagi suatu daerah, terutama bagi daerah yang sedang berkembang dalam proses pembangunannya. Menurut data BPS (2020), penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap. Keadaan penduduk di Kecamatan Rokan IV Koto meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur dan mata pencaharian.

##### **4.2.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Perkembangan penduduk penting untuk diketahui karena penduduk merupakan subjek dalam pembangunan, yang berperan dalam menunjang dan



menggerakkan suatu wilayah. Penduduk yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto pada tahun 2020 berjumlah 26.433 jiwa. Jumlah penduduk di Kecamatan Rokan IV Koto berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020.

| No | Desa/Kelurahan        | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|----|-----------------------|---------------|-----------|--------|
|    |                       | Laki-laki     | Perempuan |        |
| 1  | Cipang Kiri Hulu      | 965           | 1.002     | 1.967  |
| 2  | Cipang Kiri Hilir     | 1.044         | 981       | 2.025  |
| 3  | Sikebau Jaya          | 1.365         | 1.177     | 2.542  |
| 4  | Lubuk Bendahara       | 1.369         | 1.342     | 2.711  |
| 5  | Lubuk Bendahara Timur | 1.501         | 1.508     | 3.009  |
| 6  | Tanjung Medan         | 423           | 442       | 865    |
| 7  | Cipang Kanan          | 979           | 946       | 1.925  |
| 8  | Rokan Koto Ruang      | 1.338         | 1.243     | 2.581  |
| 9  | Rokan Timur           | 615           | 520       | 1.135  |
| 10 | Tibawan               | 642           | 688       | 1.330  |
| 11 | Lubuk Betung          | 992           | 1.023     | 2.015  |
| 12 | Alahan                | 570           | 581       | 1.151  |
| 13 | Pemandang             | 540           | 590       | 1.130  |
| 14 | Rokan                 | 1.008         | 1.039     | 2.047  |
|    | Jumlah                | 13.351        | 13.082    | 26.433 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu (2021)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwasanya pada Tahun 2020, jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Rokan IV Koto lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 13.351 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 13.082 jiwa.

#### 4.2.2. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam proses pembangunan karena dapat menunjang kemajuan suatu daerah. Masyarakat di Kecamatan Rokan IV Koto memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, mulai dari yang belum sekolah



sampai ke jenjang perguruan tinggi bahkan ada yang tidak sekolah. Keadaan penduduk di Kecamatan Rokan IV Koto berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Jiwa) | Presentasi (%) |
|----|--------------------|---------------|----------------|
| 1. | Belum Sekolah      | 2.051         | 11,24          |
| 2. | Sekolah PAUD/TK    | 1.536         | 0,65           |
| 3. | Sekolah Dasar      | 6.537         | 0,17           |
| 4. | SLTP/Sederajat     | 3.428         | 0,28           |
| 5. | SLTA/Sederajat     | 4.515         | 7,40           |
| 6. | Perguruan Tinggi   | 1.736         | 17,25          |
| 7. | Tidak Sekolah      | 4.816         | 0,22           |
|    | Jumlah             | 24.619        | 100,00         |

Sumber: Kantor Camat Rokan IV Koto (2022)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk tertinggi di Kecamatan Rokan IV Koto adalah perguruan tinggi dengan presentase 17,25% dengan jumlah penduduk sebanyak 1.736 jiwa. Sedangkan tingkat pendidikan penduduk terendah adalah tidak sekolah dengan presentasi 0,22% berjumlah 4.816 jiwa.

#### 4.2.3. Penduduk Berdasarkan Umur

Penduduk di Kecamatan Rokan IV Koto pada tahun 2020 berjumlah 26.433 jiwa, yang terdiri dari penduduk usia produktif dan penduduk usia non produktif. Jumlah penduduk di Kecamatan Rokan IV Koto berdasarkan kelompok umur disajikan pada Tabel 9.

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU



Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020.

| No | Desa/Kelurahan        | Kelompok Umur (Tahun) |       |       |       |       |
|----|-----------------------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|
|    |                       | 0-6                   | 7-18  | 19-45 | 46-56 | ≥57   |
| 1  | Cipang Kiri Hulu      | 229                   | 226   | 552   | 799   | 339   |
| 2  | Cipang Kiri Hilir     | 454                   | 563   | 609   | 777   | 496   |
| 3  | Sikebau Jaya          | 295                   | 372   | 653   | 577   | 153   |
| 4  | Lubuk Bendahara       | 289                   | 531   | 1.232 | 874   | 512   |
| 5  | Lubuk Bendahara Timur | 231                   | 640   | 735   | 232   | 197   |
| 6  | Tanjung Medan         | 214                   | 470   | 220   | 150   | 35    |
| 7  | Cipang Kanan          | 282                   | 350   | 365   | 276   | 231   |
| 8  | Rokan Koto Ruang      | 327                   | 551   | 830   | 244   | 238   |
| 9  | Rokan Timur           | 95                    | 197   | 398   | 328   | 53    |
| 10 | Tibawan               | 92                    | 178   | 522   | 126   | 63    |
| 11 | Lubuk Betung          | 249                   | 326   | 354   | 387   | 58    |
| 12 | Alahan                | 91                    | 133   | 428   | 226   | 62    |
| 13 | Pemandang             | 137                   | 510   | 297   | 127   | 70    |
| 14 | Rokan                 | 324                   | 347   | 682   | 287   | 122   |
|    | Jumlah                | 3.309                 | 5.394 | 7.877 | 5.410 | 2.629 |

Sumber: Kantor Camat Rokan IV Koto (2022)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang berumur 0-6 tahun berjumlah 3.309 jiwa, 7-18 tahun berjumlah 5.394 jiwa, 19-45 tahun berjumlah 7.877 jiwa, 46-56 tahun berjumlah 5.410 jiwa dan 57 tahun keatas berjumlah 2.629 jiwa.

#### 4.2.4. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh taraf kehidupan yang layak dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, baik dari lingkungan fisik, sosial maupun budaya. Masyarakat di Kecamatan Rokan IV Koto memiliki mata pencaharian yang bervariasi. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Rokan IV Koto disajikan pada Tabel

10.



Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020.

| No | Jenis Pekerjaan      | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|----------------------|---------------|----------------|
| 1. | Petani               | 11.957        | 47,9           |
| 2. | Buruh Tani           | 1.347         | 5,8            |
| 3. | Buruh Bangunan       | 627           | 2,3            |
| 4. | Pegawai Negeri Sipil | 437           | 1,9            |
| 5. | TNI/POLRI            | 46            | 0,2            |
| 6. | Pedagang             | 603           | 2,6            |
| 7. | Karyawan Swasta      | 783           | 2,1            |
| 8. | Tidak/Belum Bekerja  | 8.819         | 37,2           |
|    | Jumlah               | 24.619        | 100,0          |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu (2021)

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat terbanyak adalah petani yang berjumlah 11.957 jiwa dan yang paling sedikit adalah TNI/POLRI yang berjumlah 46 jiwa.

#### 4.3. Sarana dan Prasarana

Secara umum, tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas pelayanan yang ada. Fasilitas yang terdapat di Kecamatan Rokan IV Koto meliputi layanan pendidikan, perekonomian dan kesehatan.

##### 4.3.1. Layanan Pendidikan

Kemajuan tingkat pendidikan suatu daerah tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana pendidikannya. Kecamatan Rokan IV Koto memiliki 59 unit sarana pendidikan yang terdiri dari 10 unit TK Sederajat, 33 unit SD/MI, 10 unit SMP/MTs, 2 unit SMK dan 4 unit SMA/MA. Selain itu, salah satu faktor yang menunjang kualitas dan efisiensi pendidikan adalah adanya tenaga pengajar dan siswa. Adapun tenaga pengajar yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto berjumlah



603 orang dengan jumlah siswa 4.657 orang (Kantor Camat Rokan IV Koto, 2022).

#### **4.3.2. Layanan Perekonomian**

Kondisi perekonomian di Kecamatan Rokan IV Koto pada umumnya sudah mengalami peningkatan. Masyarakat sudah mulai berperan aktif dalam perekonomian yang dapat dilihat dari jumlah sarana perekonomian yang ada. Adapun sarana perekonomian yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto terdiri dari 12 unit Pasar Umum, 645 Kios/Warung dan 31 unit KUD (Kantor Camat Rokan IV Koto, 2022).

#### **4.3.3. Layanan Kesehatan**

Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu melalui perangkat Kecamatan selalu berupaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sarana kesehatan dan ketersediaan tenaga medis. Dari segi pelayanan kesehatan, di Kecamatan Rokan IV Koto terdapat 2 unit Puskesmas, 6 Unit Puskesmas Pembantu (Pustu), 32 Unit Pos KB dan di bantu oleh tenaga medis yang terdiri dari 4 Dokter, 11 Perawat dan 11 Bidan (Kantor Camat Rokan IV Koto, 2022).

#### **4.4. Kondisi Pertanian**

Kondisi pertanian di Kecamatan Rokan IV Koto memiliki peluang yang besar untuk memajukan perekonomian masyarakat maupun pendapatan daerah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2018), sektor yang paling menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Sektor pertanian di Kecamatan Rokan IV Koto meliputi tanaman



pangan, perkebunan, hortikultura, umbi-umbian, perikanan dan peternakan. Oleh sebab itu, sebagian besar masyarakat Rokan IV Koto berprofesi sebagai petani dan peternak (Kantor Camat Rokan IV Koto, 2022).

#### 4.4.1. Tanaman Pangan

Tanaman pangan di Kecamatan Rokan IV Koto terdiri dari padi sawah, padi gogo, jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau. Tanaman yang memiliki luas tanam paling luas adalah padi gogo dengan luas 549,5 ha. Namun yang memiliki produktivitas tertinggi adalah jagung yakni 9,2 ton/ha/th. Luas areal dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Rokan IV Koto disajikan pada

Tabel 11.

Tabel 11. Luas Areal dan Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020.

| No | Jenis Komoditi | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Rusak (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha/Th) |
|----|----------------|-----------------|-----------------|------------|----------------|---------------------------|
| 1  | Padi Sawah     | 302,0           | 302,0           | -          | 1.540,20       | 5,1                       |
| 2  | Padi Gogo      | 549,5           | 549,5           | -          | 714,35         | 1,3                       |
| 3  | Jagung         | 148,0           | 148,0           | -          | 1.361,60       | 9,2                       |
| 4  | Kedelai        | -               | -               | -          | -              | -                         |
| 5  | Kacang Tanah   | 11,0            | 11,0            | -          | 22,00          | 2,0                       |
| 6  | Kacang Hijau   | 5,0             | 5,0             | -          | 5,00           | 1,0                       |

Sumber: Kantor Camat Rokan IV Koto (2022)

#### 4.4.2. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan di Kecamatan Rokan IV Koto meliputi tanaman karet, kelapa sawit, kelapa dalam, coklat dan pinang. Tanaman yang memiliki luas tanam paling luas adalah karet, namun yang memiliki produktivitas tertinggi adalah kelapa sawit. Luas areal dan produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Rokan IV Koto dapat dilihat pada Tabel 12.



Tabel 12. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020.

| No | Jenis Komoditi | TBM |         | TM    |       | Rusak (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha/Th) |
|----|----------------|-----|---------|-------|-------|------------|----------------|---------------------------|
|    |                | KK  | Ha      | KK    | Ha    |            |                |                           |
| 1  | Karet          | 827 | 1.775,0 | 2.854 | 5.977 | 110        | 602,00         | 0,10                      |
| 2  | Kelapa Sawit   | 565 | 1.482,0 | 1.260 | 3.155 | -          | 5.051,00       | 1,46                      |
| 3  | Kelapa Dalam   | 287 | 27,5    | 1.664 | 84    | -          | 8,00           | 0,10                      |
| 4  | Coklat         | 218 | 52,0    | 154   | 31    | -          | 0,83           | 0,03                      |
| 5  | Pinang         | 824 | 18,8    | 2.426 | 74    | -          | 0,76           | 0,01                      |

Sumber: Kantor Camat Rokan IV Koto (2022)

#### 4.4.3. Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura di Kecamatan Rokan IV Koto sangat beragam, yang terdiri dari sayuran (cabai, terung, bayam, kacang panjang, pare, mentimun) dan buah-buahan (jeruk, langsung/duku, pisang, papaya, manggis, sukun, mangga dan nenas). Luas areal dan produksi tanaman hortikultura di Kecamatan Rokan IV Koto dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Luas Areal dan Produksi Tanaman Hortikultura di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020.

| No | Jenis Komoditi    | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Rusak (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha/Th) |
|----|-------------------|-----------------|-----------------|------------|----------------|---------------------------|
| 1  | Sayur-sayuran     |                 |                 |            |                |                           |
|    | a. Cabai          | 24,0            | 24,0            | -          | 44,67          | 10,56                     |
|    | b. Terung         | 9,0             | 9,0             | -          | 28,81          | 23,85                     |
|    | c. Bayam          | 14,0            | 14,0            | -          | 8,76           | 11,53                     |
|    | d. Kacang Panjang | 16,0            | 16,0            | -          | 33,80          | 21,60                     |
|    | e. Pare           | 1,0             | 1,0             | -          | 15,52          | 14,50                     |
|    | f. Mentimun       | 2,0             | 2,0             | -          | 25,09          | 23,40                     |
| 2  | Buah-buahan       |                 |                 |            |                |                           |
|    | a. Jeruk          | 402,0           | 264,0           | -          | 2.983,20       | 11,30                     |
|    | b. Langsung/Duku  | 17,5            | 17,5            | -          | 22,29          | 14,50                     |
|    | c. Pisang         | 35,7            | 34,7            | -          | 56,36          | 27,90                     |



Tabel 13 (Lanjutan). Luas Areal dan Produksi Tanaman Hortikultura di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020.

| No | Jenis Komoditi | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Rusak (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha/Th) |
|----|----------------|-----------------|-----------------|------------|----------------|---------------------------|
| 2  | Buah-buahan    |                 |                 |            |                |                           |
|    | d. Pepaya      | 16,30           | 16,30           | -          | 22,63          | 18,3                      |
|    | e. Manggis     | 12,60           | 13,50           | -          | 15,07          | 19,1                      |
|    | f. Sukun       | 6,00            | 2,00            | -          | -              |                           |
|    | g. Mangga      | 9,15            | 9,55            | -          | 14,97          | 25,1                      |
|    | h. Nenas       | 1,60            | 1,60            | -          | 1,97           | 7,5                       |

Sumber: Kantor Camat Rokan IV Koto (2022)

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa, tanaman yang memiliki luas tanam paling luas untuk komoditi sayur-sayuran adalah cabai (24 ha) dan untuk komoditi buah-buahan adalah jeruk (402 ha). Namun demikian, produktivitas tertinggi untuk komoditi sayuran adalah terung (23,85 ton/ha/th) dan untuk komoditi buah-buahan adalah pisang (27,9 ton/ha/th).

#### 4.4.4. Tanaman Umbi-umbian

Tanaman umbi-umbian di Kecamatan Rokan IV Koto terdiri dari tanaman ubi kayu dan ubi jalar. Tanaman yang memiliki luas tanam paling luas adalah ubi kayu dengan luas 19 ha. Namun yang memiliki produktivitas tertinggi adalah ubi jalar yakni 14 ton/ha/th. Luas areal dan produksi tanaman umbi-umbian di Kecamatan Rokan IV Koto disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Luas Areal dan Produksi Tanaman umbi-umbian di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020.

| No | Jenis Komoditi | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Rusak (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha/Th) |
|----|----------------|-----------------|-----------------|------------|----------------|---------------------------|
| 1  | Ubi Kayu       | 19              | 19              | -          | 228            | 12                        |
| 2  | Ubi Jalar      | 11              | 11              | -          | 154            | 14                        |



#### 4.4.5. Perikanan

Usahatani perikanan di Kecamatan Rokan IV Koto didominasi oleh kolam air tenang dan penangkapan ikan di sungai. Jenis ikan yang dijadikan potensi usaha di Kecamatan Rokan IV Koto terdiri dari ikan gurami, nila, emas, patin, lele dan bawal. Kepemilikan kolam ikan paling luas adalah ikan nila yakni sebesar 6 ha. Namun produksi ikan yang paling banyak adalah ikan emas yakni sebanyak 16,32 ton. Luas Kolam dan Jenis Ikan di Kecamatan Rokan IV Koto dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Luas Kolam dan Jenis Ikan di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020.

| No | Jenis Ikan | Kepemilikan Kolam |     |      | Kepemilikan Keramba |    |      | Produksi (Ton) | Dipanen (Ton) |
|----|------------|-------------------|-----|------|---------------------|----|------|----------------|---------------|
|    |            | KK                | Ha  | Unit | KK                  | Ha | Unit |                |               |
| 1  | Gurami     | 22                | 5,0 | 61   | -                   | -  | -    | 1,70           | 0,045         |
| 2  | Nila       | 70                | 6,0 | 70   | -                   | -  | -    | 12,50          | 2,000         |
| 3  | Emas       | 15                | 5,8 | 20   | -                   | -  | -    | 16,32          | 4,500         |
| 4  | Patin      | 10                | 1,0 | 15   | -                   | -  | -    | 1,00           | 0,500         |
| 5  | Lele       | 20                | 1,0 | 35   | -                   | -  | -    | 2,18           | 0,250         |
| 6  | Bawal      | -                 | -   | -    | -                   | -  | -    | -              | -             |

Sumber: Kantor Camat Rokan IV Koto (2022)

#### 4.4.6. Peternakan

Usahatani peternakan di Kecamatan Rokan IV Koto meliputi ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas. Hewan ternak besar dan ternak kecil meliputi sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi. Hewan ternak yang paling banyak dipelihara adalah sapi, yakni dengan jumlah peternak sebanyak 250 jiwa, dengan produksi daging 39 ton. Populasi hewan ternak besar dan ternak kecil di Kecamatan Rokan IV Koto dapat dilihat pada Tabel 16.



Tabel 16. Populasi Hewan Ternak Besar dan Ternak Kecil di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020.

| No | Jenis Komoditi | Populasi Awal Tahun (ekor) | Populasi Akhir Tahun (ekor) | Produksi Kotoran (Ton/Th) | Produksi/ Ketersediaan Daging (Ton) | Jumlah Peternak |
|----|----------------|----------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------------------------------------|-----------------|
| 1  | Sapi           | 600                        | 788                         | 2.010,0                   | 39,0                                | 250             |
| 2  | Kerbau         | 82                         | 56                          | 204,0                     | 3,6                                 | 14              |
| 3  | Kuda           | -                          | -                           | -                         | -                                   | -               |
| 4  | Kambing        | 777                        | 972                         | 709,0                     | 5,2                                 | 211             |
| 5  | Domba          | 30                         | 57                          | 62,4                      | 0,5                                 | 10              |
| 6  | Babi           | -                          | -                           | -                         | -                                   | -               |

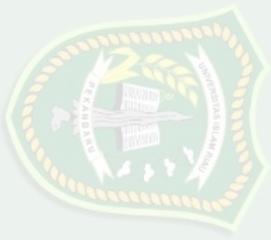
Sumber: Kantor Camat Rokan IV Koto (2022)

Selain ternak besar dan ternak kecil, di Kecamatan Rokan IV Koto juga terdapat ternak unggas yang meliputi ayam buras, ayam pedaging, ayam petelur, itik, angsa, puyuh dan merpati. Unggas yang paling banyak dipelihara adalah ayam buras, yakni dengan jumlah peternak sebanyak 551 jiwa. Populasi hewan ternak unggas di Kecamatan Rokan IV Koto disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Populasi Hewan Ternak Unggas di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Tahun 2020.

| No | Jenis Ternak Unggas | Populasi Awal Tahun (ekor) | Populasi Akhir Tahun (ekor) | Produksi Daging (Ton) | Produksi Telur (Butir) | Jumlah Peternak |
|----|---------------------|----------------------------|-----------------------------|-----------------------|------------------------|-----------------|
| 1  | Ayam Buras          | 9.320                      | 7.563                       | 0,100                 | 31.836                 | 551             |
| 2  | Ayam Pedaging       | 447                        | 1.543                       | 25,000                | -                      | 30              |
| 3  | Ayam Petelur        | -                          | -                           | -                     | -                      | -               |
| 4  | Itik                | 1.229                      | 742                         | 0,070                 | 34.000                 | 15              |
| 5  | Angsa               | -                          | -                           | -                     | -                      | -               |
| 6  | Puyuh               | -                          | -                           | -                     | -                      | -               |
| 7  | Merpati             | 115                        | 315                         | 0,008                 | 600                    | 25              |

Sumber: Kantor Camat Rokan IV Koto (2022)



## BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Peternak, Karyawan, Profil Usaha Ternak dan Profil PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Karakteristik seseorang menggambarkan suatu keadaan atau kondisi serta status yang didalamnya terdapat berbagai macam karakter berupa demografi, sosial dan kondisi ekonomi seseorang (Fajri, 2020). Profil usaha dan Profil PT dapat diamati dari beberapa variabel yang memungkinkan dapat memberikan gambaran mengenai usaha yang dijalankannya.

#### 5.1.1. Karakteristik Peternak dan Karyawan

Karakteristik peternak dan karyawan (PT) yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Distribusi karakteristik peternak dan karyawan dapat dilihat pada Tabel 18, Lampiran 1 dan Lampiran 2.

Tabel 18. Distribusi Karakteristik Peternak dan Karyawan Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha dan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Rokan IV Koto, Tahun 2022.

| No | Uraian                      | Peternak |                | Karyawan (PT) |                |
|----|-----------------------------|----------|----------------|---------------|----------------|
|    |                             | Jiwa     | Presentase (%) | Jiwa          | Presentase (%) |
| 1  | Umur (Tahun)                |          |                |               |                |
|    | a. 25-32                    | 2        | 10             | -             | -              |
|    | b. 33-40                    | 10       | 50             | 1             | 100            |
|    | c. 41-48                    | 2        | 10             | -             | -              |
|    | d. 49-56                    | 4        | 20             | -             | -              |
|    | e. 57-64                    | 2        | 10             | -             | -              |
| 2  | Tingkat Pendidikan (Tahun)  |          |                |               |                |
|    | a. 1-6 (SD)                 | -        | -              | -             | -              |
|    | b. 7-9 (SMP)                | -        | -              | -             | -              |
|    | c. 10-12 (SMA)              | 5        | 25             | -             | -              |
|    | d. 12-16 (Perguruan Tinggi) | 15       | 75             | 1             | 100            |



Tabel 18 (Lanjutan). Distribusi Karakteristik Peternak dan Karyawan Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha dan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Rokan IV Koto, Tahun 2022.

| No | Uraian                            | Peternak |                | Karyawan (PT) |                |
|----|-----------------------------------|----------|----------------|---------------|----------------|
|    |                                   | Jiwa     | Presentase (%) | Jiwa          | Presentase (%) |
| 3  | Pengalaman Berusaha (Tahun)       |          |                |               |                |
|    | a. 1-5                            | 20       | 100            | 1             | 100            |
|    | b. 6-10                           | -        | -              | -             | -              |
|    | c. 11-15                          | -        | -              | -             | -              |
|    | d. 16-20                          | -        | -              | -             | -              |
|    | e. >20                            | -        | -              | -             | -              |
| 4  | Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa) |          |                |               |                |
|    | a. 2-4                            | 13       | 65             | 1             | 100            |
|    | b. 5-7                            | 7        | 35             | -             | -              |
|    | c. 8-10                           | -        | -              | -             | -              |
|    | d. >10                            | -        | -              | -             | -              |

Sumber: Data Primer (2022)

### 1. Umur

Umur dapat mempengaruhi fisik seseorang dalam mengelola usaha yang dijalankannya. Selain itu, umur merupakan salah satu indikator untuk menentukan produktif atau tidaknya seseorang dalam bekerja. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), umur dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu: 1) umur 0-14 tahun dinamakan usia muda/ usia belum produktif; 2) umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa/ usia kerja/ usia produktif; dan 3) umur 65 tahun keatas dinamakan usia tua/ usia tidak produktif/ usia jompo.

Pada Tabel 18 menunjukkan bahwa sebagian besar umur peternak dan karyawan PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto berada di antara rentang umur 33-40 tahun dengan presentase 50% dan 100%. Berdasarkan Lampiran 1, rata-rata umur peternak plasma yaitu 42,4 tahun dan berdasarkan Lampiran 2, karyawan PT. Semesta Mitra Sejahtera berumur 36 tahun.

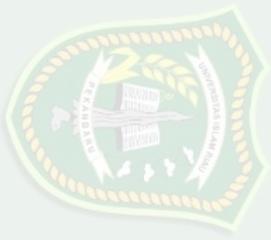


Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak dan karyawan berada pada umur produktif, sehingga dapat memberikan kontribusi kemampuan fisik yang lebih baik di dibandingkan dengan peternak dan karyawan pada umur tidak produktif. Selain itu dengan banyaknya peternak pada umur produktif, tentunya akan lebih mudah dalam menyerap dan mengadopsi informasi terbaru dari kegiatan kemitraan sehingga dapat membantu mengembangkan usaha peternakan ayam ras pedaging yang mereka miliki. Karyawan di umur produktif diharapkan dapat lebih cakap dalam memberikan informasi dan arahan mengenai kegiatan kemitraan yang terjalin.

## **2. Tingkat Pendidikan**

Chaprialin (2010) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap seseorang dalam melakukan aktivitas ekonomi serta mengambil keputusan untuk mengembangkan usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki. Latar belakang pendidikan yang dimiliki akan mendukung kemampuan seseorang dalam mengelola anggota keluarganya sebagai sumber tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga mampu memberikan pendapatan bagi anggota keluarga.

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak yang tertinggi yaitu tingkat perguruan tinggi (75%), kemudian di ikuti dengan yang berpendidikan SMA (25%). Untuk tingkat pendidikan karyawan PT. Semesta Mitra Sejahtera berada pada tingkat perguruan tinggi (100%). Rata-rata tingkat pendidikan peternak yaitu 14,95 tahun atau setara dengan telah menamatkan SMA



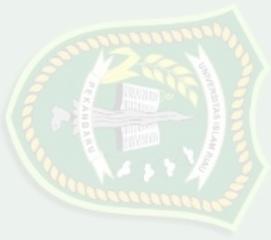
(Lampiran 1) dan karyawan menamatkan pendidikan selama  $\pm 16$  tahun atau setara dengan jenjang perguruan tinggi (Lampiran 2).

Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak dan karyawan PT. Semesta Mitra Sejahtera memiliki tingkat pendidikan yang baik. Dengan baiknya kualitas tingkat pendidikan tersebut, diharapkan para peternak mampu menjalankan dan mengembangkan usaha ternak ayam ras pedaging dengan baik sehingga mendapatkan penghasilan yang baik pula, sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, peternak yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan dapat lebih cepat menerima inovasi-inovasi terbaru. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2011) bahwa tingkat pendidikan baik formal maupun non formal memiliki pengaruh yang besar terhadap penyerapan ide-ide baru, sebab pengaruh pendidikan terhadap seseorang akan memberikan suatu wawasan yang luas.

### **3. Pengalaman Berusaha**

Pengalaman berusaha merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola usahanya agar mendapatkan hasil yang optimal. Semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha, maka akan semakin mahir seseorang tersebut dalam mengambil keputusan dan pertimbangan dalam menjalankan usahanya (Suwita, 2011).

Pada Tabel 18 dapat dilihat bahwa pengalaman berusaha para peternak dan karyawan PT. Semesta Mitra Sejahtera berada pada rentang waktu 1-5 tahun (100%). Berdasarkan Lampiran 1 rata-rata pengalaman berusaha peternak yaitu selama 2,9 tahun dan berdasarkan Lampiran 2 pengalaman berusaha karyawan yaitu selama 3 tahun. Dalam hal ini, para peternak dan karyawan sudah dapat



dikatakan berpengalaman karena sudah bergabung cukup lama dan cukup berpengalaman dalam mengelola usaha peternakannya, sehingga diharapkan dapat dengan sigap mengambil keputusan dan menentukan sikap jika nantinya terjadi masalah di lapangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fajri (2020) yang mengemukakan bahwa, pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil seseorang tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya.

#### **4. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah, yang semua kebutuhannya seperti makan, minum, pendidikan dan kesehatannya ditanggung oleh kepala keluarga. Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga peternak dan karyawan PT. Semesta Mitra Sejahtera berada di rentang 2-4 tanggungan dengan presentase sebesar 65% dan 100%. Rata-rata tanggungan keluarga yang ditanggung oleh peternak yaitu 4 jiwa (Lampiran 1) dan tanggungan keluarga yang ditanggung karyawan yaitu 3 jiwa (Lampiran 2).

Hasyim (2006) mengemukakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, sehingga sangat ditentukan oleh besarnya pendapatan dari usaha yang dijalankan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin banyak kebutuhan keluarganya, dan semakin banyak anggota keluarga makan, akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung. Oleh sebab itu, dengan banyaknya jumlah



tanggung keluarga maka akan mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam menambah pendapatan keluarganya.

### 5.1.2. Profil Usaha Ternak

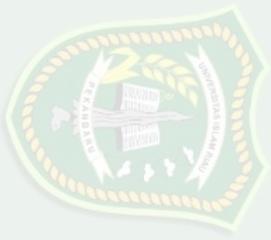
Profil usaha ternak yang diamati dalam penelitian ini meliputi jumlah kepemilikan ternak, luas kandang, sumber modal dan tenaga kerja. Distribusi profil usaha ternak disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Profil Usaha Ternak Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak, Luas Kandang, Sumber Modal dan Tenaga Kerja di Kecamatan Rokan IV Koto, Tahun 2022.

| No | Uraian                           | Jumlah | Presentase (%) |
|----|----------------------------------|--------|----------------|
| 1  | Jumlah Kepemilikan Ternak (Ekor) |        |                |
|    | a. 1.000-4.999                   | -      | -              |
|    | b. 5.000-8.999                   | 11     | 55             |
|    | c. 9.000-12.999                  | 3      | 15             |
|    | d. 13.000-16.999                 | 1      | 5              |
|    | e. 17.000-20.999                 | 2      | 10             |
|    | f. >21.000                       | 3      | 15             |
| 2  | Luas Kandang (m <sup>2</sup> )   |        |                |
|    | a. 100-599                       | 6      | 30             |
|    | b. 600-1.099                     | 11     | 55             |
|    | c. 1.100-1.599                   | 1      | 5              |
|    | d. 1.600-2.099                   | -      | -              |
|    | e. 2.100-2.599                   | 1      | 5              |
|    | f. >2.600                        | 1      | 5              |
| 3  | Sumber Modal                     |        |                |
|    | a. Sendiri                       | 20     | 100            |
|    | b. Asing                         | -      | -              |
|    | c. Patungan                      | -      | -              |
| 4  | Tenaga Kerja (Jiwa)              |        |                |
|    | a. 1-4                           | 19     | 95             |
|    | b. 5-8                           | -      | -              |
|    | c. 9-12                          | -      | -              |
|    | d. 12-15                         | 1      | 5              |

Sumber: Data Primer (2022)

ISLAM RIAU



## 1. Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak, akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Gusasi dan Saade (2006), menyatakan bahwa besarnya jumlah ternak yang dipelihara menentukan besarnya pendapatan dan keuntungan pelaku usaha peternakan, yang skala usahanya semakin besar maka tingkat pendapatan dan efisiensinya semakin tinggi.

Pada Tabel 19 menunjukkan bahwa 55% peternak memiliki jumlah kepemilikan ternak pada kisaran 5.000-8.999 ekor. Kemudian sebesar 15% peternak yang memelihara ternak dengan kisaran 9.000-12.999 ekor dan >21.000 ekor, diikuti dengan secara berturut-turut 10% dan 5% peternak yang memiliki ternak pada kisaran antara 17.000-20.999 ekor dan 13.000-16.999 ekor. Rata-rata kepemilikan ternak yang dimiliki oleh peternak yaitu sebesar 15.300 ekor (Lampiran 1).

Menurut Sunarso (2017), jumlah kepemilikan ternak menunjukkan banyaknya ternak yang dipelihara oleh peternak dan dapat mencerminkan skala usaha peternakannya. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah kepemilikan ternak ayam ras pedaging dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja dan pengalaman dalam berusaha ternak. Untuk memiliki ternak dengan skala yang besar, maka dibutuhkan modal yang besar serta tenaga kerja dan pengalaman berusaha ternak yang baik.

## 2. Luas Kandang

Kandang diartikan sebagai struktur atau bangunan tempat hewan ternak dipelihara, yang biasanya dikategorikan berdasarkan jumlah hewan yang



menempatnya. Agung (2013) menyatakan bahwa kandang merupakan salah satu sarana yang penting dalam usaha peternakan, karena dengan tersedianya kandang yang representatif maka dapat mempermudah peternak dalam mengelola usahanya.

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak yang bermitra dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera memiliki luas kandang yang berkisar antara 600-1.099 m<sup>2</sup> dengan presentase 55%. Diikuti 30% peternak yang memiliki luas kandang antara 100-599 m<sup>2</sup>, kemudian sebesar 5% peternak yang memiliki luas kandang antara 1.100-1.599 m<sup>2</sup>, 2.100-2.599 m<sup>2</sup> dan > 2.600 m<sup>2</sup>. Rata-rata luas kandang yang dimiliki oleh peternak yaitu sebesar 1.831,30 m<sup>2</sup> (Lampiran 1).

Suprijatna., dkk (2005) menyatakan bahwa kapasitas kandang disesuaikan dengan jumlah ayam yang dipelihara (jumlah kepemilikan ternak). Di Indonesia, luas ruang atau luas lantai untuk ayam ras pedaging yaitu sekitar 10 ekor/m<sup>2</sup>. Jika dilihat dari segi perkandangan, dimana dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata kepemilikan ternak yaitu sebesar 15.300 ekor dan rata-rata luas kandang yang dimiliki oleh peternak yaitu sebesar 1.831,30 m<sup>2</sup> (Lampiran 1) menunjukkan bahwa kandang memiliki kepadatan sekitar 8 ekor/m<sup>2</sup>. Hal ini berarti luas kandang para peternak ayam ras pedaging yang bermitra dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku/ yang disyaratkan.

### 3. Sumber Modal

Dalam usaha ternak ayam ras pedaging, sumber modal merupakan salah satu faktor yang penting. Modal diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang



digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis, salah satunya dipakai sebagai dasar untuk berusaha ternak ayam ras pedaging. Pada Tabel 19 dan Lampiran 1 menunjukkan bahwa seluruh peternak yang bermitra dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya.

Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri, yang dalam hal ini merupakan pemilik usaha peternakan (Mardiyatmo, 2008). Modal ini digunakan untuk membuat kandang, membuat rumah jaga dan untuk keperluan peternakan lainnya. Untuk jumlah modal tergantung pada luas kandang, bentuk kandang, serta bahan pembuatan kandang. Modal awal yang digunakan peternak untuk melakukan usaha dengan jenis kandang terbuka (*open house*) atau biasa disebut dengan kandang panggung, dengan atap seng yang dibawahnya dilapisi dengan anyaman rumbia, dengan dinding menggunakan jaring, bambu serta kayu sebagai kerangka dan lantainya, juga tirai terpal untuk buka tutup tirai sebagai usaha untuk menjaga suhu dalam kandang, dengan luas kandang 640 m<sup>2</sup> dan populasi ayam 6.000 ekor diperkirakan sebesar Rp. 340.000.000.

#### **4. Tenaga Kerja**

Usaha peternakan ayam ras pedaging bukanlah usaha padat karya seperti industri *germent*, rokok ataupun industri mebel yang banyak menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging biasanya hanya pada saat pemeliharaan dan pemanenan. Berdasarkan hasil penelitian, tanggung jawab tenaga kerja yaitu menjaga kebersihan kandang,



merawat ayam, bongkar pakan hingga panen ayam. Pada Tabel 19 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak memiliki tenaga kerja antara 1-4 jiwa dengan presentase 95% kemudian diikuti dengan tenaga kerja antara 12-15 jiwa (5%). Rata-rata tenaga kerja yang dimiliki oleh peternak yang bermitra dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera yaitu sebanyak 3 orang (Lampiran 1).

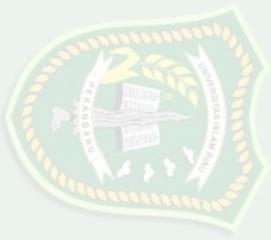
### **5.1.3. Profil PT. Semesta Mitra Sejahtera**

Profil PT. Semesta Mitra Sejahtera yang diamati dalam penelitian ini meliputi sejarah serta visi dan misi perusahaan.

#### **1. Sejarah PT. Semesta Mitra Sejahtera**

PT. Semesta Mitra Sejahtera merupakan sebuah Perseroan yang beroperasi berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, yang tersebar di beberapa wilayah salah satunya di Pekanbaru. Perusahaan ini bergerak dalam bidang peternakan unggas yang sudah berdiri pada tahun 2002 dihadapan Retno Widayati, SH, notaris yang berkedudukan di Pekanbaru. Akte pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 15 Oktober 2000 No C-114.HT 03.01-Th.2002.

PT. Semesta Mitra Sejahtera dikelola oleh alumni fakultas peternakan bersama para akademisi dan praktisi dibidang peternak dengan kantor layanan di Pekanbaru. PT. Semesta Mitra Sejahtera mengkhususkan diri dalam bidang pembibitan ayam ras pedaging dengan cara melakukan kerjasama dengan peternak rakyat melalui sistem kemitraan inti plasma, yang mana PT. Semesta Mitra Sejahtera bertindak sebagai inti dan peternak bertindak sebagai plasma. Sebagai inti, PT. Semesta Mitra Sejahtera memiliki kewajiban untuk memberikan



bimbingan serta arahan kepada para peternak, menyediakan DOC, bibit, pakan, vaksin dan obat-obatan, melakukan kontrol serta menangani panen dan pemasarannya.

PT. Semesta Mitra Sejahtera juga merupakan salah satu perusahaan afiliasi atau anak cabang dari PT Charoen Phokphand Indonesia yang merupakan perusahaan multinasional dan bergerak dalam bidang agribisnis perunggasan. PT. Semesta Mitra Sejahtera bergerak di bidang peternakan khususnya perunggasan dalam bentuk kerjasama/mitra yaitu tujuannya untuk menyongsong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian masyarakat dinamis dan upaya dukungan terhadap langkah-langkah pemerintahan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

## **2. Visi dan Misi PT. Semesta Mitra Sejahtera**

### **a. Visi**

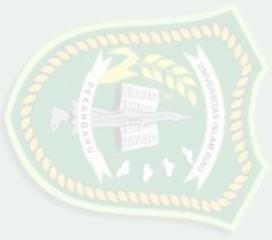
Menjadi mitra strategi yang lebih produktif, kompetitif dan bertanggung jawab dalam penyediaan produk peternakan ayam ras pedaging yang berkualitas tinggi dan lebih profesional bagi konsumen atau rekan kerja.

### **b. Misi**

Memberikan pelayanan terbaik yang berkualitas dan secara profesional kepada konsumen sehingga dapat meningkatkan citra dimata klien atau konsumen.

## **3. Kegiatan Usaha PT. Semesta Mitra Sejahtera**

Secara konseptual, kegiatan usaha PT. Semesta Mitra Sejahtera mencakup semua sistem agribisnis. Sistem agribisnis merupakan semua aktivitas mulai dari



pengadaan dan penyaluran sarana produksi peternakan (sapronak) sampai dengan pemasaran produk. Adapun aktivitas tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Subsistem agribisnis hulu, yang meliputi pengadaan sarana produksi peternakan (sapronak) seperti, bibit DOC, pakan, OVK, alat-alat, mesin dan peralatan produksi serta pelaku kegiatannya seperti tenaga kerja dan karyawan.
- b. Subsistem budidaya/usahatani yang menghasilkan produk pertanian seperti hasil ternak, dan pelaku dalam kegiatan usaha ini adalah para peternak ayam ras pedaging. Adapun kegiatan usahanya meliputi: kegiatan pembibitan dan budidaya ayam ras pedaging.
- c. Subsistem agribisnis hilir/agroindustri, yang didalamnya terdapat aktivitas pengolahan dan pemasaran produk pertanian. Rangkaian kegiatan ini dimulai dari pengumpulan produk, pengolahan, penyimpanan dan distribusi. Kegiatan tersebut meliputi: 1) Kegiatan rumah potong dan pengepakan daging unggas maupun daging bukan unggas, 2) Industri pengolahan dan pengawetan produk daging dan daging unggas, 3) Industri pembekuan dan pengeringan buah-buahan dan sayuran, 4) Industri tepung campuran dan adonan tepung, 5) Industri makanan dan masakan olahan seperti frozen food, 6) Industri bumbu masak dan penyedap masakan, 7) Industri ransum makanan hewan, 8) Industri produk farmasi untuk hewan, serta 9) Industri penggilingan dan pembersihan jagung.
- d. Subsistem jasa pelayanan pendukung (kelembagaan), yang meliputi penyuluh dan konsultan yang bertugas memberikan layanan informasi,



pembinaan dan bimbingan yang dibutuhkan oleh peternak. Juga lembaga keuangan seperti perbankan yang memberikan layanan keuangan berupa pinjaman dan penanggungan resiko usaha.

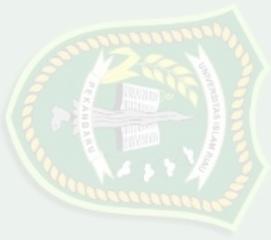
## **5.2. Pola Kemitraan antara Peternak dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu**

### **5.2.1. Bentuk Kemitraan**

Berdasarkan PT. Semesta Mitra Sejahtera (2022), pihak pertama dan pihak kedua dalam perjanjian bersepakat untuk melakukan kerjasama kemitraan dalam usaha budidaya atau peternakan ayam ras pedaging menurut bentuk pola kerjasama kemitraan inti plasma. Dalam hal ini, pihak pertama berlaku sebagai Inti dan pihak kedua berlaku sebagai Plasma. Kedua belah pihak bersepakat bahwa kerja sama tersebut akan berlangsung untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau sekurang kurangnya selama 6 (enam) siklus pemeliharaan/budidaya ayam.

### **5.2.2. Prosedur Penerimaan Mitra**

Peternak plasma merupakan mitra yang harus dipertahankan hubungannya secara baik agar usaha kemitraan dapat berlangsung secara berkesinambungan. Peternak yang diharapkan oleh perusahaan adalah peternak yang baik dan berkualitas dalam melakukan budidaya ayam ras pedaging. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeleksi calon peternak yang hendak diajak bekerjasama. PT. Semesta Mitra Sejahtera sendiri tentu sudah membuat suatu sistem dan prosedur penerimaan peternak plasmanya. Peternak yang ingin bergabung harus mempunyai kandang dengan fasilitas yang lengkap didukung dengan akses jalan yang bagus serta menyetujui kesepakatan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

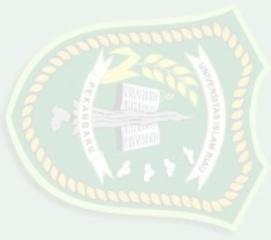


Sumber informasi mengenai perusahaan dapat diperoleh dari teman sesama peternak atau langsung dari perusahaan melalui pendekatan langsung *Technical Service* (TS) yang ditunjuk oleh perusahaan. Berdasarkan survei kandang yang telah dilakukan, maka *Technical Service* (TS) akan menentukan layak atau tidaknya peternak tersebut untuk bergabung sebagai plasma. Apabila layak, maka akan ditentukan berapa skala usaha ternak yang sesuai dengan kapasitas kandang yang digunakan untuk menampung ayam dari perusahaan. Data tersebut kemudian dicatat dan disimpan dalam arsip perusahaan inti.

Setelah proses survei, calon peternak diwajibkan mendatangi kantor perusahaan inti dengan membawa syarat-syarat yang sudah ditetapkan seperti fotokopi KTP, kartu keluarga, serta jaminan berupa surat tanah dan BPKB. Jaminan ini disimpan di kantor PT. Semesta Mitra Sejahtera untuk mengantisipasi terjadinya kelalaian peternak. Setelah menyerahkan jaminan, tahap selanjutnya adalah penandatanganan kontrak perjanjian kerjasama yang terdiri dari 16 pasal, berlaku sejak ditandatangani dan bersifat mengikat. Perjanjian ini tidak dapat diakhiri lebih dulu sebelum berakhirnya jangka waktu kerjasama kemitraan, namun dapat diperpanjang dengan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati kedua pihak (PT. Semesta Mitra Sejahtera, 2022).

### **5.2.3. Syarat Menjadi Peternak Plasma**

Menurut PT. Semesta Mitra Sejahtera (2022), dasar kerjasama yang dilakukan antara perusahaan inti dengan peternak plasma adalah dengan mengikuti syarat dari pola kemitraan. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh peternak untuk dapat mengikuti pola kemitraan dengan PT. Semesta Mitra



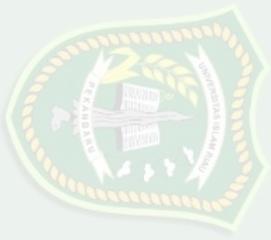
Sejahtera adalah sebagai berikut: 1) mempunyai kandang yang membujur Timur-Barat, 2) mempunyai peralatan kandang yang memadai, 3) mempunyai prasarana jalan, listrik dan air yang memadai, dan 4) memberikan agunan sebagai jaminan.

Persyaratan yang berkaitan dengan kandang dan sarana prasarananya dibuktikan dengan survei ke lokasi peternakan. Sedangkan agunan yang diberikan berupa sertifikat tanah dan BPKB. Agunan ini digunakan sebagai jaminan peternak atas sarana produksi yang diberikan dan dikembalikan jika peternak sudah tidak lagi menjadi peternak plasma.

#### 5.2.4. Hak dan Kewajiban Perusahaan Inti

PT. Semesta Mitra Sejahtera (2022) mengemukakan bahwa, dalam kerjasama kemitraan inti plasma sebagaimana disepakati dalam Pasal 1 perjanjian, kewajiban perusahaan inti selaku pihak pertama dalam kontrak perjanjian kemitraan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan *knowhow* berupa bimbingan teknis pemeliharaan atau budidaya ayam ras pedaging, bimbingan manajemen dan administrasi usaha, bantuan pemasaran hasil budidaya/peternakan, bantuan manajemen keuangan antara lain dengan cara menugaskan seorang petugas *Technical Service* (TS) untuk sewaktu-waktu mengajar dan membimbing pekerja peternakan peternak
- 2) Menyediakan atau memasok sarana produksi peternakan (sapronek), yang meliputi: pakan, anak ayam umur sehari (*Day Old Chicks/DOC*) dan obat-obatan, yang jenis, jumlah, jadwal dan syarat-syarat pemasokannya akan ditentukan dari waktu ke waktu oleh pihak pertama



- 3) Membantu mengelola penggunaan sapronak, termasuk memediasi pengalihan sapronak yang tidak digunakan kepada pihak lain, baik melalui mekanisme jual beli, tukar menukar ataupun dengan cara lainnya
- 4) Membeli ayam hasil produksi/budidaya pihak kedua (peternak plasma) menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang akan disepakati dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian
- 5) Membantu pihak kedua dalam administrasi keuangan dan pengelolaan hutang piutang.

Selain kewajiban yang harus dijalankan, perusahaan inti selaku pihak pertama tentu memiliki hak. Selain hak yang diatur dalam pasal-pasal lain perjanjian, pihak pertama memiliki hak khusus sebagai berikut:

- 1) Pihak pertama dengan perantara kuasa dan pegawainya setiap waktu dapat memasuki lokasi kandang atau lahan peternakan pihak kedua untuk melakukan pemeriksaan atas cara-cara pemeliharaan ayam, memastikan pelaksanaan biosecurity, memeriksa jumlah sapronak dan ayam peliharaan
- 2) Meminta pihak kedua untuk mengubah tata cara budidaya ayam yang tidak sesuai dengan tata cara standar pemeliharaan yang telah ditetapkan
- 3) Memberikan sanksi yang dianggap perlu dan berguna bagi pihak kedua, jika melakukan kesalahan.

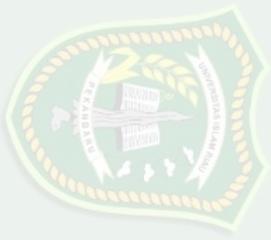
#### **5.2.5. Hak dan Kewajiban Peternak Plasma**

PT. Semesta Mitra Sejahtera (2022) menyatakan bahwa, dalam kerjasama kemitraan sebagaimana disepakati dalam perjanjian, peternak plasma selaku pihak kedua mempunyai kewajiban sebagai berikut:



- 1) Menyediakan lahan peternakan dengan biaya sendiri
- 2) Membangun kandang ayam dan menyediakan perlengkapan/peralatannya sesuai standar yang ditetapkan oleh pihak pertama
- 3) Menyediakan tenaga kerja sendiri
- 4) Melaksanakan budidaya atau pemeliharaan ayam menurut petunjuk-petunjuk dan tata cara budidaya/pemeliharaan ayam yang ditetapkan oleh pihak pertama
- 5) Menjaga mutu/kualitas ayam, antara lain dengan cara menggunakan sapronak yang dipasok atau yang direkomendasi oleh pihak pertama menurut tata cara serta jumlah yang ditetapkan oleh pihak pertama
- 6) Menjalankan prosedur administrasi dan tata cara panen yang ditetapkan
- 7) Menjaga keamanan kandang dan sapronak
- 8) Menjalankan *biosecurity* (sistem pengamanan hayati) yang ketat, termasuk dengan cara tidak mencampur ayam dengan ayam dari luar kandang/*farm* dan tidak memasukkan pakan yang tidak direkomendasikan ke kandang/*farm*
- 9) Tidak menambah ayam di kandang sehingga melebihi kapasitas yang diperbolehkan.
- 10) Tidak menggunakan pakan yang tidak direkomendasikan.
- 11) Melapor secara periodik perkembangan budidaya ayam kepada pihak pertama

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU



12) Menjual ayam hasil budidaya kepada pihak pertama menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang akan disepakati dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian

13) Dalam tempo kurang dari 12 (dua belas) jam segera melapor kepada pihak pertama apabila terjadi berjangkitnya penyakit unggas

14) Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi tidak terbatas pada peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Selain hak-hak yang diatur dalam pasal-pasal lain perjanjian kemitraan ini, peternak plasma selaku pihak kedua memiliki hak sebagai berikut:

- 1) Mendapat kepastian pasokan sapronak
- 2) Saat ayam dijual kepada pihak pertama, mendapat pembayaran harga ayam setelah dipotong dengan jumlah hutang sapronak serta penggantian deposit tunai yang terpakai, jika ada.

#### **5.2.6. Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Antara Perusahaan Inti dengan Peternak Plasma**

Pelaksanaan hak dan kewajiban antara perusahaan inti dengan peternak plasma berisi mengenai kewajiban apa saja yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan inti dan hak-hak apa saja yang sudah diterima oleh peternak plasma.

Hak dan kewajiban ini sudah tercantum dalam kontrak perjanjian kerjasama yang telah disepakati. Adapun kewajiban tertulis yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan inti dan hak-hak yang sudah diterima oleh peternak plasma yaitu:

- 1) Bimbingan mengenai teknis pemeliharaan atau budidaya, bimbingan manajemen dan keuangan, serta bantuan pemasaran hasil produksi.



- 2) Penyediaan sarana produksi peternakan (sapronak) sehingga peternak plasma mendapat kepastian pasokan sapronak.
- 3) Bantuan mengenai cara mengelola penggunaan sapronak, termasuk dalam memediasi pengalihan sapronak yang tidak digunakan.
- 4) Bantuan mengenai administrasi keuangan dan pengelolaan utang piutang.

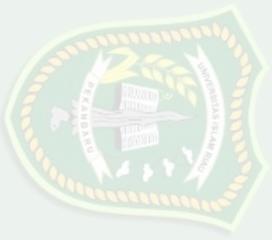
### **5.3. Kepuasan Peternak terhadap Kinerja PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu**

#### **5.3.1. Aspek Kinerja Perusahaan**

1. Penerapan Harga Kontrak Sapronak (DOC, Pakan dan OVK)

Penerapan harga kontrak sapronak, digunakan untuk mengetahui bagaimana penilaian peternak plasma terhadap harga kontrak yang diterapkan oleh PT. Semesta Mitra Sejahtera selama ini. Harga yang diterapkan bisa saja lebih tinggi atau lebih rendah dari harga rata-rata yang berlaku dipasar. Harga DOC dan pakan sudah tertera jelas dalam kontrak harga yang sudah disepakati dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak pada awal periode. Sedangkan harga OVK di sesuaikan dengan harga distributor.

Berdasarkan hasil penelitian, harga DOC yang diberikan perusahaan inti kepada peternak plasma yaitu Rp. 8.400/ekor. Sedangkan untuk rata-rata harga pasar Rp. 8.700/ekor. Jadi dari segi harga, DOC yang ditawarkan oleh perusahaan inti lebih murah dibandingkan dengan harga pasaran. Bagi peternak plasma, harga pakan yang sudah disepakati dianggap hampir sesuai dengan harga pasar. Namun peternak plasma sedikit diuntungkan karena pihak perusahaan mengirimkan secara langsung kepada peternak sehingga ada efisiensi biaya serta lebih memudahkan peternak. Penilaian peternak tentang harga OVK sudah sangat baik,



karena harga OVK disesuaikan dengan harga distributor atau sesuai dengan harga pasar.

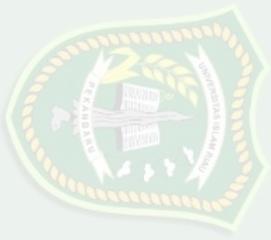
## 2. Kualitas Sapronak (DOC, Pakan dan OVK)

Kualitas sapronak digunakan untuk mengetahui bagaimana penilaian peternak plasma terhadap kualitas komponen yang diberikan oleh PT. Semesta Mitra Sejahtera. Peternak plasma dapat menilai apakah kualitas DOC, pakan dan OVK sudah sesuai dengan harapan mereka atau tidak. Kualitas DOC dinilai berdasarkan tingkat mortalitas dan jenis DOC nya, sedangkan kualitas pakan dinilai berdasarkan tingkat pencapaian FCR dan kualitas OVK dinilai berdasarkan kemampuan mengatasi permasalahan penyakit.

Berdasarkan penilaian peternak plasma, kualitas sapronak (DOC, pakan dan OVK) yang diberikan oleh PT. Semesta Mitra Sejahtera dianggap sudah cukup baik. Biasanya, perusahaan selalu melebihkan sapronak yang hendak diberikan kepada peternak plasma. Sehingga, meskipun terkadang ada beberapa sapronak yang kurang baik, namun kesalahan tersebut bisa ditutupi dengan menggunakan sapronak yang masih tersisa di kandang.

## 3. Kesesuaian Harga Jual

Hasil panen harga ayam di pasar cenderung berfluktuasi, namun harga kontrak tetap setiap periode produksi. Kesesuaian harga jual digunakan untuk mengetahui penilaian peternak plasma terhadap harga kontrak ayam hidup yang ditetapkan dari pihak inti, apakah kontrak harga lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan harga rata-rata pasar yang berlaku. Peternak plasma akan merasa puas jika harga jual ayam sesuai dengan harga pasar atau bahkan diatas



harga pasar, juga sesuai/sebanding dengan harga kontrak sapronak (DOC, Pakan dan OVK).

Berdasarkan penilaian peternak plasma, kesesuaian harga jual PT. Semesta Mitra Sejahtera dianggap sudah cukup baik. Namun peternak masih mengharapkan kebijakan dari PT. Semesta Mitra Sejahtera untuk menyesuaikan harga pada saat harga pasar ayam mengalami penurunan yang jauh dari harga kontrak. Namun, menurut pihak PT. Semesta Mitra Sejahtera memang ada saat-saat harga ayam mengalami penurunan, namun mungkin pula meningkat pada saat yang lain, karena kondisi tersebut sulit untuk diperhitungkan.

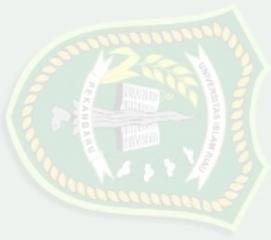
#### 4. Jadwal Pengiriman Sapronak

Jadwal pengiriman sapronak digunakan untuk menilai apakah jadwal pengiriman sudah sesuai dengan harapan dan apakah selama ini sering terjadi keterlambatan pengiriman yang menyebabkan kerugian di pihak peternak plasma. Berdasarkan hasil penilaian peternak plasma, jadwal pengiriman sapronak dianggap sudah sangat baik. Jadwal pengiriman sapronak dilakukan sesuai dengan permintaan peternak plasma ketika kandang sudah siap untuk diisi kembali.

#### 5. Ketepatan Waktu Panen

Ketepatan waktu panen digunakan untuk mengetahui penilaian peternak plasma terhadap komitmen pihak perusahaan kepada peternak terhadap perjanjian jadwal panen yang telah disepakati di dalam kontrak. Waktu panen ditetapkan dari DOC hingga menghasilkan ayam hidup selama 30 hari.

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU



Berdasarkan hasil penilaian peternak plasma, ketepatan waktu panen dianggap sudah cukup baik. Biasanya, pihak perusahaan dalam waktu 30 hari sudah mengangkut hasil ternak ayam mereka dengan bobot 1,2-1,4 kg.

#### 6. Ketepatan Waktu Pembayaran Hasil

Ketepatan waktu pembayaran hasil digunakan untuk melihat apakah selama ini pembayaran hasil panen yang dilakukan oleh pihak inti sudah termasuk dalam kategori cepat atau lama. Dalam hal ini pembayaran hasil panen dilakukan ketika pihak inti mengangkut hasil produksi peternak plasma.

Berdasarkan penilaian peternak plasma, ketepatan waktu pembayaran hasil dianggap kurang baik. Hal tersebut disebabkan karena peternak plasma sering mengalami keterlambatan waktu pembayaran hasil dikarenakan banyaknya mitra perusahaan. Harapan peternak untuk pembayaran hasil, seharusnya diberikan setelah perusahaan mengangkut hasil produksi, sesuai dengan yang telah dijanjikan perusahaan sebelumnya atau dengan waktu maksimal 2 minggu setelah panen. Namun pada kenyataannya janji yang diberikan peternak tidak sesuai dengan yang terjadi dilapangan sehingga nantinya perlu dirundingkan kembali mengenai kontrak ketepatan waktu pembayaran hasil yang seharusnya dituliskan di dalam kontrak.

#### 7. Pemberian Bonus

Pemberian bonus dilakukan pihak inti ketika peternak plasma mencapai hasil produksi yang ditetapkan oleh pihak inti. Standar yang digunakan adalah dengan membandingkan bobot FCR hasil produksi peternak plasma dan meminimalkan mortalitas (tingkat kematian) ayam. Bonus dibagi menjadi dua



yakni bonus pasar 20% dari selisih harga kontrak dengan harga rata-rata pasar dan bonus Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) yang diberikan pada akhir pemeliharaan sebesar Rp. 200/ekor, jika *Index Performance* (IP)  $\geq 300$ .

Berdasarkan penilaian peternak plasma, bonus tersebut sulit untuk didapatkan. Bonus yang diperoleh peternak plasma biasa didapatkan ketika terjadi selisih harga kontrak dengan harga rata-rata pasar, dengan kata lain jika harga pasarnya naik melebihi harga kontrak, maka keuntungan lebihnya akan menjadi milik peternak plasma. Bonus ini merupakan salah satu bentuk apresiasi perusahaan kepada peternak sekaligus pemicu agar peternak bekerja dengan baik. Kontrak mengenai pemberian bonus ini seharusnya dituliskan didalam kontrak perjanjian, agar nantinya perusahaan tidak semena-mena terhadap janji yang telah dibuat.

#### 8. Frekuensi Bimbingan

Frekuensi bimbingan dilakukan oleh PPL yang ditugaskan oleh pihak perusahaan untuk membantu peternak plasma dalam proses budidaya ayam ras pedaging. Berdasarkan hasil penilaian peternak plasma, frekuensi bimbingan yang dilakukan oleh PPL dari PT. Semesta Mitra Sejahtera dianggap sangat baik.

Bimbingan biasanya dilakukan 1 kali dalam seminggu, bahkan bisa lebih sesuai dengan permintaan peternak plasma.

#### 9. Respon Terhadap Keluhan

Peternak plasma dalam proses budidaya ayam ras pedaging terkadang mengalami permasalahan seperti penyakit, kualitas bibit serta penerapan standar produksi. Untuk menanggulangi hal tersebut peternak membutuhkan bantuan dan



bimbingan dari pihak inti, melalui petugas PPL. Berdasarkan hasil penilaian peternak plasma, respon terhadap keluhan yang dilakukan oleh PPL dari PT. Semesta Mitra Sejahtera dianggap sudah sangat baik. Peternak plasma menilai bahwa pihak perusahaan selalu siap memberikan solusi ketika terjadi masalah di lapangan.

### 5.3.2. *Importance Performance Analysis (IPA)*

*Importance Performance Analysis (IPA)* digunakan untuk mengukur atribut dari tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerja (*performance*). Atribut-atribut kemitraan yang telah dianalisis dikelompokkan kedalam empat kuadran. Kuadran pertama terletak di sebelah kiri atas, kuadran kedua berada di sebelah kanan atas, kuadran ketiga berada di sebelah kiri bawah, dan kuadran keempat berada di sebelah kanan bawah. Posisi masing-masing atribut pada keempat kuadran nantinya dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam memberikan alternatif strategi untuk meningkatkan kepuasan peternak ayam ras pedaging yang bermitra dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera.

Dengan menggunakan *Importance Performance Analysis*, maka pihak perusahaan dapat mengkaitkan antara pentingnya indikator tingkat kepuasan yang dirasakan peternak, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memfokuskan usaha-usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Adapun hasil dari *Importance Performance Analysis* dapat dilihat pada Tabel 20 dan Diagram Kartesius (Gambar 3).

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU

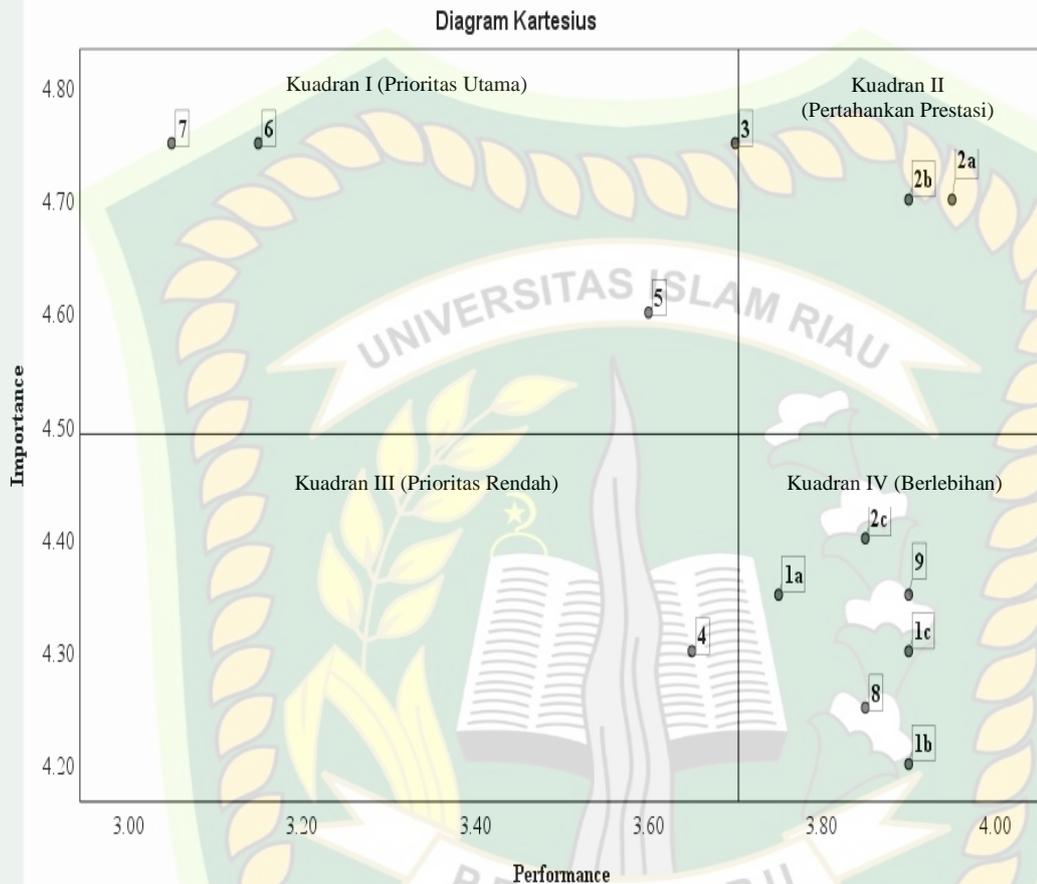
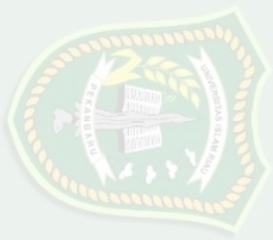


Tabel 20. Nilai Rata-rata Harapan dan Kinerja Atribut Kemitraan di Kecamatan Rokan IV Koto, Tahun 2022.

| No | Atribut                          | Notasi | Kepentingan<br>(Harapan) | Kinerja<br>(Kenyataan) | Kuadran |
|----|----------------------------------|--------|--------------------------|------------------------|---------|
|    |                                  |        | (Y)                      | (X)                    |         |
| 1  | Penerapan Harga Kontrak Saponak  |        |                          |                        |         |
| a  | Harga Kontrak DOC                | 1a     | 4,35                     | 3,75                   | IV      |
| b  | Harga Kontrak Pakan              | 1b     | 4,20                     | 3,90                   | IV      |
| c  | Harga Kontrak OVK                | 1c     | 4,30                     | 3,90                   | IV      |
| 2  | Kualitas Saponak                 |        |                          |                        |         |
| a  | Kualitas DOC                     | 2a     | 4,70                     | 3,95                   | II      |
| b  | Kualitas Pakan                   | 2b     | 4,70                     | 3,90                   | II      |
| c  | Kualitas OVK                     | 2c     | 4,40                     | 3,85                   | IV      |
| 3  | Kesesuaian Harga Jual            | 3      | 4,75                     | 3,70                   | I       |
| 4  | Jadwal Pengiriman Saponak        | 4      | 4,30                     | 3,65                   | III     |
| 5  | Ketepatan Waktu Panen            | 5      | 4,60                     | 3,60                   | I       |
| 6  | Ketepatan Waktu Pembayaran Hasil | 6      | 4,75                     | 3,15                   | I       |
| 7  | Pemberian Bonus                  | 7      | 4,75                     | 3,05                   | I       |
| 8  | Frekuensi Bimbingan              | 8      | 4,25                     | 3,85                   | IV      |
| 9  | Respon Terhadap Keluhan          | 9      | 4,35                     | 3,90                   | IV      |
|    | Jumlah                           |        | 58,40                    | 48,15                  |         |
|    | Rata-rata                        |        | 4,49                     | 3,70                   |         |

Berdasarkan Tabel 20 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tingkat kepentingan (harapan) yaitu 4,49 dan nilai rata-rata tingkat kinerja (kenyataan) yaitu 3,70. Nilai ini nantinya digunakan sebagai garis pemisah antara empat (4) kuadran pada diagram kartesius.

Diagram kartesius merupakan suatu ruang yang dibagi atas empat bagian dan dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus, yang mana garis tersebut terletak pada nilai rata-rata atribut dari setiap sumbu Y (*Importance*) dan sumbu X (*Performance*). Posisi kuadran tiap-tiap atribut kemitraan dapat dilihat pada Gambar 3.

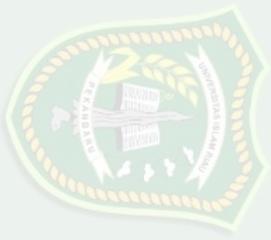


Gambar 3. Hasil Diagram Kartesius *Importance Performance Analysis*

Keterangan:

- |                                   |                                     |
|-----------------------------------|-------------------------------------|
| 1a. Penerapan Harga Kontrak DOC   | 4. Jadwal Pengiriman Sapronak       |
| 1b. Penerapan Harga Kontrak Pakan | 5. Ketepatan Waktu Panen            |
| 1c. Penerapan Harga Kontrak OVK   | 6. Ketepatan Waktu Pembayaran Hasil |
| 2a. Kualitas DOC                  | 7. Pemberian Bonus                  |
| 2b. Kualitas Pakan                | 8. Frekuensi Bimbingan              |
| 2c. Kualitas OVK                  | 9. Respon Terhadap Keluhan          |
| 3. Kesesuaian Harga Jual          |                                     |

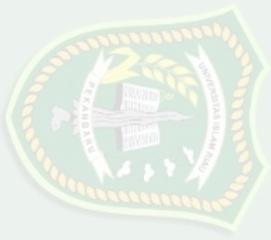
Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa posisi atribut kemitraan yang berada pada Kuadran I sebanyak 4 atribut, pada Kuadran II sebanyak 2 atribut, pada Kuadran III sebanyak 1 atribut dan pada Kuadran IV sebanyak 6 atribut.



### 1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Kuadran I merupakan wilayah yang memuat variabel atribut dengan harapan tinggi tetapi memiliki kinerja yang rendah. Dengan kata lain, atribut pada wilayah ini dianggap penting bagi peternak plasma namun pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan peternak. Atribut yang masuk pada kuadran ini harus dijadikan prioritas utama dengan cara meningkatkan kinerjanya, yang artinya perusahaan harus melakukan perbaikan secara terus menerus. Kriteria atribut yang masuk pada Kuadran I memiliki nilai pada sumbu Y (harapan)  $> 4,49$  dan sumbu X (kinerja)  $< 3,70$ . Atribut kemitraan yang berada pada Kuadran I (Prioritas Utama) yaitu: Kesesuaian harga jual (3), Ketepatan waktu panen (5), Ketepatan waktu pembayaran hasil (6) dan Pemberian bonus (7).

Kesesuaian harga jual ayam menjadi prioritas utama karena peternak plasma merasa harga kontrak ayam hidup yang ditetapkan pihak inti sedikit lebih rendah dibandingkan dengan harga rata-rata pasar yang berlaku. Ketepatan waktu panen menjadi prioritas utama karena dalam kinerjanya pihak perusahaan sering terlambat dalam melakukan panen dan sering terjadi jadwal bentrok dengan peternak lain. Ketepatan waktu pembayaran hasil juga menjadi prioritas utama karena peternak plasma berharap pembayaran hasil dilakukan ketika pihak inti mengangkut hasil produksi peternak plasma. Namun pada kenyataannya, peternak plasma sering mengalami keterlambatan waktu pembayaran hasil dikarenakan banyaknya mitra perusahaan. Pemberian bonus menjadi prioritas utama karena peternak plasma merasa bahwa bonus yang ditawarkan pihak inti sangat sulit



didapatkan. Bonus yang diperoleh peternak plasma hanya didapatkan ketika terjadi selisih harga kontrak dengan harga rata-rata di pasar.

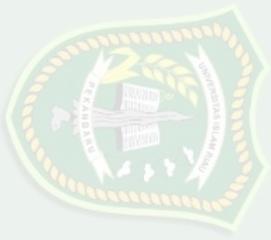
## **2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)**

Pada Kuadran II, atribut yang digunakan dianggap penting oleh peternak plasma dan telah berhasil dilaksanakan oleh perusahaan inti, atau dengan kata lain kinerja yang dihasilkan perusahaan sudah sesuai dengan harapan yang dirasakan oleh peternak plasma. Atribut kemitraan yang masuk pada Kuadran II harus tetap dipertahankan dan dikelola dengan baik. Dalam hal ini, PT. Semesta Mitra Sejahtera sudah melakukan hal-hal yang tepat terhadap variabel atribut kemitraan yang memang dinilai penting oleh peternak plasma. Kriteria atribut yang masuk pada Kuadran II memiliki nilai pada sumbu Y (harapan)  $> 4,49$  dan sumbu X (kinerja)  $> 3,70$ . Atribut kemitraan yang berada pada Kuadran II yaitu: Kualitas DOC (2a) dan Kualitas pakan (2b).

Kualitas DOC dan kualitas pakan merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha ternak ayam ras pedaging, karena hasil produksi ayam hidup sangat dipengaruhi oleh kualitas DOC dan pakan. Menurut peternak plasma, kualitas DOC dan pakan yang disediakan oleh PT. Semesta Mitra Sejahtera sangat baik dan sesuai dengan harapan peternak plasma. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya tingkat mortalitas (kematian) ayam.

## **3. Kuadran III (Prioritas Rendah)**

Kuadran III merupakan wilayah yang memuat variabel atribut dengan harapan dan kinerja yang rendah. Dengan kata lain, atribut yang digunakan kurang penting bagi peternak plasma dan pada kenyataannya kinerja yang dirasakan pun



tidak terlalu istimewa. Peningkatan kinerja atribut pada kuadran III perlu dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan peternak sangat kecil. Kriteria atribut yang masuk pada Kuadran III memiliki nilai pada sumbu Y (harapan)  $< 4,49$  dan sumbu X (kinerja)  $< 3,70$ . Atribut kemitraan yang berada pada Kuadran III yaitu: Jadwal pengiriman saponak (4).

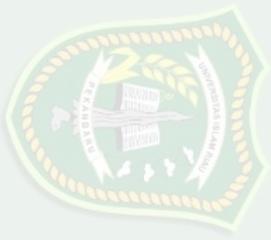
Jadwal pengiriman saponak menjadi prioritas rendah karena kinerja yang diperoleh dari perusahaan inti tidak terlalu istimewa dan peternak plasma pun merasa bahwa atribut ini tidak terlalu penting. Adapun jadwal pengiriman saponak dilakukan sesuai dengan permintaan peternak plasma ketika kandang sudah siap untuk diisi kembali.

#### **4. Kuadran IV (Berlebihan)**

Kuadran IV menunjukkan bahwa atribut yang digunakan kurang penting bagi peternak plasma, namun pada kenyataannya perusahaan sudah menjalankan kinerjanya dengan sangat baik, atau dengan kata lain kinerja yang dirasakan terlalu berlebihan. Atribut yang termasuk dalam kuadran IV ini dapat dikurangi agar perusahaan dapat menghemat biaya dan waktu. Kriteria atribut yang masuk pada Kuadran IV memiliki nilai pada sumbu Y (harapan)  $< 4,49$  dan sumbu X (kinerja)  $> 3,70$ . Atribut kemitraan yang berada pada Kuadran IV yaitu:

Penerapan harga kontrak DOC (1a), Penerapan harga kontrak pakan (1b), Penerapan harga kontrak OVK (1c), Kualitas OVK (2c), Frekuensi bimbingan (8) dan Respon terhadap keluhan (9).

Menurut peternak plasma, penerapan harga kontrak DOC dan pakan sudah ditentukan dan tercantum dalam kontrak harga yang sudah disepakati dan ditanda



tangani oleh kedua belah pihak pada awal periode. Sedangkan harga OVK nantinya disesuaikan dengan harga distributor. Peternak plasma juga menilai kualitas OVK berdasarkan kemampuan mengatasi permasalahan penyakit pada ayam.

Pada atribut frekuensi bimbingan, *Technical Service* (TS) terkadang terlalu sering melakukan kunjungan, walaupun peternak plasma belum/tidak membutuhkan bimbingan saat itu. Respon terhadap keluhan, bagi peternak plasma kadang-kadang hanya perlu via telepon saja, namun kenyataannya pihak TS selalu melihat langsung ke lapangan guna menanggapi keluhan/masalah yang dihadapi oleh peternak plasma.

### 5.3.3. *Customer Satisfaction Index* (CSI)

*Customer Satisfaction Index* (CSI) digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dari atribut-atribut kemitraan yang diukur. Berdasarkan hasil perhitungan kepuasan peternak plasma terhadap kinerja perusahaan, dapat diketahui bahwa nilai *Customer Satisfaction Index* yaitu 75%. Jika nilai ini didasarkan pada indeks kepuasan peternak, maka dapat dikatakan bahwa secara umum indeks kepuasan peternak untuk atribut kemitraan yang diuji berada pada kriteria puas. Perhitungan *Customer Satisfaction Index* dapat dilihat pada Tabel

21.

UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU



Tabel 21. Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Berdasarkan Atribut Kemitraan Menurut Hasil *Customer Satisfaction Index* (CSI)

| No                                     | Atribut                          | Rata-rata Harapan (MIS) | Rata-rata Kinerja (MSS) | Weight Factor (WF) | Weight Score (WS) | Rasio Kepuasan (%) | Kriteria Kepuasan |
|--|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------|-------------------|--------------------|-------------------|
| 1                                      | Penerapan Harga Kontrak Saponak  |                         |                         |                    |                   |                    |                   |
|  | a. Harga Kontrak DOC             | 4,4                     | 3,8                     | 7,5                | 28,5              | 86,4               | Puas              |
|  | b. Harga Kontrak Pakan           | 4,2                     | 3,9                     | 7,2                | 28,1              | 92,9               | Puas              |
|  | c. Harga Kontrak OVK             | 4,3                     | 3,9                     | 7,4                | 28,9              | 90,7               | Puas              |
| 2                                      | Kulitas Saponak                  |                         |                         |                    |                   |                    |                   |
|  | a. Kualitas DOC                  | 4,7                     | 4,0                     | 8,0                | 32,0              | 85,1               | Puas              |
|  | b. Kualitas Pakan                | 4,7                     | 3,9                     | 8,0                | 31,2              | 83,0               | Puas              |
|  | c. Kualitas OVK                  | 4,4                     | 3,9                     | 7,5                | 29,3              | 88,6               | Puas              |
| 3                                      | Kesesuaian Harga Jual            | 4,8                     | 3,7                     | 8,2                | 30,3              | 77,1               | Puas              |
| 4                                      | Jadwal Pengiriman Saponak        | 4,3                     | 3,7                     | 7,4                | 27,4              | 86,0               | Puas              |
| 5                                      | Ketepatan Waktu Panen            | 4,6                     | 3,6                     | 7,9                | 28,4              | 78,3               | Puas              |
| 6                                      | Ketepatan Waktu Pembayaran Hasil | 4,8                     | 3,2                     | 8,2                | 26,2              | 66,7               | Kurang Puas       |
| 7                                      | Pemberian Bonus                  | 4,8                     | 3,1                     | 8,2                | 25,4              | 64,6               | Kurang Puas       |
| 8                                      | Frekuensi Bimbingan              | 4,3                     | 3,9                     | 7,4                | 28,9              | 90,7               | Puas              |
| 9                                      | Respon Terhadap Keluhan          | 4,4                     | 3,9                     | 7,5                | 29,3              | 88,6               | Puas              |
| <b>Jumlah</b>                          |                                  | <b>58,4</b>             | <b>48,2</b>             | <b>100,4</b>       | <b>373,8</b>      | <b>1078,6</b>      |                   |
| <b>Weight Score Total (%)</b>          |                                  |                         |                         |                    |                   | <b>373,8</b>       |                   |
| <b>Customer Satisfaction Index (%)</b> |                                  |                         |                         |                    |                   | <b>75</b>          |                   |

Berdasarkan Tabel 21 dapat dilihat bahwa selama bermitra dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera, peternak plasma merasa harapannya telah terpenuhi, atau dengan kata lain peternak plasma sudah merasa puas terhadap kinerja yang diberikan oleh perusahaan. Namun meskipun demikian PT. Semesta Mitra Sejahtera masih harus terus meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan perhitungan CSI masih terdapat 25% nilai kepuasan yang belum terpenuhi, karena peternak plasma merasa bahwa terdapat atribut yang kinerjanya dinilai masih kurang baik.



Adapun atribut yang dinilai kurang baik menurut peternak yaitu atribut ketepatan waktu pembayaran hasil dan pemberian bonus.

#### 5.4. Strategi Peningkatan Kepuasan Peternak terhadap Kinerja PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Strategi peningkatan kepuasan peternak yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan indikator atribut-atribut kemitraan. Adapun atribut-atribut tersebut meliputi: 1) Penerapan harga kontrak sapronak, 2) Kualitas sapronak, 3) Kesesuaian harga jual, 4) Jadwal pengiriman sapronak, 5) Ketepatan waktu panen, 6) Ketepatan waktu pembayaran hasil, 7) Pemberian bonus, 8) Frekuensi bimbingan dan 9) Respon terhadap keluhan.

##### 5.4.1. Strategi Peningkatan Berdasarkan Karakteristik Peternak, Karyawan dan Profil Usaha Ternak

Strategi yang sedang berlangsung berdasarkan karakteristik peternak, karyawan dan profil usaha ternak masih perlu diperhatikan untuk meningkatkan kepuasan dari peternak plasma. Peningkatan strategi berdasarkan karakteristik peternak, karyawan dan profil usaha ternak dapat dilihat pada Tabel 22.

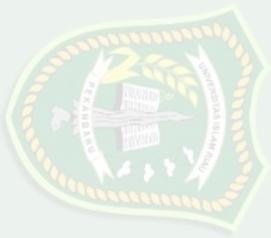
Tabel 22. Strategi Peningkatan Berdasarkan Karakteristik Peternak, Karyawan dan Profil Usaha Ternak yang Sedang Berlangsung

| No. | Indikator                           | Hasil Temuan   | Strategi Peningkatan   |
|-----|-------------------------------------|--|--|
| 1.  | Karakteristik Peternak dan Karyawan |  |  |
|     | a. Umur                             | 1. Rentang 33-40 Tahun<br>2. Rata-rata Umur Peternak 42,4 tahun<br>3. Umur Karyawan 36 tahun | Dari hasil temuan, peternak dan karyawan PT. Semesta Mitra Sejahtera dikategorikan sebagai orang dewasa. Peternak diharapkan lebih peka dalam merasakan kinerja yang diberikan oleh perusahaan, dan karyawan harus lebih cekatan dan lebih bijak dalam memberikan bimbingan kepada peternak. Perusahaan harus lebih menyesuaikan |



Tabel 22 (Lanjutan). Strategi Peningkatan Berdasarkan Karakteristik Peternak, Karyawan dan Profil Usaha Ternak yang Sedang Berlangsung

| No. | Indikator                     | Hasil Temuan   | Strategi Peningkatan  |
|-----|-------------------------------|--|---|
|     |                               |  | harapan yang diinginkan peternak, sehingga nantinya peternak dapat loyal dan bertahan dalam bermitra.   |
|     | b. Tingkat Pendidikan         | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Perguruan Tinggi</li><li>2. Rata-rata Pendidikan Peternak 14,95 tahun</li><li>3. Pendidikan Karyawan 16 tahun</li></ol> | Karyawan dan peternak yang bermitra dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera banyak yang menempuh pendidikan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peternak sudah cukup mumpuni dan bisa dikatakan lebih baik dari peternak-peternak lain. Perusahaan harus mempertahankan para peternak agar tidak beralih ke perusahaan lain, karena peternak yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan dapat lebih cepat dalam menerima inovasi dan ide-ide terbaru.  |
|     | c. Pengalaman Berusaha        | <ol style="list-style-type: none"><li>1. 1-5 Tahun</li><li>2. Rata-rata Pengalaman Peternak 2,9 tahun</li><li>3. Pengalaman Karyawan 3 tahun</li></ol>           | Untuk hasil yang lebih baik, tentu peternak harus lebih memahami dan konsisten dalam berusaha ternak, sehingga nantinya dapat menambah wawasan terbaru mengenai cara budidaya ayam ras pedaging yang baik. Dalam menambah wawasan mengenai cara berusaha ternak, baik peternak maupun perusahaan harus lebih memperdalam dan memperluas kemampuan kerja, dengan cara sesering mungkin melakukan pekerjaan yang sama sehingga nantinya dapat lebih terampil dan mudah dalam menyelesaikan pekerjaan. |
|     | d. Jumlah Tanggungan Keluarga | <ol style="list-style-type: none"><li>1. 2-4 Jiwa</li><li>2. Rata-rata Tanggungan Peternak 4 jiwa</li><li>3. Tanggungan Karyawan 3 jiwa</li></ol>                | Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan anggota keluarga. Dalam hal ini, baik peternak maupun perusahaan harus berupaya meningkatkan efisiensi dan pendapatannya agar dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka peternak maupun perusahaan dapat melakukan pekerjaan lain untuk menambah pendapatan keluarganya.  |

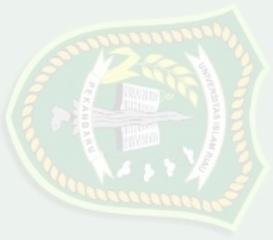


Tabel 22 (Lanjutan). Strategi Peningkatan Berdasarkan Karakteristik Peternak, Karyawan dan Profil Usaha Ternak yang Sedang Berlangsung

| No. | Indikator                    | Hasil Temuan   | Strategi Peningkatan   |
|-----|------------------------------|--|--|
| 2.  | Profil Usaha Ternak          |  |  |
|     | a. Jumlah Kepemilikan Ternak | 1. 5.000-8.999 Ekor<br>2. Rata-rata Jumlah Ternak 15.300 ekor                    | Dari hasil temuan, kebanyakan peternak memiliki jumlah kepemilikan ternak antara 5.000-8.999 ekor.<br>Hal ini disesuaikan dengan kapasitas kandang yang dimiliki. Untuk meningkatkan populasi ternak, dapat dilakukan dengan memperluas kandang.   |
|     | b. Luas Kandang              | 1. 600-1.099 m <sup>2</sup><br>2. Rata-rata Luas Kandang 1.831,30 m <sup>2</sup> | Luas kandang yang diperoleh dari hasil temuan berkisar antara 600-1.099 m <sup>2</sup> .<br>Luas kandang ini menentukan banyaknya jumlah ternak yang dipelihara.<br>Untuk meningkatkan luas kandang, dapat dilakukan dengan menyediakan atau memperbesar modal.  |
|     | c. Tenaga Kerja              | 1. 1-4 Jiwa<br>2. Rata-rata Tenaga Kerja 3 jiwa                                  | Tenaga kerja yang digunakan peternak berdasarkan hasil temuan berkisar antara 1-4 jiwa.<br>Tanggung jawab tenaga kerja yaitu menjaga kebersihan kandang, merawat ayam, bongkar pakan hingga panen ayam.<br>Untuk meningkatkan produksi dan kualitas produksi, tenaga kerja seharusnya diikut sertakan dalam pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan terkait manajemen budidaya ayam ras pedaging yang baik. |

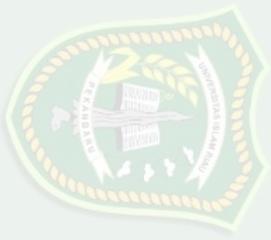
#### 5.4.2. Strategi Peningkatan Berdasarkan Hasil *Importance Performance Analysis* (IPA)

Strategi Peningkatan berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* (IPA) dilihat berdasarkan atribut yang menempati tiap-tiap kuadran. Strategi peningkatan tersebut disajikan pada Tabel 23.



Tabel 23. Strategi Peningkatan Berdasarkan Hasil *Importance Performance Analysis* (IPA)

| No. | IPA                                  | Hasil Temuan   | Strategi Peningkatan  |
|-----|--------------------------------------|--|---|
| 1.  | Kuadran I<br>(Prioritas Utama)       | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kesesuaian Harga Jual</li><li>2. Ketepatan Waktu Panen</li><li>3. Ketepatan Waktu Pembayaran Hasil</li><li>4. Pemberian Bonus</li></ol> | <p>Atribut kesesuaian harga jual, ketepatan waktu panen, ketepatan waktu pembayaran hasil dan pemberian bonus menempati Kuadran I karena atribut ini dianggap sangat penting dan masih harus ditingkatkan kinerjanya.</p> <p>Perusahaan harus lebih memperhatikan, menyesuaikan dan sering melakukan survei terkait kesesuaian harga jual, sehingga tidak terjadi ketimpangan harga yang terlalu jauh.</p> <p>Untuk waktu panen, perusahaan harus benar-benar menyesuaikan dan meninjau kembali jadwal panen, agar tidak bentrok dengan peternak lain.</p> <p>Perusahaan dapat membuat sistem penjadwalan waktu panen dengan lebih akurat dan sistematis, dengan minimal waktu panen lebih 7 hari dari waktu yang ditentukan.</p> <p>Untuk waktu pembayaran hasil perusahaan harus menepati janjinya sesuai dengan waktu yang disepakati.</p> <p>Perusahaan dapat membuat penjadwalan waktu pembayaran hasil paling lama 2 minggu setelah panen.</p> <p>Untuk pemberian bonus, perusahaan sebaiknya sedikit menurunkan <i>Index Performance</i> (IP). Karena IP yang dijadikan standar sangat sulit untuk dicapai</p> |
| 2.  | Kuadran II<br>(Pertahankan Prestasi) | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kualitas DOC</li><li>2. Kualitas Pakan</li></ol>  | <p>Atribut kualitas DOC dan kualitas pakan pada Kuadran II merupakan atribut yang dianggap penting oleh peternak dan telah berhasil dilaksanakan oleh perusahaan.</p> <p>Pada Kuadran ini, perusahaan harus mempertahankan kinerja dan prestasinya agar peternak loyal dan mempertahankan kerjasamanya.</p>   |
| 3.  | Kuadran III<br>(Prioritas Rendah)    | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Jadwal Pengiriman Saponak</li></ol>   | <p>Atribut ini merupakan atribut dengan harapan dan kinerja yang rendah, sehingga tidak perlu terlalu diperhatikan peningkatan strateginya.</p>   |



Tabel 23 (Lanjutan). Strategi Peningkatan Berdasarkan Hasil *Importance Performance Analysis* (IPA)

| No. | IPA                     | Hasil Temuan  | Strategi Peningkatan  |
|-----|-------------------------|---|---|
| 4.  | Kuadran IV (Berlebihan) | 1. Harga Kontrak DOC<br>2. Harga Kontrak Pakan<br>3. Harga Kontrak OVK<br>4. Kualitas OVK<br>5. Frekuensi Bimbingan<br>6. Respon Terhadap Keluhan | Atribut pada Kuadran IV ini tidak perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut disebabkan karena kinerja yang diterima dari atribut ini sudah dianggap berlebihan. |

Berdasarkan Tabel 23, atribut yang termasuk Kuadran I sebagai prioritas utama perlu ditingkatkan, seperti: menyesuaikan dan melakukan survei terkait kesesuaian harga jual, sehingga tidak terjadi ketimpangan nantinya. Selain itu, perusahaan harus benar-benar menyesuaikan dan meninjau kembali jadwal panen, agar tidak bentrok dengan peternak lain, harus menepati janji terkait waktu pembayaran hasil sesuai dengan waktu yang disepakati dan perusahaan sebaiknya sedikit menurunkan *Index Performance* (IP). Karena IP yang dijadikan standar sangat sulit untuk dicapai. Atribut-atribut selanjutnya pada Kuadran II dan III juga dapat ditingkatkan namun bukan menjadi prioritas utama. Sedangkan untuk Kuadran IV tidak perlu dilakukan peningkatan, karena menurut peternak kinerja yang diberikan sudah lebih dari cukup bahkan sedikit berlebihan.



### 5.4.3. Strategi Peningkatan Berdasarkan Hasil *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Strategi Peningkatan berdasarkan hasil *Customer Satisfaction Index* (CSI) dilihat berdasarkan hasil temuan yang didapatkan. Strategi peningkatan berdasarkan hasil CSI dapat dilihat pada Tabel 24.

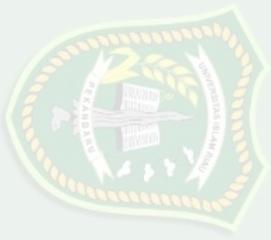
Tabel 24. Strategi Peningkatan Berdasarkan Hasil *Customer Satisfaction Index* (CSI)

| No | Atribut  | Hasil Temuan | Strategi Peningkatan   |
|----|--|--------------|--|
| 1  | Penerapan Harga Kontrak Saponak  |              |  |
|    | a. Harga Kontrak DOC<br>b. Harga Kontrak Pakan<br>c. Harga Kontrak OVK | Puas         | Penerapan harga kontrak DOC, pakan dan OVK cukup dipertahankan, karena berdasarkan hasil temuan, atribut ini sudah termasuk dalam kategori puas. Perusahaan harus mempertahankan, memperhatikan dan terus meninjau kembali harga saponak dipasaran agar peternak loyal dan tetap bermitra dengan perusahaan. |
| 2  | Kualitas Saponak   |              |  |
|    | a. Kualitas DOC<br>b. Kualitas Pakan<br>c. Kualitas OVK                | Puas         | Atribut kualitas DOC, pakan dan OVK juga termasuk dalam kategori puas, sehingga perusahaan harus mempertahankan kondisi ini. Perusahaan dapat memberikan jaminan dari kualitas saponak, dengan mencantumkan izin dari BPOM terhadap produk saponak yang digunakan.   |
| 3  | Kesesuaian Harga Jual  | Puas         | Kesesuaian harga jual juga harus dipertahankan oleh perusahaan. Perusahaan dapat mengkaji atau meninjau harga jual ayam dipasaran, dan disesuaikan dengan harga jual ayam di perusahaan.   |
| 4  | Jadwal Pengiriman Saponak  | Puas         | Atribut jadwal pengiriman saponak cukup dipertahankan dengan sebaik-baiknya. Perusahaan harus selalu siap sedia jika peternak plasma sewaktu-waktu meminta pengiriman saponak ketika kandang sudah siap untuk diisi kembali.   |



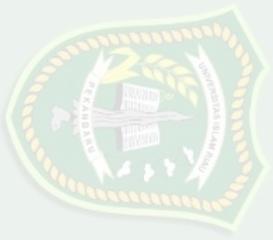
Tabel 24 (Lanjutan). Strategi Peningkatan Berdasarkan Hasil *Customer Satisfaction Index* (CSI)

| No | Atribut                          | Hasil Temuan | Strategi Peningkatan   |
|----|----------------------------------|--------------|--|
| 5  | Ketepatan Waktu Panen            | Puas         | Ketepatan waktu panen harus dipertahankan agar tetap konsisten, bila perlu perusahaan harus melakukan survei agar tidak terjadi bentrok waktu panen dengan peternak lain. Perusahaan dapat membuat sistem penjadwalan waktu panen dengan lebih akurat dan sistematis, dengan minimal waktu panen lebih 7 hari dari waktu yang ditentukan.  |
| 6  | Ketepatan Waktu Pembayaran Hasil | Kurang Puas  | Ketepatan waktu pembayaran hasil harus benar-benar diperhatikan dan ditingkatkan lagi, sehingga nantinya tidak terjadi keterlambatan (molor) dari waktu yang ditentukan. Perusahaan dapat membuat sistem penjadwalan waktu pembayaran hasil secara sistematis agar lebih akurat, dengan waktu paling lama 2 minggu (14 hari) setelah panen.  |
| 7  | Pemberian Bonus                  | Kurang Puas  | Untuk atribut pemberian bonus harus benar benar ditingkatkan lagi. Perusahaan seharusnya memperbaiki dan sedikit menurunkan <i>Index Performance</i> (IP), karena standar IP yang ditetapkan terlalu tinggi. Perusahaan juga dapat melakukan sosialisasi kepada peternak plasma mengenaipenanganan atau manajemen ternak yang baik, agar dapat mencapai FCR yang dijadikan standar perusahaan. |
| 8  | Frekuensi Bimbingan              | Puas         | Atribut frekuensi bimbingan ini cukup dipertahankan. Perusahaan dapat meninjau kembali intensitas frekuensi bimbingan yang diperlukan oleh peternak plasma. Materi bimbingan yang diberikan oleh perusahaan pun seharusnya tidak sama dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya.   |
| 9  | Respon Terhadap Keluhan          | Puas         | Respon terhadap keluhan juga cukup dipertahankan. Perusahaan dapat meninjau dan mendengarkan keluhan peternak melalui telepon, dan jika diperlukan secara langsung perusahaan juga harus bersedia memenuhi keinginan peternak.   |



Berdasarkan Tabel 24 dapat dilihat bahwa, atribut yang hasil temuannya kurang puas dan perlu ditingkatkan yaitu atribut ketepatan waktu pembayaran hasil dan pemberian bonus. Agar peternak tetap loyal dan melanjutkan kerjasama kemitraan, perusahaan seharusnya membuat sistem penjadwalan waktu pembayaran hasil yang lebih sistematis dan akurat, dengan waktu paling lama 14 hari setelah panen. Perusahaan juga sebaiknya memperbaiki dan sedikit menurunkan *Index Performance* (IP), karena standar IP yang ditetapkan perusahaan terlalu tinggi. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan sosialisasi kepada peternak plasma mengenai penanganan atau manajemen ternak yang baik, agar dapat mencapai FCR yang dijadikan standar perusahaan. Atribut-atribut kemitraan lain sudah cukup baik dan termasuk dalam kategori puas. Oleh sebab itu perusahaan harus mempertahankan kinerjanya dengan sebaik-baiknya.

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**

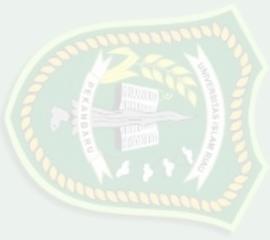


## BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat kepuasan peternak ayam ras pedaging terhadap kinerja kemitraan PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. a) Karakteristik peternak ayam ras pedaging yang bermitra dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera rata-rata berumur 42,4 tahun dengan tingkat pendidikan setingkat perguruan tinggi (14,95 tahun) dan memiliki pengalaman berusaha 2,9 tahun dengan tanggungan sebanyak 4 jiwa. Karyawan PT. Semesta Mitra Sejahtera berumur 36 tahun dengan tingkat pendidikan 16 tahun dan memiliki pengalaman berusaha 3 tahun dengan tanggungan sebanyak 3 jiwa.
- b) Profil usaha ternak adalah rata-rata jumlah kepemilikan ternak yang dimiliki oleh peternak sebanyak 15.300 ekor, dengan luas kandang 1.831,30 m<sup>2</sup> dan sumber modal berasal dari modal sendiri dengan tenaga kerja sebanyak 3 jiwa.
- c) Profil usaha PT. Semesta Mitra Sejahtera berdiri pada tahun 2002 dihadapan Retno Widayati, SH, notaris yang berkedudukan di Pekanbaru. Akte pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 15 Oktober 2000 No C-114.HT 03.01-Th.2002.
2. Pola kemitraan berisi ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama, yang meliputi bentuk kemitraan, prosedur dan syarat penerimaan mitra, hak



dan kewajiban peternak plasma maupun perusahaan, serta pelaksanaan hak dan kewajiban antara perusahaan inti dengan peternak plasma.

3. a) Berdasarkan perhitungan IPA, atribut yang perlu ditingkatkan kinerjanya yaitu kesesuaian harga jual, ketepatan waktu panen, ketepatan waktu pembayaran hasil dan pemberian bonus. Atribut yang dipertahankan kinerja/prestasinya yaitu kualitas DOC dan kualitas pakan. Kemudian untuk atribut yang menjadi prioritas rendah yaitu jadwal pengiriman sapronak, dan untuk atribut yang dianggap berlebihan yaitu penerapan harga kontrak sapronak (DOC, pakan dan OVK), kualitas OVK, frekuensi bimbingan dan respon terhadap keluhan.

b) Berdasarkan perhitungan CSI, atribut dalam kategori puas yaitu penerapan harga kontrak sapronak (DOC, pakan dan OVK), kualitas sapronak, jadwal pengiriman sapronak, frekuensi bimbingan, respon terhadap keluhan, kesesuaian harga jual dan ketepatan waktu panen. Atribut dalam kategori kurang puas yaitu ketepatan waktu pembayaran hasil dan pemberian bonus. Secara keseluruhan nilai CSI sebesar 75% yang termasuk dalam kategori puas.

4. Strategi peningkatan berdasarkan hasil temuan IPA dan CSI yaitu a) Kesesuaian harga jual; mengkaji dan meninjau harga jual ayam di pasaran dan disesuaikan dengan harga jual perusahaan ; b) Ketepatan waktu panen; membuat sistem penjadwalan yang lebih akurat dan sistematis, dengan minimal waktu panen lebih 7 hari dari waktu yang ditentukan ; c) Ketepatan waktu pembayaran hasil; membuat penjadwalan yang lebih baik dan rinci,



paling lama 2 minggu setelah panen ; d) Pemberian bonus; memperbaiki dan sedikit menurunkan *Index Performance* (IP), serta melakukan sosialisasi terkait penanganan dan manajemen ternak yang baik.

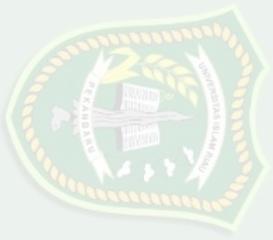
## 6.2. Saran

1. Bagi Perusahaan Inti, untuk meningkatkan kinerja kemitraan dan mempertahankan loyalitas peternak maka harus meningkatkan atribut pemberian bonus, kesesuaian harga jual, ketepatan waktu panen dan ketepatan waktu pembayaran hasil. Perusahaan juga diharapkan membuat SOP kerjasama yang lebih mendetail mengenai ketepatan waktu pembayaran hasil dan pemberian bonus, bukan hanya secara lisan namun juga tertulis dalam kontrak perjanjian.
2. Bagi Peternak, harus lebih berusaha semaksimal mungkin jika ingin memenuhi standar *Index Performance* (IP) yang ditetapkan perusahaan dan diharapkan dapat lebih bijak dalam menyerap ide-ide dan inovasi terbaru. Peternak juga dapat melakukan negosiasi mengenai kontrak kerjasama kemitraan terkait waktu pembayaran hasil dan pemberian bonus, agar dicantumkan didalam kontrak.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah atribut-atribut kemitraan yang lain atau dapat menghitung analisis usaha.

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2015. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Q.S. Al-Baqarah (2:267). CV. Darus Sunnah. Bandung.
- Departemen Agama RI. 2015. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Q.S. An-Nahl (16:91). CV. Darus Sunnah. Bandung.
- Agung, T. W. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Usaha Peternak Ayam di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang. Semarang.
- Ambadar, J. 2010. Membentuk Karakter Pengusaha. Kaifa. Jakarta Selatan.
- Anggraini, L., Deoranto P., dan Ikasari D. 2015. Analisis Persepsi Konsumen Menggunakan Metode *Importance Performance Analysis* dan *Customer Satisfaction Index*. Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri. 4 (2):74–81.
- Anwar, Y. R. 2016. Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma terhadap Pelaksanaan Kemitraan Inti Kabupaten Takalar (Study Kasus Desa Punaga) Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. 2021. Intensifikasi Kecamatan Rokan IV Koto. Rokan IV Koto Dalam Angka. Riau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. 2021. Kabupaten Rokan Hulu. Dalam Angka. Pekanbaru. Riau.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2021. Provinsi Riau Dalam Angka. Pekanbaru
- Bank Indonesia. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Umkh). Kajian dan Publikasi Sektor Riil. Jakarta.
- Barthos, B. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bashar, N. A. 2013. Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma PT. Ciomas Adisatwa dalam Pola Kemitraan Yang dilakukan di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Chaprialin, R. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Oleh Peternak Sapi Perah di KUD Makmur Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.



Dahlan, M., dan Muh. Hudi. 2011. Studi Manajemen Perandangan Ayam Broiler di Dusun Wangket Desa Kaliwates Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ternak*. 2 (1) :24:29.

Daryanto. 2011. Manajemen Pemasaran. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. Bandung

Dinas Pertanian Provinsi Banten. 2014. Budidaya Ayam Pedaging (*Broiler*). *Dispartan.BantenProv.Go.Id*. Banten.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2014. Komponen Nutrisi Daging Ayam Pedaging dalam 100 gram.

Elinur, E., dan Vaulina, S. 2020. Efisiensi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, 35(3): 19–26.

Fahrudda., Ansarul, A., Ratgono, S., dan Hendro, S. 2005. Pendekatan Kemitraan Berbasis Masyarakat dalam Program Penanggulangan Tuberkolosis. (Diakses Tanggal 11 Desember 2021).

Fajri, D. D. 2020. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Ikan Patin di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Usaha Yadi Bersaudara). Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau. Riau.

Gusasi, A., dan Muh. A. S. 2006. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Potong Pada Skala Usaha Kecil. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Gowa. *Jurnal Agrisistem*.

Hasnih. 2016. Analisis Tingkat Kepuasan Peternak *Broiler* dengan Pola Kemitraan terhadap Kinerja PT. Srikandi Agung Makassar (Studi Kasus Kabupaten Maros). Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin Makassar. Makassar

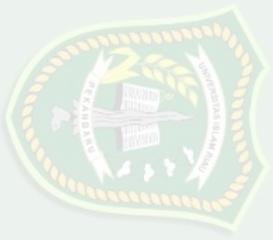
Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *USU Institutional Repository*. Medan.

Heriyanto, H. 2018. Permintaan Pangan Rumahtangga Provinsi Riau: Model *Linear Approximate Almost Ideal Demans System*. *Jurnal Agribisnis*, 20(2): 156-168.

Heriyanto, H. 2018. Pola dan Perilaku Konsumsi Pangan Pokok Rumahtangga di Provinsi Riau Berdasarkan Data Susenas 2016. *Jurnal Agribisnis*, 7(1)

Hurriyati, R. 2012. Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen. Alfabeta. Bandung

Kantor Camat Rokan IV Koto. 2022. Profil Desa, Kelurahan dan Kecamatan Rokan IV Koto. Rokan Hulu, Riau.



Kotler., dan Philip. 2005. Manajemen Pemasaran, Edisi 11, Jilid 2. Prenhalindo. Jakarta.

Kusumah, M. 2008. Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma terhadap Pola Kemitraan Tunas Mekar Farm Di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor: Bogor.

Lestari, W. 2011. Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Jurnal Ekonomi Bisnis.

Mardiyatmo. 2008. Kewirausahaan. Yudistira. Yogyakarta.

Marliati, M., Sumardjo., Pang, S.A., dan Prabowo, T. 2008. Faktor-faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Jurnal Penyuluhan. 4(2): 92-99

Muhaemi, M., Ralph, T., dan Willem, S. 2015. Kesesuaian Kualitas Air Keramba Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Danau Sentani Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. *The Journal of Fisheries Development*. Papua.

Narantaka, A. 2012. Budidaya Ayam Broiler. PT. Buku Kita, Jakarta.

Pratiwi, Y. T., Venny dan Yuliawati. 2019. Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Kinerja dan Tingkat Kepentingan Pengunjung Pada Objek Wisata Agro Hortimart Agro Center Bawen. Semarang.

Priyono., Basuki, S., Nurhayatin N., dan Dessy K. 2004. Performan Pelaksanaan Kemitraan PT. Primatama Karya Persada dengan Peternak Ras Pedaging di Kota Bengkulu. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. Vol.6, No.2: 111-115.

PT. Semesta Mitra Sejahtera. 2022. Kontrak Perjanjian Kerja Sama Kemitraan. Rokan Hulu. Riau.

Reza, R. 2020. Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma terhadap Kinerja Kemitraan PT. Prada Makmur Sejahtera di Kabupaten Kampar. Skripsi. Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian dan Peternakan. UIN SUSKA Riau. Riau.

Ross, A. A. B. 2018. *Ross Broiler Management Handbook*. 2018. 5. Online dari <http://online.anyflip.com/kmgi/zqpr/index.html>. Diakses tanggal 26 Januari 2022

Samadi, B. 2010. Sukses Beternak Ayam Ras Petelur dan Pedaging. Pustaka Mina. Jakarta

Saputra, D. 2011. Analisis Kepuasan Peternak Plasma terhadap Pola Kemitraan Ayam Broiler Studi Kasus Kemitraan Dramaga Unggas Farm di Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor



Simmons, P. 2002. *Overview of Smallholder Contract Farming in Developing Countries, Working Papers 02-04. Agricultural and Development Economics Division of the Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO-ESA).*

Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani.* UI-Press. Jakarta

Srimindarto, E. 2015. *Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma pada Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus pada PT Bina Karya Sejati di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban).* Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Subiyanto, C. 2016. *Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Broiler terhadap Pola Kemitraan Model Contract Farming di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar* Skripsi. Univeritas Riau. Riau

Sudaryanto., dan Iqbal. 2008. *Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Sosial Responsibility) dalam Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian. Analisis Kebijakan Pertanian. No 2 : 155-173.*

Sumardjo., Sulaksana, J., dan Darmono W. A. 2009. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis.* Penebar Swadaya. Jakarta

Sunarso., Sirappa, I. P., dan Sumekar, W. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Keluarga dalam Pengembangan Ekonomi Usaha Sapi Perah di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.* Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.

Suprijatna, E., Umiyati, A., dan Ruhyat, K. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas.* Cetakan I. Penebar Swadaya. Jakarta.

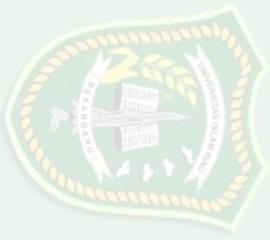
Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani.* Penebar Swadaya. Jakarta

Suwita. 2011. *Analisis Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Bersih Kabupaten Bengkulu Utara).* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Bengkulu. Bengkulu.

Tjiptono., Fandy dan. Chandra, G. 2005. *Service, Quality and Satisfaction.* Penerbit Andi. Yogyakarta

Umar, H. 2001. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi PT.* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Utama, D. 2013. *Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Pedaging PT. Sinar Sarana Sentosa Menggunakan Metode Importance Performance Analysis.* Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang



Yemima. 2014. Analisa Usaha Peternakan Ayam Broiler pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Kalimantan Tengah.

Yudhabaskara., Rangga, N., dan Joko, P. 2017. Analisa Tingkat Kepuasan Kemitraan Peternak Plasma terhadap Pelayanan Perusahaan Inti (Kasus di Peternak Mitra Duta Technovet).”

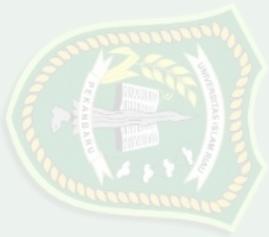


**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Karakteristik Peternak yang Bermitra dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

| No | Nama                  | Responden | Karakteristik Peternak |            |                         |            |                                    |                                  |                             |                      |                                |              | Total Luas Kandang (m <sup>2</sup> ) |
|----|-----------------------|-----------|------------------------|------------|-------------------------|------------|------------------------------------|----------------------------------|-----------------------------|----------------------|--------------------------------|--------------|--------------------------------------|
|    |                       |           | Umur (Tahun)           | Pendidikan | Lama Pendidikan (Tahun) | Pekerjaan  | Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang) | Lama Pengalaman Beternak (Tahun) | Jumlah Tenaga Kerja (Orang) | Populasi Ayam (Ekor) | Luas Kandang (m <sup>2</sup> ) | Sumber Modal |                                      |
|    |                       |           |                        |            |                         |            |                                    |                                  |                             |                      |                                |              |                                      |
| 1  | Elfisman              | 1         | 48                     | Sarjana    | 16                      | PNS        | 5                                  | 4                                | 2                           | 6.000                | (8 x 80)/1 Kandang             | Sendiri      | 640                                  |
| 2  | Syamsidi              | 2         | 60                     | Sarjana    | 16                      | PNS        | 6                                  | 2                                | 2                           | 12.000               | (8 x 90)/1 Kandang             | Sendiri      | 720                                  |
| 3  | Imam Kafrawi          | 3         | 38                     | Sarjana    | 16                      | Wiraswasta | 4                                  | 3                                | 2                           | 6.000                | (10 x 40)/1 Kandang            | Sendiri      | 400                                  |
| 4  | Rialdi Saputra        | 4         | 35                     | Sarjana    | 16                      | Wiraswasta | 4                                  | 4                                | 1                           | 6.000                | (8 x 80)/1 Kandang             | Sendiri      | 640                                  |
| 5  | Yengki Hirawan        | 5         | 36                     | Sarjana    | 16                      | Wiraswasta | 5                                  | 2                                | 3                           | 11.000               | (10 x 65)/1 Kandang            | Sendiri      | 650                                  |
| 6  | Afdi Wiyono           | 6         | 38                     | SMA        | 12                      | Karyawan   | 5                                  | 2                                | 2                           | 6.500                | (8 x 60)/1 Kandang             | Sendiri      | 480                                  |
| 7  | Ramon Subektri        | 7         | 36                     | SMA        | 12                      | Karyawan   | 6                                  | 3                                | 2                           | 7.000                | (8 x 70)/1 Kandang             | Sendiri      | 560                                  |
| 8  | Iwan                  | 8         | 32                     | SMA        | 12                      | Wiraswasta | 5                                  | 3                                | 15                          | 100.000              | (150 x 150)/2 Lantai           | Sendiri      | 22.500                               |
| 9  | Satria Hasanah Luthfi | 9         | 33                     | Sarjana    | 16                      | Wiraswasta | 4                                  | 4                                | 4                           | 20.000               | (8 x 80) /2 Lantai             | Sendiri      | 640                                  |
| 10 | Habil                 | 10        | 25                     | SMA        | 12                      | Wiraswasta | 4                                  | 2                                | 4                           | 25.000               | (100 x 25) /2 Lantai           | Sendiri      | 2.500                                |
| 11 | Mustardi              | 11        | 50                     | Sarjana    | 16                      | PNS        | 6                                  | 3                                | 2                           | 6.000                | (8 x 50)/1 Kandang             | Sendiri      | 400                                  |
| 12 | Yusnardi              | 12        | 44                     | Sarjana    | 16                      | PNS        | 3                                  | 3                                | 1                           | 6.000                | (8 x 40)/2 Kandang             | Sendiri      | 320                                  |
| 13 | Imran Syahroni        | 13        | 37                     | Sarjana    | 16                      | Wiraswasta | 3                                  | 2                                | 1                           | 7.500                | (8 x 100) /1 Kandang           | Sendiri      | 800                                  |
| 14 | Rahmatan Lil Alamin   | 14        | 40                     | Sarjana    | 16                      | PNS        | 4                                  | 4                                | 2                           | 7.000                | (8 x 100)/1 Kandang            | Sendiri      | 800                                  |
| 15 | Nasukha               | 15        | 40                     | Sarjana    | 16                      | PNS        | 4                                  | 3                                | 2                           | 7.000                | (8 x 100)/1 Kandang            | Sendiri      | 800                                  |
| 16 | Hendri Irawan         | 16        | 53                     | Sarjana    | 16                      | PNS        | 4                                  | 3                                | 3                           | 10.000               | (12 x 60) /1 Kandang           | Sendiri      | 720                                  |
| 17 | Febri Candra          | 17        | 40                     | Sarjana    | 16                      | Wiraswasta | 4                                  | 2                                | 1                           | 7.000                | (8 x 60) /1 Kandang            | Sendiri      | 480                                  |
| 18 | Hasnan Zen            | 18        | 58                     | Sarjana    | 16                      | Wiraswasta | 3                                  | 4                                | 3                           | 18.000               | (8 x 80)/2 Lantai              | Sendiri      | 640                                  |
| 19 | Razi                  | 19        | 54                     | Diploma    | 15                      | Wiraswasta | 4                                  | 2                                | 4                           | 24.000               | (8 x 82)/2 Lantai              | Sendiri      | 656                                  |
| 20 | Ausyarni              | 20        | 51                     | SMA        | 12                      | Wiraswasta | 2                                  | 3                                | 2                           | 14.000               | (8 x 80)/2 Kandang             | Sendiri      | 1.280                                |
|    | Jumlah                |           | 848                    |            | 299                     |            | 85                                 | 58                               | 58                          | 306.000              |                                |              | 36.626                               |
|    | Rata-rata             |           | 42,40                  |            | 14,95                   |            | 4                                  | 2,90                             | 3                           | 15.300               |                                |              | 1.831,30                             |



Lampiran 2. Data Karakteristik Karyawan PT. Semesta Mitra Sejahtera di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

| No | Karakteristik              | Keterangan         |
|----|----------------------------|--------------------|
| 1  | Nama                       | Syafrizal          |
| 2  | Umur                       | 36 Tahun           |
| 3  | Tingkat Pendidikan         | Sarjana (16 Tahun) |
| 4  | Pekerjaan                  | Karyawan           |
| 5  | Pengalaman Berusaha        | 3 Tahun            |
| 6  | Jumlah Tanggungan Keluarga | 3 Orang            |

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :  
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU**



Lampiran 3. Tingkat Harapan Peternak (IPA)

| Responden       | Tingkat Harapan Peternak |           |           |           |           |           |           |           |           |           |           |           |           |
|-----------------|--------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                 | 1a                       | 1b        | 1c        | 2a        | 2b        | 2c        | 3         | 4         | 5         | 6         | 7         | 8         | 9         |
| 1               | 5                        | 4         | 4         | 5         | 5         | 5         | 5         | 4         | 4         | 5         | 5         | 4         | 4         |
| 2               | 4                        | 4         | 5         | 5         | 5         | 4         | 4         | 4         | 5         | 5         | 5         | 4         | 4         |
| 3               | 4                        | 4         | 4         | 5         | 5         | 4         | 4         | 5         | 5         | 5         | 4         | 4         | 4         |
| 4               | 4                        | 4         | 4         | 5         | 5         | 5         | 4         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 4         |
| 5               | 5                        | 4         | 5         | 4         | 4         | 4         | 5         | 4         | 5         | 4         | 4         | 4         | 4         |
| 6               | 5                        | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 4         | 5         |
| 7               | 4                        | 4         | 5         | 5         | 5         | 4         | 5         | 5         | 5         | 5         | 4         | 4         | 4         |
| 8               | 4                        | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 5         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         |
| 9               | 4                        | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 4         | 5         | 5         | 5         | 4         | 4         |
| 10              | 5                        | 4         | 4         | 5         | 5         | 5         | 4         | 4         | 5         | 5         | 5         | 4         | 5         |
| 11              | 4                        | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 5         | 4         | 4         | 4         | 5         | 4         | 4         |
| 12              | 4                        | 4         | 4         | 5         | 5         | 4         | 5         | 4         | 4         | 5         | 5         | 4         | 5         |
| 13              | 5                        | 4         | 4         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         | 4         |
| 14              | 4                        | 5         | 4         | 5         | 5         | 5         | 5         | 4         | 5         | 4         | 5         | 4         | 5         |
| 15              | 4                        | 4         | 4         | 5         | 5         | 4         | 5         | 4         | 4         | 5         | 5         | 5         | 4         |
| 16              | 4                        | 4         | 5         | 5         | 4         | 4         | 4         | 4         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         |
| 17              | 4                        | 4         | 4         | 4         | 5         | 4         | 5         | 4         | 4         | 4         | 5         | 4         | 4         |
| 18              | 5                        | 4         | 4         | 4         | 4         | 5         | 5         | 5         | 4         | 5         | 4         | 4         | 4         |
| 19              | 5                        | 4         | 4         | 5         | 5         | 4         | 5         | 4         | 5         | 5         | 5         | 5         | 5         |
| 20              | 4                        | 5         | 4         | 4         | 4         | 4         | 5         | 4         | 4         | 5         | 5         | 4         | 5         |
| <b>Jumlah 5</b> | <b>7</b>                 | <b>4</b>  | <b>6</b>  | <b>14</b> | <b>14</b> | <b>8</b>  | <b>15</b> | <b>6</b>  | <b>12</b> | <b>15</b> | <b>15</b> | <b>5</b>  | <b>7</b>  |
| <b>Jumlah 4</b> | <b>13</b>                | <b>16</b> | <b>14</b> | <b>6</b>  | <b>6</b>  | <b>12</b> | <b>5</b>  | <b>14</b> | <b>8</b>  | <b>5</b>  | <b>5</b>  | <b>15</b> | <b>13</b> |
| <b>Jumlah 3</b> | <b>0</b>                 | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  |
| <b>Jumlah 2</b> | <b>0</b>                 | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  |
| <b>Jumlah 1</b> | <b>0</b>                 | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  |



Lampiran 4. Tingkat Kinerja Perusahaan (IPA)

| Responden       | Tingkat Kinerja yang diterima Peternak |           |           |           |           |           |           |           |           |          |          |           |           |
|-----------------|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|
|                 | 1a                                     | 1b        | 1c        | 2a        | 2b        | 2c        | 3         | 4         | 5         | 6        | 7        | 8         | 9         |
| 1               | 4                                      | 3         | 4         | 4         | 3         | 4         | 3         | 3         | 4         | 3        | 3        | 3         | 4         |
| 2               | 4                                      | 4         | 3         | 3         | 3         | 4         | 4         | 4         | 3         | 4        | 3        | 4         | 4         |
| 3               | 3                                      | 4         | 4         | 5         | 4         | 3         | 4         | 3         | 3         | 2        | 4        | 4         | 3         |
| 4               | 4                                      | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4        | 4        | 4         | 4         |
| 5               | 4                                      | 4         | 3         | 4         | 4         | 3         | 4         | 4         | 4         | 4        | 3        | 4         | 4         |
| 6               | 4                                      | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 3         | 3         | 4         | 3        | 3        | 4         | 4         |
| 7               | 4                                      | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 3         | 3         | 3        | 3        | 4         | 4         |
| 8               | 4                                      | 4         | 4         | 5         | 4         | 4         | 4         | 3         | 3         | 3        | 4        | 4         | 4         |
| 9               | 4                                      | 5         | 4         | 4         | 4         | 3         | 4         | 3         | 4         | 4        | 2        | 4         | 4         |
| 10              | 4                                      | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 3         | 4         | 3         | 3        | 3        | 4         | 4         |
| 11              | 4                                      | 4         | 4         | 3         | 4         | 4         | 3         | 3         | 4         | 4        | 4        | 4         | 4         |
| 12              | 4                                      | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 3         | 4         | 4         | 4        | 4        | 3         | 4         |
| 13              | 3                                      | 3         | 4         | 4         | 4         | 4         | 3         | 4         | 3         | 4        | 2        | 4         | 4         |
| 14              | 4                                      | 3         | 4         | 5         | 4         | 4         | 4         | 4         | 3         | 1        | 4        | 4         | 4         |
| 15              | 4                                      | 4         | 4         | 4         | 3         | 4         | 4         | 4         | 4         | 1        | 2        | 4         | 4         |
| 16              | 4                                      | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4        | 2        | 4         | 4         |
| 17              | 3                                      | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 3        | 3        | 4         | 4         |
| 18              | 3                                      | 4         | 4         | 3         | 5         | 4         | 4         | 4         | 4         | 3        | 3        | 4         | 4         |
| 19              | 3                                      | 4         | 4         | 3         | 4         | 4         | 4         | 4         | 3         | 2        | 4        | 4         | 4         |
| 20              | 4                                      | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4        | 1        | 3         | 3         |
| <b>Jumlah 5</b> | <b>0</b>                               | <b>1</b>  | <b>0</b>  | <b>3</b>  | <b>1</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>0</b>  | <b>0</b>  |
| <b>Jumlah 4</b> | <b>15</b>                              | <b>16</b> | <b>18</b> | <b>13</b> | <b>16</b> | <b>17</b> | <b>14</b> | <b>13</b> | <b>12</b> | <b>9</b> | <b>7</b> | <b>17</b> | <b>18</b> |
| <b>Jumlah 3</b> | <b>5</b>                               | <b>3</b>  | <b>2</b>  | <b>4</b>  | <b>3</b>  | <b>3</b>  | <b>6</b>  | <b>7</b>  | <b>8</b>  | <b>7</b> | <b>8</b> | <b>3</b>  | <b>2</b>  |
| <b>Jumlah 2</b> | <b>0</b>                               | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>2</b> | <b>4</b> | <b>0</b>  | <b>0</b>  |
| <b>Jumlah 1</b> | <b>0</b>                               | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>2</b> | <b>1</b> | <b>0</b>  | <b>0</b>  |



Lampiran 5. Rekapitulasi Tingkat Harapan (IPA)

| No               | Atribut                          | Tingkat Kepentingan (Harapan) Peternak terhadap Atribut Kemitraan |    |    |    |     | Nilai Kepentingan (bi) |
|------------------|----------------------------------|---|----|----|----|-----|------------------------|
|                  |                                  | SP  | P  | KP | TP | STP |                        |
| <b>1</b>         | Penerapan Harga Kontrak Saponak  |   |    |    |    |     |                        |
| <b>a</b>         | Harga Kontrak DOC                | 7   | 13 | 0  | 0  | 0   | 4,35                   |
| <b>b</b>         | Harga Kontrak Pakan              | 4   | 16 | 0  | 0  | 0   | 4,20                   |
| <b>c</b>         | Harga Kontrak OVK                | 6   | 14 | 0  | 0  | 0   | 4,30                   |
| <b>2</b>         | Kualitas Saponak                 |   |    |    |    |     |                        |
| <b>a</b>         | Kualitas DOC                     | 14  | 6  | 0  | 0  | 0   | 4,70                   |
| <b>b</b>         | Kualitas Pakan                   | 14  | 6  | 0  | 0  | 0   | 4,70                   |
| <b>c</b>         | Kualitas OVK                     | 8   | 12 | 0  | 0  | 0   | 4,40                   |
| <b>3</b>         | Kesesuaian Harga Jual            | 15  | 5  | 0  | 0  | 0   | 4,75                   |
| <b>4</b>         | Jadwal Pengiriman Saponak        | 6   | 14 | 0  | 0  | 0   | 4,30                   |
| <b>5</b>         | Ketepatan Waktu Panen            | 12  | 8  | 0  | 0  | 0   | 4,60                   |
| <b>6</b>         | Ketepatan Waktu Pembayaran Hasil | 15  | 5  | 0  | 0  | 0   | 4,75                   |
| <b>7</b>         | Pemberian Bonus                  | 15  | 5  | 0  | 0  | 0   | 4,75                   |
| <b>8</b>         | Frekuensi Bimbingan              | 5   | 15 | 0  | 0  | 0   | 4,25                   |
| <b>9</b>         | Respon Terhadap Keluhan          | 7   | 13 | 0  | 0  | 0   | 4,35                   |
| <b>Jumlah</b>    |                                  |   |    |    |    |     | <b>58,40</b>           |
| <b>Rata-rata</b> |                                  |   |    |    |    |     | <b>4,49</b>            |



Lampiran 6. Rekapitulasi Tingkat Kinerja (IPA)

| No               | Atribut                          | Tingkat Kinerja PT. Semesta Mitra Sejahtera terhadap Atribut Kemitraan |    |    |    |     | Nilai Kinerja (ei) |
|------------------|----------------------------------|--|----|----|----|-----|--------------------|
|                  |                                  | SS   | S  | KS | TS | STS |                    |
| <b>1</b>         | Penerapan Harga Kontrak Saponak  |  |    |    |    |     |                    |
| <b>a</b>         | Harga Kontrak DOC                | 0  | 15 | 5  | 0  | 0   | 3,75               |
| <b>b</b>         | Harga Kontrak Pakan              | 1  | 16 | 3  | 0  | 0   | 3,90               |
| <b>c</b>         | Harga Kontrak OVK                | 0  | 18 | 2  | 0  | 0   | 3,90               |
| <b>2</b>         | Kualitas Saponak                 |  |    |    |    |     |                    |
| <b>a</b>         | Kualitas DOC                     | 3  | 13 | 4  | 0  | 0   | 3,95               |
| <b>b</b>         | Kualitas Pakan                   | 1  | 16 | 3  | 0  | 0   | 3,90               |
| <b>c</b>         | Kualitas OVK                     | 0  | 17 | 3  | 0  | 0   | 3,85               |
| <b>3</b>         | Kesesuaian Harga Jual            | 0  | 14 | 6  | 0  | 0   | 3,70               |
| <b>4</b>         | Jadwal Pengiriman Saponak        | 0  | 13 | 7  | 0  | 0   | 3,65               |
| <b>5</b>         | Ketepatan Waktu Panen            | 0  | 12 | 8  | 0  | 0   | 3,60               |
| <b>6</b>         | Ketepatan Waktu Pembayaran Hasil | 0  | 9  | 7  | 2  | 2   | 3,15               |
| <b>7</b>         | Pemberian Bonus                  | 0  | 7  | 8  | 4  | 1   | 3,05               |
| <b>8</b>         | Frekuensi Bimbingan              | 0  | 17 | 3  | 0  | 0   | 3,85               |
| <b>9</b>         | Respon Terhadap Keluhan          | 0  | 18 | 2  | 0  | 0   | 3,90               |
| <b>Total</b>     |                                  |  |    |    |    |     | <b>48,15</b>       |
| <b>Rata-rata</b> |                                  |  |    |    |    |     | <b>3,70</b>        |



Lampiran 7. Tingkat Harapan Peternak (CSI)

| Responden | Tingkat Harapan Peternak |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | Total |
|-----------|--------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|
|           | 1a                       | 1b   | 1c   | 2a   | 2b   | 2c   | 3    | 4    | 5    | 6    | 7    | 8    | 9    |       |
| 1         | 5                        | 4    | 4    | 5    | 5    | 5    | 5    | 4    | 4    | 5    | 5    | 4    | 4    | 59    |
| 2         | 4                        | 4    | 5    | 5    | 5    | 4    | 4    | 4    | 5    | 5    | 5    | 4    | 4    | 58    |
| 3         | 4                        | 4    | 4    | 5    | 5    | 4    | 4    | 5    | 5    | 5    | 4    | 4    | 4    | 57    |
| 4         | 4                        | 4    | 4    | 5    | 5    | 5    | 4    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 4    | 60    |
| 5         | 5                        | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 5    | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 56    |
| 6         | 5                        | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 4    | 5    | 64    |
| 7         | 4                        | 4    | 5    | 5    | 5    | 4    | 5    | 5    | 5    | 5    | 4    | 4    | 4    | 59    |
| 8         | 4                        | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 53    |
| 9         | 4                        | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 4    | 5    | 5    | 5    | 4    | 4    | 61    |
| 10        | 5                        | 4    | 4    | 5    | 5    | 5    | 4    | 4    | 5    | 5    | 5    | 4    | 5    | 60    |
| 11        | 4                        | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 5    | 4    | 4    | 54    |
| 12        | 4                        | 4    | 4    | 5    | 5    | 4    | 5    | 4    | 4    | 5    | 5    | 4    | 5    | 58    |
| 13        | 5                        | 4    | 4    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 4    | 62    |
| 14        | 4                        | 5    | 4    | 5    | 5    | 5    | 5    | 4    | 5    | 4    | 5    | 4    | 5    | 60    |
| 15        | 4                        | 4    | 4    | 5    | 5    | 4    | 5    | 4    | 4    | 5    | 5    | 5    | 4    | 58    |
| 16        | 4                        | 4    | 5    | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 59    |
| 17        | 4                        | 4    | 4    | 4    | 5    | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 5    | 4    | 4    | 55    |
| 18        | 5                        | 4    | 4    | 4    | 4    | 5    | 5    | 5    | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 57    |
| 19        | 5                        | 4    | 4    | 5    | 5    | 4    | 5    | 4    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 61    |
| 20        | 4                        | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 5    | 4    | 4    | 5    | 5    | 4    | 5    | 57    |
| Σ         | 87                       | 84   | 86   | 94   | 94   | 88   | 95   | 86   | 92   | 95   | 95   | 85   | 87   | 1168  |
| n         | 20                       | 20   | 20   | 20   | 20   | 20   | 20   | 20   | 20   | 20   | 20   | 20   | 20   | 260   |
| MIS       | 4,4                      | 4,2  | 4,3  | 4,7  | 4,7  | 4,4  | 4,8  | 4,3  | 4,6  | 4,8  | 4,8  | 4,3  | 4,4  | 58,4  |
| WF        | 7,5                      | 7,2  | 7,4  | 8,0  | 8,0  | 7,5  | 8,2  | 7,4  | 7,9  | 8,2  | 8,2  | 7,4  | 7,5  | 100,4 |
| WS        | 28,5                     | 28,1 | 28,9 | 32,0 | 31,2 | 29,3 | 30,3 | 27,4 | 28,4 | 26,2 | 25,4 | 28,9 | 29,3 | 373,9 |
| CSI       |                          |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 75    |

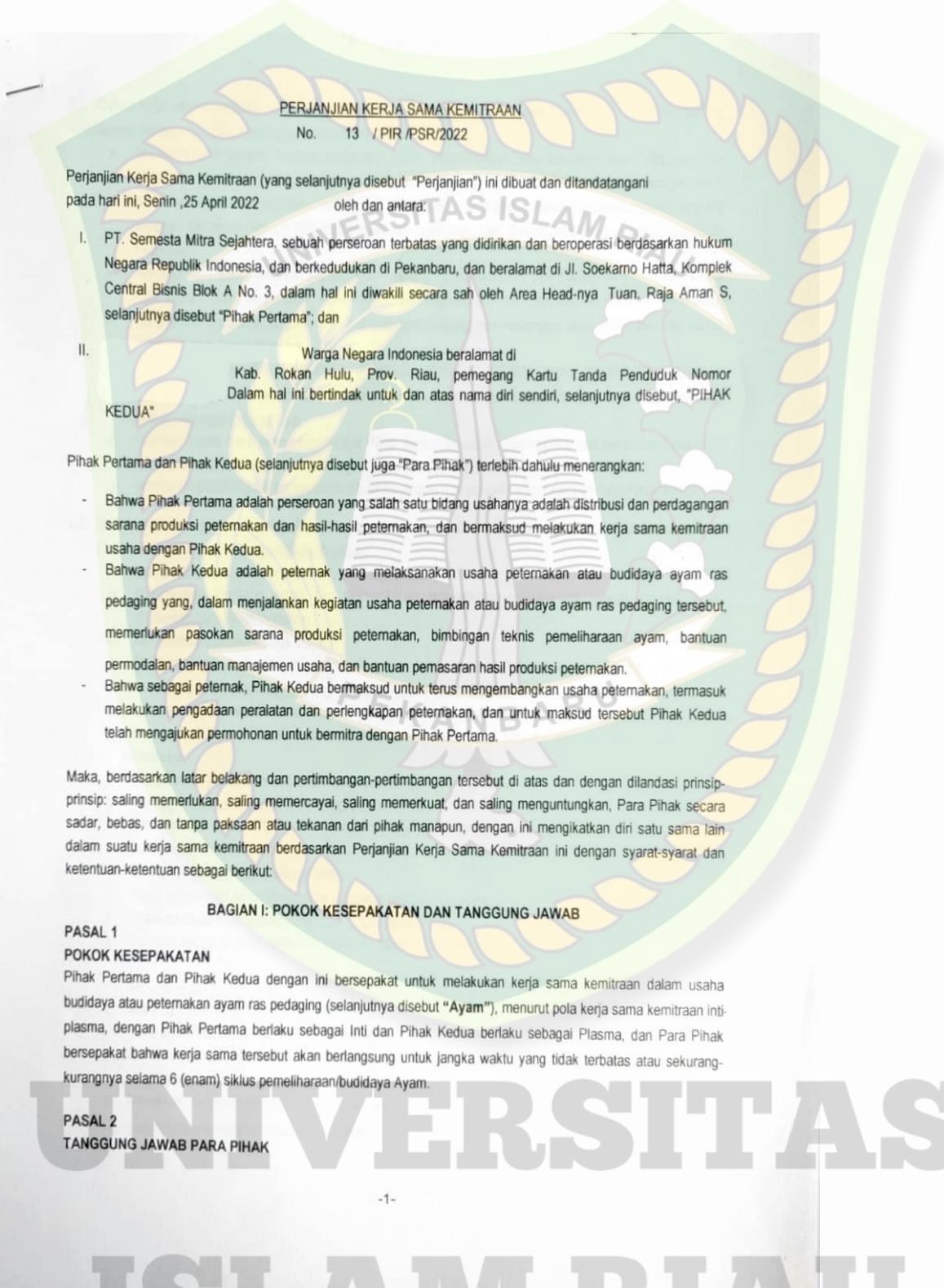


Lampiran 8. Tingkat Kinerja Perusahaan (CSI)

| Responden | Tingkat Kinerja PT. Semesta Mitra Sejahtera |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     | Total |
|-----------|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
|           | 1a  | 1b  | 1c  | 2a  | 2b  | 2c  | 3   | 4   | 5   | 6   | 7   | 8   | 9   |       |
| 1         | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 45    |
| 2         | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 47    |
| 3         | 3   | 4   | 4   | 5   | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 2   | 4   | 4   | 3   | 46    |
| 4         | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 52    |
| 5         | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 49    |
| 6         | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 48    |
| 7         | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 48    |
| 8         | 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 50    |
| 9         | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 49    |
| 10        | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 48    |
| 11        | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 49    |
| 12        | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 50    |
| 13        | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 2   | 4   | 4   | 46    |
| 14        | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 1   | 4   | 4   | 4   | 48    |
| 15        | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 1   | 2   | 4   | 4   | 46    |
| 16        | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 50    |
| 17        | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 49    |
| 18        | 3   | 4   | 4   | 3   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 49    |
| 19        | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 2   | 4   | 4   | 4   | 47    |
| 20        | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 1   | 3   | 3   | 47    |
| Σ         | 75  | 78  | 78  | 79  | 78  | 77  | 74  | 73  | 72  | 63  | 61  | 77  | 78  | 963   |
| n         | 20  | 20  | 20  | 20  | 20  | 20  | 20  | 20  | 20  | 20  | 20  | 20  | 20  | 260   |
| MSS       | 3,8   | 3,9 | 3,9 | 4,0 | 3,9 | 3,9 | 3,7 | 3,7 | 3,6 | 3,2 | 3,1 | 3,9 | 3,9 | 48,2  |



## Lampiran 9. Perjanjian Kerjasama Kemitraan



### PERJANJIAN KERJA SAMA KEMITRAAN

No. 13 / PIR /PSR/2022

Perjanjian Kerja Sama Kemitraan (yang selanjutnya disebut "Perjanjian") ini dibuat dan ditandatangani pada hari ini, Senin, 25 April 2022 oleh dan antara:

- I. PT. Semesta Mitra Sejahtera, sebuah perseoran terbatas yang didirikan dan beroperasi berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, dan berkedudukan di Pekanbaru, dan beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Komplek Central Bisnis Blok A No. 3, dalam hal ini diwakili secara sah oleh Area Head-nya Tuan, Raja Aman S, selanjutnya disebut "Pihak Pertama"; dan
- II. Warga Negara Indonesia beralamat di Kab. Rokan Hulu, Prov. Riau, pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor [redacted] Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama diri sendiri, selanjutnya disebut, "PIHAK KEDUA"

Pihak Pertama dan Pihak Kedua (selanjutnya disebut juga "Para Pihak") terlebih dahulu menerangkan:

- Bahwa Pihak Pertama adalah perseoran yang salah satu bidangnya adalah distribusi dan perdagangan sarana produksi peternakan dan hasil-hasil peternakan, dan bermaksud melakukan kerja sama kemitraan usaha dengan Pihak Kedua.
- Bahwa Pihak Kedua adalah peternak yang melaksanakan usaha peternakan atau budidaya ayam ras pedaging yang, dalam menjalankan kegiatan usaha peternakan atau budidaya ayam ras pedaging tersebut, memerlukan pasokan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis pemeliharaan ayam, bantuan permodalan, bantuan manajemen usaha, dan bantuan pemasaran hasil produksi peternakan.
- Bahwa sebagai peternak, Pihak Kedua bermaksud untuk terus mengembangkan usaha peternakan, termasuk melakukan pengadaan peralatan dan perlengkapan peternakan, dan untuk maksud tersebut Pihak Kedua telah mengajukan permohonan untuk bermitra dengan Pihak Pertama.

Maka, berdasarkan latar belakang dan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas dan dengan dilandasi prinsip-prinsip: saling memerlukan, saling memercayai, saling memperkuat, dan saling menguntungkan, Para Pihak secara sadar, bebas, dan tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun, dengan ini mengikatkan diri satu sama lain dalam suatu kerja sama kemitraan berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Kemitraan ini dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

#### **BAGIAN I: POKOK KESEPAKATAN DAN TANGGUNG JAWAB**

##### **PASAL 1**

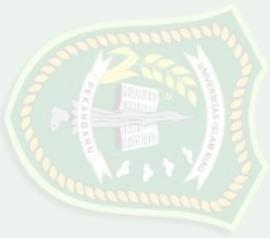
##### **POKOK KESEPAKATAN**

Pihak Pertama dan Pihak Kedua dengan ini bersepakat untuk melakukan kerja sama kemitraan dalam usaha budidaya atau peternakan ayam ras pedaging (selanjutnya disebut "Ayam"), menurut pola kerja sama kemitraan inti-plasma, dengan Pihak Pertama berlaku sebagai Inti dan Pihak Kedua berlaku sebagai Plasma, dan Para Pihak bersepakat bahwa kerja sama tersebut akan berlangsung untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau sekurang-kurangnya selama 6 (enam) siklus pemeliharaan/budidaya Ayam.

##### **PASAL 2**

##### **TANGGUNG JAWAB PARA PIHAK**

# ISLAM RIAU



- 2.1 Dalam kerja sama kemitraan inti-plasma sebagaimana disepakati dalam Pasal 1 Perjanjian ini, Pihak Pertama selaku Inti berperan dan bertanggung jawab untuk:
- Memberikan *knowhow* berupa bimbingan teknis pemeliharaan atau budidaya ayam ras pedaging ("Ayam"), bimbingan manajemen dan administrasi usaha, dan bantuan pemasaran hasil budidaya/peternakan, bantuan manajemen keuangan, antara lain dengan cara menugaskan seorang petugas Technical Service (TS) untuk sewaktu-waktu mengajar dan membimbing pekerja peternakan Peternak;
  - Menyediakan atau memasok, kepada Pihak Kedua, sarana produksi peternakan, yang meliputi; antara lain, pakan, anak ayam umur sehari (Day Old Chicks/DOC) dan obat-obatan (selanjutnya disebut "Sapronak"), yang jenis, jumlah, jadwal dan syarat-syarat pemasokannya akan ditentukan dari waktu ke waktu oleh Pihak Pertama.
  - Membantu mengelola penggunaan Sapronak, termasuk, apabila perlu, memediasi pengalihan Sapronak yang tidak digunakan kepada pihak lain, baik melalui mekanisme jual beli, tukar-menukar, ataupun dengan cara lainnya.
  - Membeli Ayam hasil produksi/budidaya Pihak Kedua menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang akan disepakati dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian
  - Membantu Pihak Kedua dalam administrasi keuangan dan pengelolaan hutang piutang Pihak Kedua.

- 2.2 Dalam kerja sama kemitraan inti-plasma sebagaimana disepakati dalam Perjanjian ini, Pihak Kedua selaku Plasma berperan dan bertanggung jawab untuk:
- Dengan biaya sendiri menyediakan lahan peternakan;
  - Membangun kandang ayam dan menyediakan perlengkapan/peralatannya sesuai standar yang ditetapkan oleh Pihak Pertama;
  - Menyediakan sendiri tenaga kerja;
  - Melaksanakan budidaya atau pemeliharaan Ayam menurut petunjuk-petunjuk dan tata cara budidaya/pemeliharaan Ayam yang ditetapkan oleh Pihak Pertama;
  - Menjaga mutu/kualitas Ayam, antara lain dengan cara menggunakan Sapronak yang dipasok atau yang direkomendasi oleh Pihak Pertama menurut tata cara serta jumlah yang ditetapkan oleh Pihak Pertama;
  - Menjalankan prosedur administrasi dan tata cara panen yang ditetapkan;
  - Menjaga keamanan kandang dan Sapronak;
  - Menjalankan *biosecurity* (sistem pengamanan hayati) yang ketat, termasuk dengan cara tidak mencampur Ayam dengan ayam dari luar Kandang/Farm dan tidak memasukkan pakan yang tidak direkomendasikan ke Kandang/Farm;
  - Tidak menambah Ayam di kandang sehingga melebihi kapasitas yang diperbolehkan.
  - Tidak menggunakan pakan yang tidak direkomendasikan.
  - Melapor secara periodik perkembangan budidaya Ayam kepada Pihak Pertama melalui media Laporan

Pemeliharaan Ayam Broiler (LPAB) yang diisi dengan lengkap dan benar sesuai fakta terbaru/mutakhir.

- Menjual Ayam hasil budi daya kepada Pihak Pertama menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang akan disepakati dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian.
- Dalam tempo kurang dari 12 (dua belas) jam segera melapor kepada Pihak Pertama apabila terjadi berjangkitnya penyakit unggas.
- Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas pada peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.



## BAGIAN II: LOKASI PETERNAKAN (FARM)

### PASAL 3

#### LOKASI PETERNAKAN

Untuk tujuan pelaksanaan Perjanjian ini, Pihak Kedua akan membangun atau menyediakan kandang ayam, lengkap dengan perlengkapan atau peralatannya (selanjutnya disebut "Kandang") dengan spesifikasi sebagai berikut:

- Tipe
- Jumlah dan Ukuran kandang
- Kapasitas (ekor)
- Lokasi

## BAGIAN III: SARANA PRODUKSI PETERNAKAN

### PASAL 4

#### PENGADAAN SAPRONAK

- 4.1 Pemasokan Saponak oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua sebagaimana dimaksud Pasal 2 Ayat 1 Huruf b Perjanjian ini dilakukan melalui mekanisme jual beli secara kredit, dengan Pihak Pertama berlaku sebagai Penjual dan Pihak Kedua berlaku sebagai Pembeli.
- 4.2 Pihak Pertama dengan ini setuju untuk dari waktu ke waktu selama Jangka Waktu Kemitraan menurut Perjanjian ini memasok Saponak kepada Pihak Kedua dan Pihak Kedua dengan ini setuju untuk dari waktu ke waktu menggunakan Saponak dari Pihak Pertama.
- 4.3 Para Pihak sepakat bahwa Saponak yang dipasok oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua memiliki tujuan penggunaan atau peruntukan tertentu yang ditetapkan bersama sebagai berikut:
  - a. DOC : untuk dipelihara di Kandang yang dikhususkan untuk DOC yang dipasok oleh Pihak Pertama;
  - b. Pakan : untuk diberikan sebagai makanan kepada Ayam yang berasal dari DOC yang dipasok oleh Pihak Pertama;
  - c. Vaksin dan obat-obatan : untuk digunakan bagi kesehatan Ayam yang berasal dari DOC yang dipasok oleh Pihak Pertama.

### PASAL 5

#### JUMLAH, JENIS, HARGA

Jumlah, jenis, dan harga Saponak akan disepakati oleh Para Pihak dari waktu ke waktu dalam suatu lampiran tersendiri, namun merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian.

### PASAL 6

#### PEMBAYARAN

- 6.1 Para Pihak sepakat bahwa jatuh tempo pembayaran harga Saponak adalah pada akhir setiap siklus/periode budidaya Ayam, yaitu saat Ayam hasil budidaya Pihak Kedua dipanen.
- 6.2 Pihak Kedua dengan ini memberi kuasa kepada Pihak Pertama untuk, pada waktunya nanti, atas nama Pihak Kedua, mengambil, dari hasil penjualan Ayam, pelunasan bagi kewajiban Pihak Kedua kepada Pihak Pertama atas harga Saponak yang masih terhutang.
- 6.3 Untuk lebih menjamin pembayaran harga Saponak atau kewajiban pembayaran Pihak Kedua kepada Pihak Pertama, Pihak Kedua dengan ini meletakkan semua stok Saponak dan Ayam, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, sebagai jaminan pemenuhan kewajiban pembayaran harga Saponak kepada Pihak Pertama. Dengan demikian, Pihak Kedua, tanpa persetujuan tertulis Pihak Pertama, tidak diperkenankan atau dilarang:

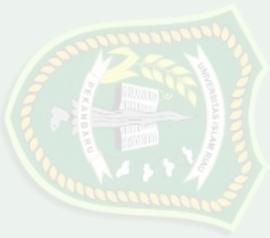
-3-

# ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



- a. memindahtangankan, menjual, mengalihkan atau dengan cara apapun membuat stok Sapronak dan Ayam, sebagian atau seluruhnya, tidak dalam penguasaan dan/atau kepemilikan Pihak Kedua. Pihak Kedua menyadari bahwa pelanggaran ketentuan ini mempunyai konsekuensi hukum pidana, antara lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 404 Kitab Undang-undang Hukum Pidana, dan
  - b. menyalahgunakan atau mengalihkan tujuan/peruntukan pemakaian pakan dan/atau sapronak lainnya ke tujuan/peruntukan selain yang disepakati dalam Pasal 4.3 Perjanjian ini; Pihak Kedua menyadari bahwa pelanggaran terhadap ketentuan ini memiliki konsekuensi hukum perdata maupun pidana.
- 6.4 Selain jaminan stok Sapronak, Pihak Pertama dengan ini mewajibkan Pihak Kedua untuk menitip pada Pihak Pertama deposit tunai sebesar Rp5.000 (lima ribu rupiah) per DOC yang akan dipelihara dalam siklus pemeliharaan yang bersangkutan.
- 6.5 Untuk menjamin pelaksanaan eksekusi jaminan-jaminan dalam Perjanjian ini, yaitu apabila Pihak Kedua lalai atau gagal membayar sebagian atau seluruh hutang, sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian ini, kepada Pihak Pertama, Pihak Kedua dengan ini memberi kuasa kepada Pihak Pertama untuk pada waktunya nanti, menggunakan seluruh atau sebagian deposit tunai untuk membayar seluruh atau sebagian hutang Sapronak Pihak Kedua kepada Pihak Pertama, mengalihkan atau menjual Sapronak yang belum terpakai dan menggunakan hasil penjualan Sapronak untuk membayar sebagian atau seluruh hutang Sapronak Pihak Kedua kepada Pihak Pertama.

#### PASAL 7

##### TANGGUNG JAWAB ATAS SAPRONAK

Sapronak yang telah dipasok oleh Pihak Pertama dan dibeli oleh Pihak Kedua menjadi milik dan tanggung jawab Pihak Kedua dan oleh karenanya segala risiko, seperti kerusakan dan kehilangan, menjadi tanggung jawab Pihak Kedua, dengan tetap mengindahkan kewajiban-kewajiban Pihak Kedua terhadap Sapronak, termasuk yang ditentukan dalam Pasal 2.2 Perjanjian ini.

#### BAGIAN IV: PEMASARAN AYAM

#### PASAL 8

##### PEMASARAN

- 8.1 Guna membantu Pihak Kedua mengatasi masalah pemasaran Ayam, Pihak Pertama selaku Inti akan menjadi pembeli Ayam hasil budidaya Pihak Kedua dalam kerjasama berdasarkan Perjanjian ini.
- 8.2 Para Pihak dengan ini sepakat untuk menyepakati harga Ayam dari waktu ke waktu dengan mempertimbangkan perhitungan biaya dan perkembangan harga pasar.

#### BAGIAN V: KUASA

#### PASAL 9

##### KUASA

Kuasa-kuasa yang diberikan dalam Perjanjian ini tidak dapat dicabut dan/atau berakhir karena sebab-sebab berakhimya kuasa, termasuk oleh sebab-sebab sebagaimana diatur dalam Pasal-pasal 1813, 1814, dan 1816 Kitab Undang-undang Hukum Perdata yang berlaku di Indonesia (BW Indonesia).



## BAGIAN VI: HAK PARA PIHAK

### PASAL 10 HAK PARA PIHAK

- 10.1 Selain hak-hak yang diatur dalam pasal-pasal lain Perjanjian ini, Pihak Pertama memiliki hak-hak sebagai berikut:
- Setiap waktu memasuki lokasi Kandang atau lahan peternakan Pihak Kedua untuk melakukan pemeriksaan atas cara-cara pemeliharaan Ayam, memastikan pelaksanaan *biosecurity*, memeriksa jumlah Saponak dan Ayam peliharaan.
  - Mengubah atau meminta Pihak Kedua mengubah tata cara budidaya Ayam yang tidak sesuai dengan tata cara standar pemeliharaan yang telah ditetapkan.
  - Memberikan sanksi yang dianggap perlu dan berguna bagi Pihak Kedua.
- 10.2 Selain hak-hak yang diatur dalam pasal-pasal lain Perjanjian ini, Pihak Kedua memiliki hak-hak sebagai berikut:
- Mendapat kepastian pasokan Saponak.
  - Saat Ayam dijual kepada Pihak Pertama, mendapat pembayaran harga Ayam setelah dipotong dengan jumlah utang Saponak Pihak Kedua kepada Pihak Pertama serta penggantian deposit tunai yang terpakai, apabila ada.

## BAGIAN VII: PERWAKILAN

### PASAL 11 PERWAKILAN

Para Pihak memahami bahwa yang dimaksud dengan Pihak Pertama adalah pimpinan, pegawai, karyawan, dan/atau wakil-wakil yang sah dari pihak Pertama; demikian pula yang dimaksud dengan Pihak Kedua adalah Pihak Kedua, pekerja Pihak Kedua dan wakil-wakil yang sah dari Pihak Kedua.

## BAGIAN VIII: JANGKA WAKTU KEMITRAAN DAN BERAKHIRNYA PERJANJIAN

### PASAL 12 JANGKA WAKTU KEMITRAAN

- 12.1 Jangka waktu kerja sama kemitraan selama 6 (enam) periode pemeliharaan sebagaimana disepakati dalam Perjanjian ini berlaku sejak masuknya anak Ayam (*chick-in*) pertama ke Kandang (dalam Perjanjian ini disebut "**Jangka Waktu Kemitraan**").
- 12.2 Jangka Waktu Kemitraan ini tidak dapat diakhiri lebih dahulu sebelum berakhirnya Jangka Waktu Kemitraan tersebut, namun dapat diperpanjang dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang disepakati oleh Para Pihak. Perpanjangan Jangka Waktu Kemitraan dengan sendirinya terjadi dengan dilanjutkannya pemasokan Saponak oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua dan diterimanya Saponak oleh Pihak Kedua. Dalam hal demikian, ketentuan-ketentuan Perjanjian ini tetap berlaku dan terus mengikat Para Pihak.
- 12.3 Selain itu, pengakhiran Jangka Waktu Kemitraan secara sepihak oleh Pihak Kedua memberikan hak kepada Pihak Pertama untuk menuntut pengembalian utang Saponak, apabila masih ada, secara sekaligus.
- 12.4 Kelalaian Pihak Kedua untuk memenuhi kewajiban pembayaran kepada Pihak Pertama, baik kewajiban ganti rugi maupun utang Saponak, mewajibkan Pihak Kedua untuk membayar kepada Pihak Pertama denda sebesar 1 (satu) persen per bulan, dan dalam hal ini memberikan hak kepada Pihak Pertama untuk menuntut denda sebesar 1 (satu) persen per bulan dari Pihak Kedua.
- 12.5 Pihak Pertama sewaktu-waktu dapat mengakhiri kerja sama kemitraan dengan Pihak Kedua atas pertimbangan Pihak Pertama sendiri, antara lain karena:



- a. Pihak Kedua tidak mematuhi ketentuan-ketentuan Perjanjian ini.
  - b. Pihak Kedua tidak menjalankan tata cara budidaya yang ditetapkan sehingga menyebabkan kerugian terus-menerus selama 3 (tiga) periode pemeliharaan berturut-turut.
  - c. Pihak Kedua mengalihkan kewajibannya kepada pihak ketiga.
  - d. Pihak Kedua melakukan tindak pidana atau tindakan lain yang tercela
  - e. Pihak Kedua pailit atau kehilangan hak keperdataannya, atau
  - f. Pihak Kedua melakukan tindakan-tindakan yang merugikan Pihak Pertama.
- 12.1 Dalam hal terjadi pengakhiran kerja sama kemitraan menurut ketentuan pasal ini, Para Pihak dengan ini sepakat untuk melepaskan keberlakuan Pasal 1266 Ayat 2 dan Ayat 3 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (BW Indonesia), sehingga pengakhiran dimaksud tidak memerlukan putusan hakim/pengadilan.

#### PASAL 13

##### AKIBAT PENGAKHIRAN JANGKA WAKTU KEMITRAAN

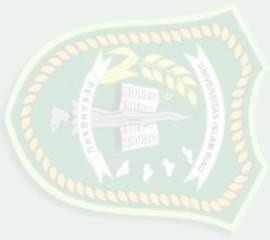
- 13.1 Dalam hal Jangka Waktu Kemitraan terpaksa diakhiri sebagaimana dimaksud dalam ketentuan 12.5 Perjanjian ini:
- a. Pihak Pertama menghentikan pemasokan Saponak kepada Pihak Kedua.
  - b. Pihak Kedua wajib melunasi semua kewajiban pembayaran kepada Pihak Pertama secara sekaligus dalam tempo yang ditentukan oleh Pihak Pertama.
  - c. Pihak Kedua wajib melunasi semua kewajiban pembayaran Saponak yang terhutang dalam tempo tempo 14 (empat belas) hari kerja.
  - d. Dalam tempo 2 x 24 jam (dua kali dua puluh empat jam), Pihak Kedua wajib menyerahkan kepada Pihak Pertama Saponak yang masih tersisa untuk diperhitungkan sebagai penyelesaian kewajiban Pihak Kedua kepada Pihak Pertama.
  - e. Apabila dalam tempo 2 x 24 jam (dua kali dua puluh empat jam) atau jangka waktu yang ditetapkan sebagaimana dimaksud di atas Pihak Kedua tidak menyerahkan sisa Saponak kepada Pihak Pertama, maka Pihak Pertama akan mengambil sendiri Saponak dimaksud dari Pihak Kedua, sesuai dengan kuasa yang telah diberikan oleh Pihak Kedua kepada Pihak Pertama.
  - f. Apabila dari perhitungan sisa Saponak tersebut masih terdapat hutang Pihak Kedua kepada Pihak Pertama, Pihak Kedua wajib melunasinya dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari.
  - g. Apabila dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari yang ditetapkan tersebut, Pihak Kedua belum juga menyelesaikan kewajibannya kepada Pihak Pertama, Pihak Pertama dapat menempuh tindakan-tindakan hukum yang berguna bagi pemenuhan kewajiban Pihak Kedua kepada Pihak Pertama, termasuk tetapi tidak terbatas pada melaksanakan kuasa, mengambil sendiri Saponak, apabila perlu dengan menggunakan alat-alat kekuasaan Negara dan/atau menempuh tindakan hukum pidana maupun perdata.

#### BAGIAN IX: TIDAK DAPAT DIALIHKAN

#### PASAL 14

##### TIDAK DIALIHKAN DAN MENGATASI PERJANJIAN TERDAHULU

- 14.1 Hak dan kewajiban Pihak Kedua tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, kecuali dengan persetujuan Pihak Pertama atau pihak yang mendapat pengalihan dari Pihak Pertama.
- 14.2 Perjanjian ini merupakan keseluruhan kesepakatan Para Pihak dan mengatasi semua kesepakatan terdahulu oleh Para Pihak, baik secara tertulis maupun secara lisan, mengenai hal-hal yang disepakati dalam Perjanjian ini.



#### BAGIAN X: FORCE MAJUERE

##### PASAL 15

##### AKIBAT FORCE MAJUERE

Jika terjadi keadaan memaksa (*force majeure*), seperti bencana alam, huru-hara, banjir, letusan gunung berapi, kebakaran, wabah penyakit ayam/unggas yang serius dan lain-lain yang secara langsung mempengaruhi kemampuan salah satu dari Para Pihak dalam melaksanakan Perjanjian ini, Pihak yang mengalami tersebut wajib melaporkan kepada Pihak lainnya mengenai kejadian tersebut dalam waktu paling lambat 12 jam sejak kejadian itu, agar Para Pihak bersama-sama dapat dengan segera mengambil tindakan-tindakan yang dianggap perlu dan berguna untuk mengurangi kerugian/risiko keadaan memaksa yang terjadi. Dalam hal demikian, masing-masing dari Para Pihak tidak dapat dimintakan pertanggungjawabannya atas kejadian luar biasa atau keadaan memaksa tersebut.

#### BAGIAN XI: LAIN-LAIN

##### PASAL 16

##### TANGGUNG JAWAB DI DEPAN HUKUM, HUKUM YANG BERLAKU, PENYELESAIAN PERBEDAAN DAN LAIN-

- 16.1 Para Pihak menegaskan dan menyatakan bahwa masing-masing Pihak merupakan badan hukum/pribadi hukum atau entitas yang terpisah sehingga tindakan atau perbuatan salah satu dari para pihak merupakan tanggung jawab Pihak itu sendiri, dan bukan tanggung jawab Pihak lainnya.
- 16.2 Perjanjian ini tunduk dan difafsirkan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia.
- 16.3 Apabila di kemudian hari ada suatu ketentuan dalam Perjanjian ini menjadi tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau menjadi tidak berlaku karena hukum, maka ketentuan-ketentuan lain tetap berlaku sebagaimana mestinya; dan dalam hal demikian, Para Pihak akan segera berunding untuk membahas ketentuan yang tidak berlaku tersebut.
- 16.4 Apabila dalam pelaksanaan Perjanjian ini terjadi perbedaan penafsiran terhadap ketentuan-ketentuan Perjanjian ini, Para Pihak dengan ini sepakat untuk bermusyawarah; tetapi apabila cara tersebut tidak dapat ditempuh, maka Para Pihak akan menyelesaikannya melalui Pengadilan Negeri Pekanbaru atau yang berkompeten.
- 16.5 Hal-hal yang belum atau belum cukup diatur dalam Perjanjian ini, akan diatur berdasarkan kesepakatan tertulis Para Pihak dalam suatu addendum atau amendemen atas Perjanjian ini.
- 16.6 Lampiran, addendum, amendemen, ataupun ketentuan-ketentuan yang ditetapkan berdasarkan Perjanjian ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Perjanjian ini.

Demikian Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh Para Pihak pada hari dan tanggal tersebut pada bagian awal Perjanjian, bermaterai cukup, dibuat dalam 2 (dua) rangkap dan masing-masing mengikat Para Pihak dan memiliki kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama,

PT. SEMESTA MITRA SEJAHTERA

Pihak Kedua,

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Lampiran 10. Kontrak Perjanjian

**KESEPAKATAN HARGA UNTUK PLASMA PIR - PERUNGGANAN**

**OPEN HOUSE & CLOSE HOUSE**

WILAYAH : PEKANBARU & SEKITARNYA

MULAI BERLAKU DOC MASUK TANGGAL : 01 JUNI 2022

**PT. SEMESTA MITRA SEJAHTERA**

**I. HARGA JUAL SAPRONAK KE PLASMA**

1. DOC ( Anak Ayam ) = Rp. 8.400,-/Ekor ( Netto )
2. FEED ( Pakan Ayam ) H-00 & Sejenisnya = Rp. 10.200,-/Kg ( Netto )  
H-11 & Sejenisnya = Rp. 9.800,-/Kg ( Netto )  
H-12 & Sejenisnya = Rp. 9.550,-/Kg ( Netto )
3. DRUG & VACCINE ( Obat - obatan ) Price List Supplier + 6% + PPN 10%

**II. HARGA BELI / BUY BACK AYAM HIDUP DARI PLASMA (standard)**

| Berat Badan ( Kg / Ekor ) | ( Rp./Kg )      |
|---------------------------|-----------------|
| < 1.00 - 1.09             | = Rp. 23,300 ,- |
| 1.10 - 1.19               | = Rp. 22,870 ,- |
| 1.20 - 1.29               | = Rp. 22,540 ,- |
| 1.30 - 1.39               | = Rp. 22,310 ,- |
| 1.40 - 1.49               | = Rp. 22,130 ,- |
| 1.50 - 1.59               | = Rp. 21,980 ,- |
| 1.60 - 1.69               | = Rp. 21,880 ,- |
| 1.70 - 1.79               | = Rp. 21,820 ,- |
| 1.80 - 1.89               | = Rp. 21,750 ,- |
| 1.90 - 1.99               | = Rp. 21,720 ,- |
| 2.00 - 2.09               | = Rp. 21,690 ,- |
| 2.10 - 2.19               | = Rp. 21,650 ,- |
| 2.20 - 2.29               | = Rp. 21,600 ,- |
| 2.30 - UP                 | = Rp. 21,560 ,- |

**Catatan :**

1. Kesepakatan harga adalah Harga Standard
2. Kesepakatan harga ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai kondisi
3. Bilamana hasil pemeliharaan ayam lebih baik dari standard maka perusahaan wajib membeli dengan harga lebih tinggi dari harga standard sebagaimana diatur pada butir 4 s/d butir 5
4. Harga Beli berdasarkan perbandingan Standard dan Actual FCR sebagai berikut :

| SELISIH FCR   | HARGA BELI                |
|---------------|---------------------------|
| 0.100 - 0.150 | Rp. 150,- / kg ayam panen |
| 0.051 - 0.099 | Rp. 200,- / kg ayam panen |
| ≤ 0.050       | Rp. 250,- / kg ayam panen |

5. Harga Beli berdasarkan perbandingan Mortality (Kematian) sebagai berikut :

| SELISIH KEMATIAN  |
|---|
| Harga beli + Rp. 100,- / kg ayam panen, dengan syarat : |
| * Berlaku untuk semua ukuran                            |
| * Tingkat kematian (%) ≤ Standard                       |
| * Tingkat FCR ≤ Standard                                |
| Berdasarkan Rata-rata Berat Ayam                        |

6. Harga Beli karena selisih harga pasar dengan harga kesepakatan :

| Beda Harga Pasar<br>Rp | Portal | % Ach.EEF | Selisih<br>Harga Beli |
|------------------------|--------|-----------|-----------------------|
| 0 - 1.500              | 500    | 95%       | 15%                   |
| 1.501 - 2.000          | 700    | 98%       | 17%                   |
| 2.001 - 2.500          | 900    | ≥ 101%    | 20%                   |
| 2.501 - > 3.000        | 1,000  |           |                       |

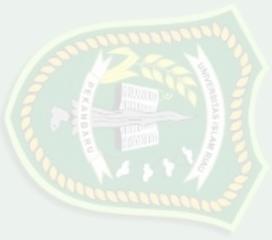
\* Harga pasar adalah harga pasar neto sesuai dengan tanggal SPPA yang dihitung secara rata-rata keseluruhan S/ Perbedaan harga pasar Rp. harus dikurangi dengan portal sebelum menghitung selisih Harga Pasar.

7. Jika ayam sakit atau kualitasnya buruk, maka inti akan melakukan pemotongan harga kesepakatan ( tergantung kondisi ayamnya )
8. Ketentuan ini berlaku mulai DOC masuk per 01 Juni 2022 , sampai ada perubahan kesepakatan Harga Baru

Menyetujui , PT. SEMESTA MITRA SEJAHTERA

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :  
 PERPUSTAKAAN SOEMAN HS  
 UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ISLAM RIAU



Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



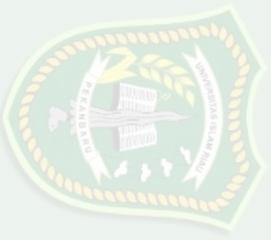
Dokumentasi di Kantor Camat Rokan IV Koto

Dokumentasi dengan Karyawan PT. Semesta Mitra Sejahtera



Dokumentasi dengan Peternak Plasma





# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :  
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU